

TUGAS AKHIR

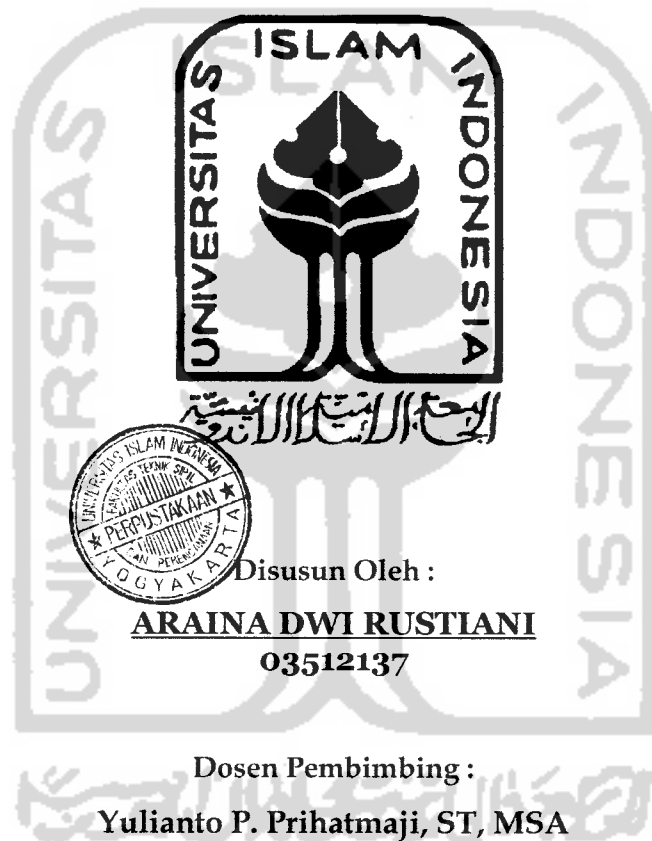
PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAN BELI	
TGL. TERIMA :	27-11-07
NO. JUDUL :	2576
NO. INV. :	5190002596001
NO. INDIK. :	062576

PASAR IKAN HIGIENIS (PIH) DI REMBANG

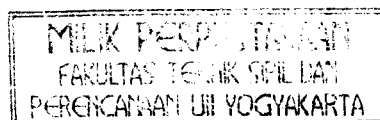
Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir
ke dalam Perancangan Bangunan

HYGIENIC FISH MARKET IN REMBANG

Trade Culture Characteristics of Coastal Area Communities
in Architectural Design



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2007



**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

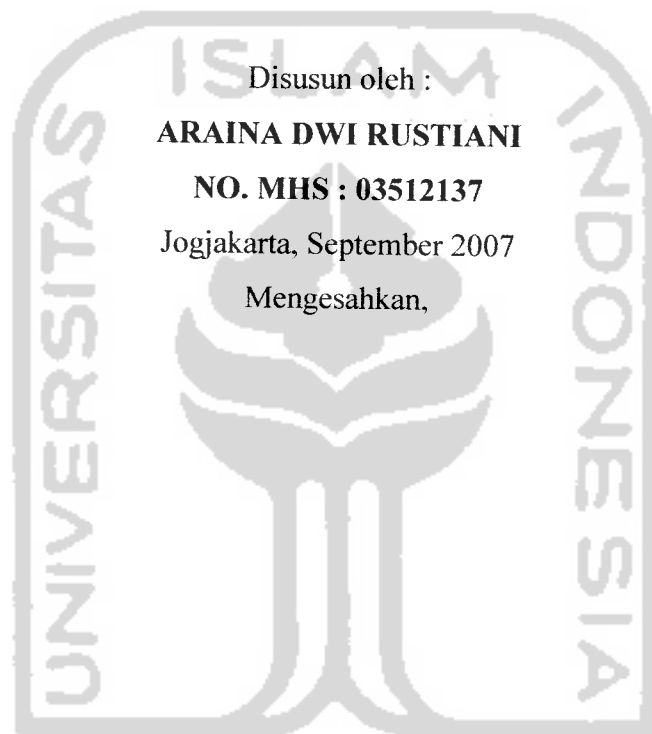
Judul :

PASAR IKAN HIGIENIS (PIH) DI REMBANG

**Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir
ke dalam Perancangan Bangunan**


HYGIENIC FISH MARKET IN REMBANG

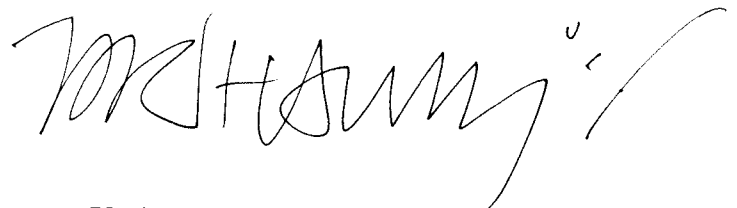
**Trade Culture Characteristics of Coastal Area Communities
in Architectural Design**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur**

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing Tugas Akhir**


Ir . Hastuti Saptorini, MA


Yulianto P. Prihatmaji, ST, MSA

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”

(Al Baqarah 45)

”Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sepadan dengan kemampuannya”

(Al Baqarah 286)

”Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu memohon dan berharap”

(Asy Syarh 6-8)

Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk :

Papah dan Mamah tercinta.....

”Terima kasih atas segala do’a, cinta, kasih sayang dan dukungannya selama ini.....”

Mas Teddy, kakakku tercinta.....,

”Makasih buat doa dan suportnya ya mas.....”

Keluarga besar di Pati.....,

”Terima kasih atas do’a dan dukungannya.....”

PRAKATA



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini yang berjudul : "PASAR IKAN HIGIENIS DI REMBANG".

Adapun kesulitan yang dialami selama melakukan penyusunan Tugas Akhir tersebut dapat penulis atasi berkat bantuan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Dengan terselesaikannya Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Yulianto P. Prihatmaji, ST, MSA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu dan dukungan untuk Tugas Akhir ini.
3. Ibu Arif Budi Sholihah, ST, MSc selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan semangat demi kelancaran pelaksanaan Tugas Akhir ini.
4. Dosen-dosen Arsitektur atas ilmu dan bimbingannya.
5. Pak Sarjiman dan Mas Tutut atas bantuannya selama di studio.
6. Kedua orang tua tercinta, Papah Ruslan, SE dan Mamah Tina Rostiana yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moril dan materiil yang tiada henti serta kakak tersayang, Mas Teddy atas doa dan semangatnya.
7. Ibu Siti yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
8. Aris Eko Prasetyo atas doa, cinta kasih, dukungan dan bantuannya selama ini.
9. Tante Amik dan Om Mus (wakil mamah papah di Jogja) atas doa, dukungan dan bantuannya serta De' Hanif & De' Hanin atas keceriaannya.
10. Keluarga besar di Pati atas doa dan dukungannya selama ini : Alm. Mbah Kung Prayogo, Mak Sar, Mak Tri, Om Joko, Tante Ratna, Te Susi, Om Jun, dan Te-Te serta Om-Om yang ga' disebut.....terimakasih.....

11. Sahabat-sahabatku tercinta : Tika, Aan, Dewi, Dita, Desy, Laila yang senantiasa memberikan suport dan bantuannya.
12. Teman-teman seperjuangan TA dan Penelitian Hibah A3 : Ning, Fatma, Indah, Ismi, dan Gina yang telah banyak memberi bantuan dan semangat. "Keep in touch yah..."
13. Teman-teman studio : Mba' Dede, Mba' Chipi, Maya, Yuyun, Mas Danny, Mas Mandra, Phiko. "Makasih bantuannya...."
14. Semua teman-teman Arsitek '03 yang telah banyak membantu.

Penulis menyadari sepenuhnya atas kekurangan dan keterbatasan akan penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, harap dimaklumi. Akhir kata, penulis mengharapkan dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini, semoga dapat dijadikan salah satu referensi dari Tugas Akhir berikutnya dan dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin....

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Jogjakarta, September 2007

(Araina Dwi Rustiani)

ABSTRAKSI

Rembang yang terletak di jalur Pantura termasuk salah satu daerah penyuplai hasil perikanan. Potensi perikanan yang besar dan semakin berkembang pesat menjadikan perikanan sebagai lahan bisnis yang sangat menjanjikan. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sector perikanan. Mulai dari nelayan pengusaha kapal hingga buruh pencuci ikan.

Seiring meningkatnya jumlah kedatangan kapal di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung meningkat pula aktifitas perdagangan ikan di wilayah tersebut. Pendaratan, pengolahan dan pemasaran ikan menjadi satu rentetan alur kegiatan yang melekat pada budaya masyarakat pesisir Rembang. Adanya fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang diprioritaskan bagi para tengkulak dirasa masih kurang optimal bagi masyarakat sekitar.

Diperlukan adanya Pasar Ikan Higienis (PIH) yang dirancang sebagai pusat perdagangan hasil perikanan dengan jaminan standar mutu produk sesuai dengan syarat kesehatan, higienitas bahan pangan serta syarat sanitasi lingkungan. PIH ini dirancang dengan pendekatan karakteristik budaya berdagang masyarakat pesisir ke dalam konsep perancangan bangunannya. Karakteristik ini meliputi horizontalitas, floating market (pasar terapung) dan adanya integrasi yang kuat antara kegiatan pengolahan dan pemasaran ikan secara home industri. Dengan pendekatan tersebut dirasa mampu memunculkan bangunan yang responsive terhadap tapak sekitar, baik fisik maupun sosial.

Kata Kunci :

- *Pasar Ikan Higienis*
- *Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir*
 - *Horizontalitas*
 - *Floating market*
 - *Integrasi kegiatan pendaratan, pengolahan dan pemasaran ikan*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Persembahan.....	iii
Prakata	iv
Abstraksi	vi
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Pengertian Judul.....	1
1.2 Latar Belakang.....	1
1.3 Permasalahan.....	4
1.3.1 Permasalahan Umum.....	4
1.3.2 Permasalahan Khusus.....	4
1.4 Tujuan Dan Sasaran.....	5
1.4.1 Tujuan.....	5
1.4.2 Sasaran.....	5
1.5 Lingkup Pembahasan.....	5
1.6 Metode Pembahasan.....	5
1.7 Metode Perancangan.....	6
1.8 Sistematika Penulisan.....	6
1.9 Keaslian Penulisan	7
1.10 Kerangka Pola Pikir.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kawasan Bahari Terpadu (KBT) Rembang.....	10
2.2 Pasar Ikan Higienis (PIH).....	12
2.2.1 Pengertian Pasar	12
2.2.1.1 Macam Pasar Berdasar Keegiatanya	13
2.2.1.2 Macam Pasar Berdasarkan Jenis Barang Daganganya	13
2.2.2 Pengertian Dan Fungsi PIH.....	13
2.3 Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir.....	14
2.3.1 Horizontalitas Kegiatan Perdagangan Masyarakat Pesisir.....	14
2.3.2 Floating Market	16
2.3.3 Integrasi Kegiatan Pendaratan, Pengolahan & Pemasaran Ikan	17

2.4 Studi Kasus.....	18
2.4.1 Pasar Ikan Higienis Mina Rejomulyo Semarang.....	18
2.4.2 Tsukiji Fish Market.....	18
2.4.3 Rumah Ciganjur.....	19
2.4.4 Ringkasan.....	20
2.5 Rangkuman.....	20

BAB III ANALISA

3.1 Analisa PIH.....	22
3.1.1 Analisa Fungsi.....	22
3.1.2 Analisa Site.....	22
3.1.3 Analisa Tapak.....	24
a. Analisa Terhadap Potensi Tapak Secara Fisik.....	24
b. Analisa Terhadap Potensi Tapak Secara Sosial.....	24
3.2 Analisa Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir.....	25
3.2.1 Analisa Kegiatan Pendaratan dan Pengangkutan Ikan.....	25
3.2.2 Analisa Kegiatan Floating Market di Pelabuhan Perikanan.....	25
3.2.3 Analisa Hubungan Kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Ikan.....	26
3.3 Analisa Pelaku Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	26
3.4 Rangkuman.....	28

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

4.1 Konsep Sistem Perdagangan di PIH.....	29
4.2 Konsep Horizontalitas.....	29
4.2.1 Konsep Pendaratan Ikan.....	29
4.2.2 Konsep Sirkulasi Pengangkutan Ikan.....	30
4.3 Konsep Integrasi Antara Pengolahan dan Pemasaran Ikan.....	31
4.4 Konsep Higienis PIH.....	31
4.5 Rangkuman.....	32

DAFTAR PUSTAKA.....	35
----------------------------	-----------

BAB V SKEMATIK DESAIN

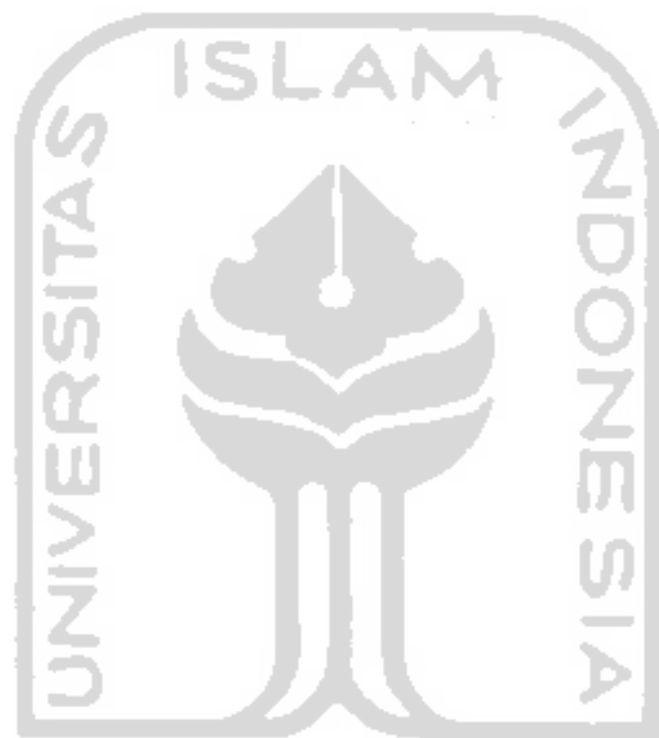
5.1 Skema Pendekatan Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir ke dalam Site.....	36
5.1.1 Horizontalitas.....	36

5.1.2 Floating Market	38
5.1.3 Integrasi Kegiatan Pendaratan, Pengolahan dan Pemasaran Ikan	39
5.2 Skema Pendekatan Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir ke dalam Bangunan.....	41
5.2.1 Ploting Ruang.....	41
5.2.2 Sirkulasi	42

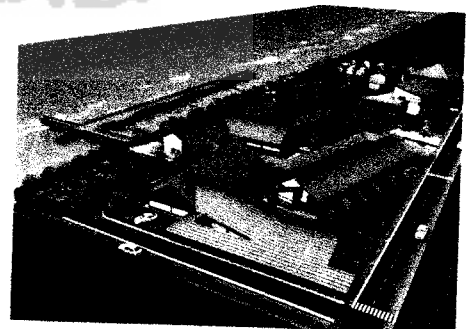
BAB VI PENGEMBANGAN DESAIN

6.1 Pengembangan dalam Desain	43
6.1.1 Sirkulasi Pengangkutan Ikan pada Konsep Horizontalitas.....	43
6.1.2 Plotting.....	44
6.1.3 Dermaga untuk Floating Market	47
6.2 Hasil Rancangan.....	48





**BAB I
PENDAHULUAN**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Pasar Ikan Higienis (PIH) di Rembang

Yaitu wadah pertemuan antara penjual dan pembeli (konsumen) untuk saling mengadakan transaksi jual beli barang maupun jasa di bidang perikanan dengan jaminan mutu produk sesuai dengan syarat kesehatan, bersih dan bebas penyakit yang terletak di Kabupaten Rembang.

Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan.

Yakni pendekatan analisis karakteristik dari budaya dan kebiasaan berdagang masyarakat pesisir di kawasan Tasikagung ke dalam perancangan bangunan PIH sebagai wujud respon dari sensitivitas tapak sosial di kawasan Tasikagung.

1.2 Latar Belakang

Kabupaten Rembang yang merupakan daerah penyuplai hasil perikanan di Indonesia mempunyai obsesi sejak tahun 1999 untuk menjadi pusat pertumbuhan di ujung timur Pantura Jawa Tengah¹. Beberapa potensi yang dimiliki wilayah tersebut, yaitu:

- 1 Mempunyai posisi strategis di perbatasan utara Jawa Tengah – Jawa Timur dan terletak pada jalur utama Semarang – Surabaya.
- 2 Tidak termasuk wilayah DAS sehingga pertanian kurang berkembang, maka perlu alternatif pengembangan lain yang potensial sebagai sumber pertumbuhan wilayah.
- 3 Adanya potensi kegiatan perikanan seperti tersedianya daya nelayan yang potensial serta dukungan masyarakat dan eksekutif, maka sektor perikanan menjadi kegiatan unggulan.

Untuk itu Pemerintah Kabupaten Rembang berupaya untuk mewujudkan Program Pengembangan Kawasan Bahari Terpadu (KBT) yang berlokasi di Pesisir Pantai (jantung kota) Rembang, tepatnya berada di lingkungan Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini sampai dengan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung. Pengembangan ini diantaranya meliputi sektor Perikanan dan Kelautan dengan meningkatkan TPI menjadi PPI Tasikagung, dan pengembangan sarana dan prasarana berbasis perikanan dan kelautan.

¹ Review Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) , Bappeda Rembang , 2005

Di Rembang, pemerintah telah menyediakan fasilitas perdagangan ikan, yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tasikagung yang terletak di kawasan PPP Tasikagung. TPI merupakan pusat kegiatan dari pelabuhan perikanan, yakni tempat melelang ikan hasil tangkapan dan menjadi tempat pertemuan antara penjual (nelayan atau pemodal) dengan pembeli (konsumen umum, pedagang, agen pabrik pengolah ikan, dan lain-lain) sehingga terjadi tawar menawar harga ikan yang mereka sepakati bersama (*Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP), DKP RI, 2007*). Namun masyarakat sekitar jarang sekali membeli ikan di TPI karena harga ikan di TPI jauh lebih mahal bahkan dua kali lipat dari harga ikan di pasar biasa. Di bawah ini merupakan suasana pelelangan ikan di TPI Tasikagung.



Sumber : Observasi, Feb 2007

Keanekaragaman jenis ikan yang dihasilkan PPP Tasikagung mempunyai produktivitas yang tinggi. Sehingga menjadikan perikanan sebagai lahan bisnis yang sangat menjanjikan. Berikut ini merupakan tabel produksi ikan menurut jenisnya.

Tabel 1.1 Produksi dan Nilai Produksi Ikan Menurut Jenisnya

JENIS IKAN	PRODUKSI (Kg.)	NILAI PRODUKSI (Rp.)	JENIS IKAN	PRODUKSI (Kg.)	NILAI PRODUKSI (Rp.)
Layang	1.406.016	7.302.810.300	Tiga Waja	243.494	694.139.700
Bawal	26.835	398.965.000	Kerapu	139.374	497.774.800
Kembung	724.573	5.336.832.000	Swangi	1.412.201	3.121.041.500
Selar	752.434	3.423.495.000	Tunul	1.030	4139.000
Jui	685.009	1.315.952.500	Balak	36.562	116.725.800
Lemuru	-		Kerisi	97.323	221.308.400
Tengiri	16.430	142.220.000	Badong	1.090	5.852.000
Petek	432.975	881.530.000	Ekor Kuning	43.324	91.447.200
Siro	169.367	352.695.000	Beloso	5.500	7.513.400
Manyung	62.004	463.030.000	Selar	9.450	19.714.800
Bukur	63.450	269.005.000	Kepet	510	2.063.500
Lain-lain	2.700.520	4.031.417.200	Lain-lain	1.463.645	2.506.261.100
Jumlah	7.298.224	25.763.677.000	Jumlah	3.444.240	7.256.350.900

Sedangkan jumlah produksi ikan yang didaratkan di PPP Tasikagung selama Enam tahun terakhir (dalam ton) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Produksi Ikan yang Didaratkan

Tahun /Bulan	Jan	Peb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst.	Sept.	Okt.	Nov.	Des.	Total
2000	923,2	810,03	1.654,4	1.152,1	976,8	2.579,1	1.089,4	2.201,5	2.893,9	3.112,5	1.442,2	962,7	19.789,2
2001	1.548,4	746,8	1.019	1.186,8	1.167,5	821,9	1.265,5	3.491,4	4.041,3	5.284,1	2.414	1.311,1	24.278
2002	964,4	145,7	867,9	893,8	544,9	806,4	5.197,9	6.261,2	4.063,3	3.512,2	3.417,5	4.033,3	30.709,1
2003	1.495	977,7	1.668,6	1.399,4	1.000,1	127,2	1.634,8	1.302,9	1.611,1	1.827,2	1.784,2	989,9	15.818,7
2004	891,7	338	398,5	375,5	758,9	523	1.888,7	3.272,1	2.291,8	2.698,3	1.708,4	1.502,9	16.648,5
2005	744,1	799	1.578,2	1.978,4	1.474,8	1.436,4	1.217,9	1.513,2	1.563,3	3.404,9	806	2.434,5	18.951,2
Rata -2	1.091,1	636,2	1.197,8	1.164,3	987,2	1.032,3	2.049	3.007,1	2.744,1	3.306,6	1.928,7	1.872,4	21.016,9
Jenis ikan dominan	Layang	Layang	Layang	Layang	Layang	Layang	Layang	Layang	Layang	Layang	Layang	Layang	Layang
Total nilai Produksi (Juta)	7.657,9	4.452,9	8.384,4	8.150,3	6.910,2	7.326,3	14.343,2	21.049,4	19.421,7	23.145,8	13.501	13.106,8	147.211,6

Sumber : Kantor TPI Tasikagung Rembang

Pengolahan ikan dilakukan sendiri oleh sebagian besar masyarakat sekitar TPI. Melalui home industri, ikan diolah dengan cara pemindangan, pengasinan dan pengasapan. Pemasarannya mencakup daerah Rembang dan sekitarnya bahkan hingga ke luar kota. Selain itu pengolahan terasi, krupuk dan garam juga berkembang pesat. Tabel di bawah menunjukkan beberapa produksi ikan olahan di Rembang.

Tabel 1.3 Produksi Ikan yang Diolah Menurut Cara Perlakuannya

NO.	TAHUN	SEGAR (Kg)	PINDANG (Kg)	ASIN (Kg)	JUMLAH (Kg)
1	2001	6.475.500	9.709.840	8.092.670	24.278.010
2	2002	11.976.581	15.968.774	8.291.478	30.709.180
3	2003	6.327.491	2.372.809	7.118.428	15.818.728
4	2004	5.939.815	5.569.100	6.634.115	16.648.546
5	2005	3.671.764	8.936.890	6.342.641	18.951.295
6	2006	10.288.061	9.030.446	8.196.923	27.515.450

Dengan demikian dapat dikatakan potensi perikanan di Rembang sangat besar dan semakin berkembang pesat. Seiring perkembangan tersebut maka diperlukan adanya wadah yang dapat menampung semua aktifitas informasi, pengolahan, dan perdagangan hasil perikanan sehingga dapat lebih memenuhi semua kebutuhan pangan ikan.

Tidak adanya tempat yang prioritas dikhususkan untuk pengolahan dan pemasaran hasil perikanan menyebabkan kawasan sekitar pelabuhan menjadi kumuh dan tidak teratur. Pengolahan dan pemasaran ikan yang dilakukan warga kurang memperhatikan pengelolaan limbah dan saluran drainase. Penjemuran ikan dilakukan hampir di sepanjang pinggir jalan menuju pelabuhan. Lalu lalang pembeli menjadi tidak teratur karena tidak adanya pasar ikan di kawasan tersebut.

Selain itu, kehidupan masyarakat kota mempunyai kecenderungan untuk efisiensi dalam banyak hal dan kegiatan karena kesibukannya. "Praktis" menjadi pilihan utama mereka dalam usaha pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain berbelanja mereka juga membutuhkan tempat untuk refreshing. Berdasarkan penelitian, perilaku konsumen rumah tangga di Indonesia menunjukkan bahwa Bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang paling sering berbelanja. Di mana, kunjungan rumah tangga ke berbagai pasar di Indonesia rata-rata mencapai 22 kunjungan per bulan.²

Pasar Ikan Higienis (PIH), dirasa mampu untuk mewadahi semua kegiatan di atas. PIH yang merupakan pasar khusus ikan ini tetap memadukan citra komersial modern dan pasar tradisional sehingga masih terjadi tawar menawar untuk kesepakatan harga ikan. Pusat belanja seperti PIH ini tetap menjadi proyek yang diminati investor, meskipun kondisi perekonomian negara belum sepenuhnya pulih. Masih tingginya minat tersebut, salah satunya karena daya beli masyarakat yang terus meningkat.

1.3 Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Pasar Ikan Higienis (PIH) sebagai bagian pengembangan kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung di kota Rembang.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang Pasar Ikan Higienis (PIH) dengan pendekatan karakteristik budaya berdagang masyarakat pesisir ke dalam bangunan.

² www.google.com, *Suara Karya Online, Pasar Tradisional Tinggal Sejarah*, 9 Des 2006

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Merancang Pasar Ikan Higienis (PIH) sebagai tempat penjualan ikan yang mewadahi aktifitas perdagangan masyarakat pesisir di kawasan PPP Tasikagung Rembang.

1.4.2 Sasaran

Merancang Pasar Ikan Higienis (PIH) dengan pendekatan karakteristik budaya berdagang masyarakat pesisir ke dalam perancangan bangunan sebagai respon sensitivitas tapak sosial.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada masalah arsitektural dan non arsitektural yang meliputi aspek tata ruang dalam dan tata ruang luar sebagai penunjang dengan penekanan pada interpretasi hasil analisis karakteristik budaya berdagang masyarakat pesisir di kawasan PPP Tasikagung yang dapat menghasilkan arahan baru dalam konsep perancangan PIH.

1.6 Metode Pembahasan

1. Dalam metode ini akan dibahas mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran dari perancangan PIH serta membahas landasan teori mengenai PIH dan karakteristik budaya berdagang masyarakat pesisir Rembang. Adapun landasan teori ini mencakup metode kompilasi data yang terdiri atas :

- a. Studi Kasus, meliputi pengkajian bangunan-bangunan yang berkaitan dengan bangunan PIH dan bangunan lain yang mempunyai kepekaan terhadap tapak sekitar yang dapat menjadi acuan dalam perancangan PIH.
- b. Observasi, mengamati dan memahami langsung kondisi tapak dan kegiatan perdagangan ikan di kawasan PPP Tasikagung, mengukur site perencanaan dan melakukan wawancara dengan pelaku kegiatan, baik nelayan, pedagang maupun pengelola untuk memperoleh data-data yang riil.
- c. Studi Literature, menggunakan literature-literature yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan PIH untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar pembangunan yang ada.

2. Mengkaji dan menganalisa kompilasi data dan landasan teori tentang pengertian dan fungsi PIH serta pendekatan karakteristik budaya berdagang masyarakat pesisir ke dalam bangunan.

3. Analisa yang sudah dikaji tersebut menghasilkan konsep horizontalitas yang meliputi konsep pendaratan dan sirkulasi pengangkutan ikan, konsep integrasi antara pengolahan dan pemasaran ikan serta konsep higienis PIH.

1.7 Metode Perancangan

Metode ini merupakan tahapan Sintesa, yakni tahap pencarian solusi terhadap permasalahan bangunan PIH dengan melakukan pendekatan karakteristik budaya berdagang masyarakat pesisir yang telah dianalisa dengan hasil akhir berupa konsep sistem perdagangan di PIH, konsep horizontalitas, konsep integrasi pengolahan dan pemasaran ikan serta konsep higienis PIH.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan. Adapun isi dari pendahuluan tersebut adalah Latar Belakang, meliputi adanya program pengembangan Kawasan Bahari Terpadu (KBT) oleh Pemda Rembang, semakin berkembangnya potensi perikanan di Rembang, kurangnya minat masyarakat untuk berbelanja di TPI karena harga ikan yang mahal dan letak kota Rembang yang strategis. Kemudian Permasalahan, meliputi bagaimana merancang bangunan PIH dalam lingkup umum dan khusus. Tujuan dan Sasaran, berupa respon dari permasalahan umum dan khusus. Lingkup Pembahasan, meliputi lingkup arsitektural dan non arsitektural tentang permasalahan pada tapak. Metode Pembahasan, meliputi tahapan pembahasan pendahuluan dan landasan teori yang meliputi kompilasi data, kemudian mengkaji dan menganalisanya hingga dihasilkan konsep perancangan. Metode Perancangan, meliputi tahapan pra perancangan yang berupa sintesa. Sistematika Penulisan, meliputi uraian singkat tahapan pendahuluan, landasan teori, analisa, konsep perancangan, skematik desain dan pengembangan desain. Keaslian Penulisan, meliputi judul dan deskripsi literature yang dijadikan sebagai acuan dalam penulisan Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Beberapa teori yang digunakan adalah teori mengenai Pasar Ikan Higienis (PIH) yang meliputi pengertian dan fungsi PIH serta macam pasar berdasar kegiatan dan jenis dagangannya. Kemudian didukung dengan observasi mengenai budaya berdagang masyarakat pesisir Tasikagung Rembang dan studi kasus berupa Pasar Ikan Higienis Mina Rejomulyo Semarang, Tsukiji Fish Market dan Rumah Ciganjur yang kemudian dirangkum untuk dianalisa guna menghasilkan konsep.

BAB III ANALISA

Kompilasi data dan landasan teori yang dikaji menghasilkan analisa site perencanaan, analisa karakteristik budaya berdagang masyarakat pesisir, analisa pelaku kegiatan dan kebutuhan ruang serta rangkuman.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai konsep perancangan yang meliputi konsep sistem perdagangan PIH, konsep horizontalitas yang meliputi konsep pendaratan dan sirkulasi pengangkutan ikan, konsep integrasi pengolahan dan pemasaran ikan, serta konsep higienis PIH.

BAB V SKEMATIK DESAIN

Pada bab ini akan dibahas mengenai skematik desain yang meliputi skema pendekatan budaya berdagang masyarakat pesisir ke dalam site dan bangunan yang meliputi horizontalitas, floating market dan integrasi kegiatan pendaratan, pengolahan dan pemasaran ikan, plotting ruang dan sirkulasi.

BAB VI PENGEMBANGAN DESAIN

Pada bab ini akan dibahas mengenai perubahan-perubahan dalam desain serta hasil rancangan. Hasil rancangan terdiri atas gambar-gambar kerja 2 dimensi dan image 3 dimensi yang merujuk pada pendekatan budaya berdagang masyarakat pesisir ke dalam perancangan PIH.

1.9 Keaslian Penulisan

1. Yuli Yani Dwi Lestari, Arsitektur UII, 98512176

Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang

Penekanan pada pola sirkulasi yang rekreatif bagi pengunjung pelabuhan

Bagaimana konsep pengembangan pelabuhan perikanan pantai Tasikagung yang mampu memwadahi kegiatan pelelangan dan distribusi ikan serta kegiatan rekreasi dengan penataan pola sirkulasi pelabuhan.

2. Ratih Kartikasari, Arsitektur UII, 00512125

Redesain Pasar Kendal sebagai Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Kendal

Square space sebagai upaya memadukan pusat perbelanjaan dengan fasilitas pendukungnya untuk meningkatkan daya tarik kegiatan transaksi yang rekreatif

Bagaimana merancang ulang pasar Kendal dengan menyatukan ruang-ruang perbelanjaan dengan fasilitas-fasilitas pendukungnya melalui square space (ruang-ruang terbuka) untuk mewujudkan kegiatan transaksi yang rekreatif bagi pengunjungnya.

3. Dean Sautama, Arsitektur UII, 00512118

Pusat Informasi, Pengolahan dan Perdagangan Hasil Perikanan di Tuban, Jawa Timur

Penekanan pada pola sirkulasi ruang luar sebagai sarana rekreatif dan kenyamanan indrawi pada tata ruang dalam

Bagaimana merancang bangunan pusat informasi, pengolahan dan perdagangan hasil perikanan di Kabupaten Tuban yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dan konsumsi akan hasil perikanan serta memwadahi sarana perdagangan perikanan di Kabupaten Tuban dengan pola sirkulasi ruang luar yang rekreatif.

4. Araina Dwi Rustiani, Arsitektur UII, 03512137

Pasar Ikan Higienis (PIH) di Rembang

Pendekatan karakteristik budaya berdagang masyarakat pesisir ke dalam perancangan bangunan

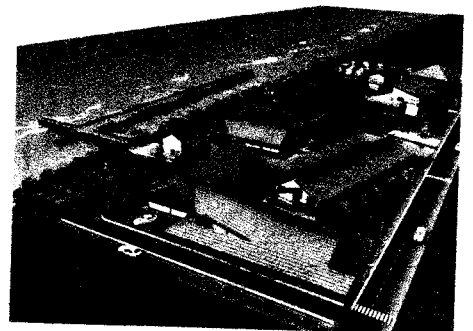
Bagaimana merancang Pasar Ikan Higienis (PIH) sebagai bagian pengembangan kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung Rembang yang memwadahi aktifitas perdagangan dengan pendekatan karakteristik budaya berdagang masyarakat pesisir ke dalam bangunan.

1.10 KERANGKA POLA PIKIR

LATAR BELAKANG	PERMASALAHAN	TUJUAN / SASARAN	LANDASAN TEORI	ANALISA	KONSEP
<p>1. Program rencana pengembangan Kawasan Bahari Terpadu (KBT) oleh Pemda Rembang dengan membangun sarana prasarana berbasis perikanan & kelautan di PPP Tasikagung.</p> <p>2. Belum adanya pasar ikan di kawasan PPP Tasikagung.</p> <p>3. Semakin berkembangnya kawasan kumuh akibat pengolahan dan pemasaran ikan oleh warga sekitar.</p> <p>4. Semakin pesatnya perkembangan potensi perikanan di Rembang.</p> <p>5. Kurangnya minat masyarakat sekitar untuk berbelanja ikan di TPI karena harga ikan yang mahal.</p> <p>6. Letak / posisi kota Rembang yang strategis.</p>	<p><u>UMUM</u></p> <p>- Bagaimana merancang Pasar Ikan Higienis (PIH) sebagai bagian pengembangan kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung di kota Rembang.</p> <p><u>KHUSUS</u></p> <p>- Bagaimana merancang Pasar Ikan Higienis (PIH) dengan pendekatan karakteristik budaya berdagang masyarakat pesisir ke dalam bangunan.</p>	<p><u>TUJUAN</u></p> <p>- Merancang PIH sebagai tempat penjualan ikan yang mawadahi aktifitas perdagangan masyarakat pesisir di kawasan PPP Tasikagung Rembang.</p> <p><u>SASARAN</u></p> <p>- Merancang Pasar Ikan Higienis (PIH) dengan pendekatan karakteristik budaya berdagang masyarakat pesisir ke dalam perencanaan bangunan sebagai respon sensitivitas tapak sosial.</p>	<p>- Macam pasar berdasar kegiatan dan jenis dagangannya. (<i>Perda No.11/Th 1992, tentang Pasar Bab III Fungsi Pasar Pasal 7 & 6</i>)</p> <p>- Pengertian PIH (<i>Dinas Perikanan dan Kelautan kota Semarang</i>)</p> <p>- Observasi mengenai budaya berdagang masyarakat pesisir Tasikagung, Februari 2007.</p> <p>- Studi Kasus (Suara Merdeka On Line, PIH di Tokyo, www.google.com, PIH Mina Rejomulyo Semarang & The New Fulton Fish Market New York)</p>	<p>- PIH ini tergolong ke dalam pasar modern khusus yakni setara dengan pusat perbelanjaan dengan barang dagangan khusus hasil perikanan.</p> <p>- analisa PIH terhadap budaya berdagang masyarakat pesisir:</p> <p>- PIH ditujukan untuk konsumen perorangan (eceran).</p> <p>- Horizontalitas meliputi kegiatan pendaratan ikan, pembongkaran, pengangkutan ke TPI.</p> <p>- Floating Market masih terjadi pada neleyan kecil.</p> <p>- Adanya integrasi yang kuat antara pandaratan, pengolahan dan pemasaran ikan.</p>	<p>-Menerapkan karakter budaya berdagang masyarakat pesisir ke dalam konsep perancangan bangunan</p> <p><i>Secara fisik</i> : penataan ruang dalam dan ruang luar, penataan sirkulasi & pengadaan fasilitas yang bersih, rapi dan higienis.</p> <p>- Konsep sistem perdagangan di PIH</p> <p>- Konsep pendaratan ikan</p> <p>- Konsep sirkulasi pengangkutan ikan</p> <p>- Konsep integrasi pengolahan & pemasaran ikan</p> <p>- Konsep higienis PIH</p> <p><i>Secara non fisik</i> : menciptakan suasana perdagangan yang nyaman, bersih dan higienis serta mampu mawadahi kegiatan perdagangan masyarakat pesisir.</p> <p>Merancang bangunan yang responsive terhadap tapak sekitar</p>



BAB II LANDASAN TEORI



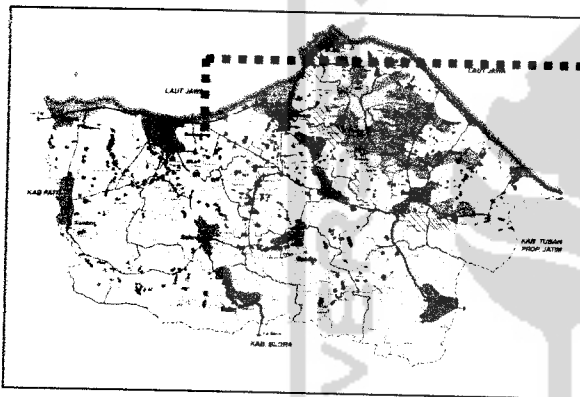
BAB II

LANDASAN TEORI

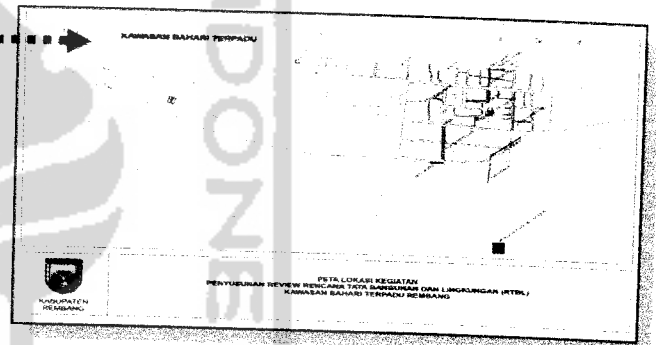
2.1 Kawasan Bahari Terpadu (KBT) Rembang

Kawasan Bahari Terpadu (KBT) merupakan kawasan yang menjadi pusat aktivitas di Kota Rembang, dimana sektor yang menjadi prioritas utamanya adalah sektor perikanan. KBT Rembang terletak di tengah-tengah kota Rembang bagian utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Kedudukan KBT Rembang secara terukur sekitar $\pm 36,1$ Ha meliputi Luas Desa Tasikagung sekitar $\pm 29,4$ Ha dan sebagian wilayah kelurahan Tanjungsari sekitar $\pm 6,7$ Ha. Adapun batas-batas administratifnya sebagai berikut :

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah barat : Kabupaten Pati
- Sebelah timur : Kabupaten Tuban
- Sebelah selatan : Kabupaten Blora



Gambar 4. Peta Kabupaten Rembang

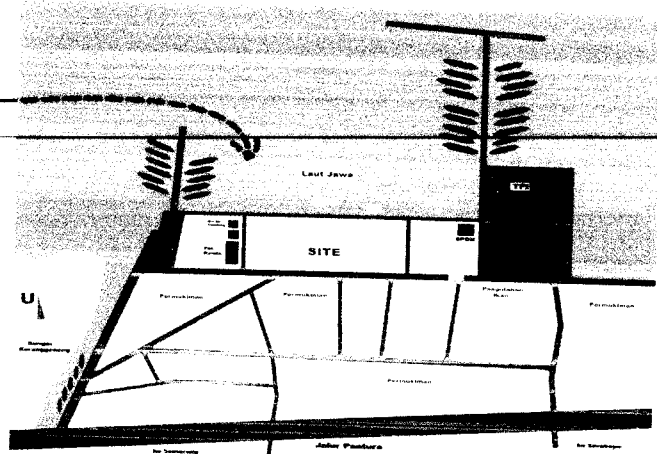


Gambar 5. Peta Lokasi Kawasan Bahari Terpadu (KBT) Rembang

Sumber : Bappeda Rembang

Pemilihan lokasi di kawasan PPP Tasikagung ini didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya :

- 1 Site memang telah disediakan Pemda untuk pembangunan sarana prasarana berbasis perikanan dan kelautan.
- 2 Site berada di jalur Pantura, perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan lalu lintas yang sangat ramai.
- 3 Berbatasan langsung dengan laut Jawa di sebelah utaranya sehingga dapat dimanfaatkan untuk pendukung kegiatan yang bersifat rekreatif.
- 4 Berlokasi di sebelah barat TPI, sehingga dapat terjalin kerja sama dalam hal pasokan ikan.



Gambar 6. Lokasi Site

Kondisi eksisting pada site merupakan lahan kosong dengan bentuk persegi panjang seluas $172 \times 74 \text{ m}^2$. Terletak di kawasan PPP Tasikagung dan berjarak 1,5 km dari Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini. Site berada tepat di tepi jalur Pantura yang merupakan posisi strategis di perbatasan utara Jawa Tengah – Jawa Timur. Antara jalur Pantura (jalan raya) dan site dihubungkan oleh pintu masuk dan permukiman penduduk yang berjarak sekitar 500 meter ke arah site. Lebar jalan untuk pintu masuk 8 meter dan berbatasan langsung dengan sungai Karanggeneng di sebelah baratnya. Site berupa lahan kosong, gersang dan tandus karena tidak ada pohon satupun, hanya ada sedikit rumput di sekitar site. Karena letak site tepat berada di tepi laut maka angin yang bertiup sngat kencang dan panas.



Gambar 7. Jalan masuk menuju site

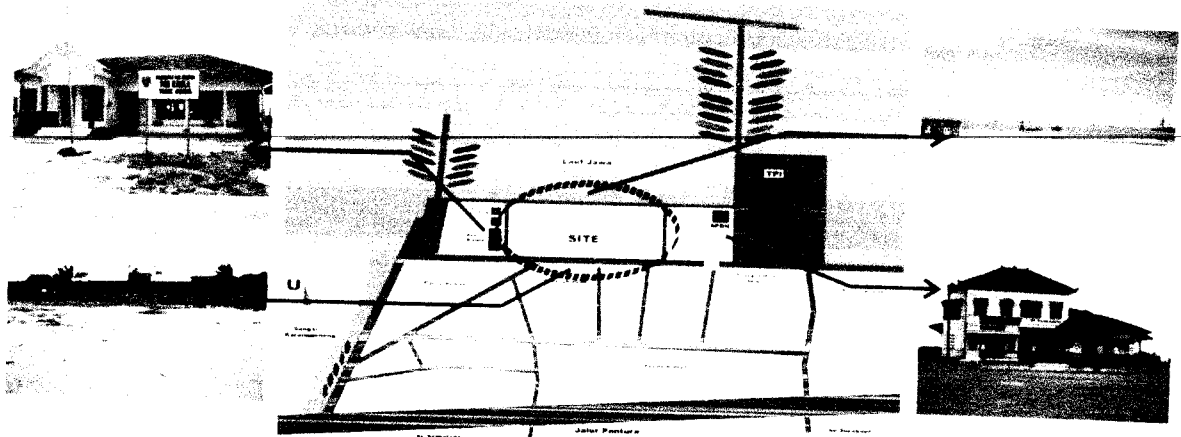


Gambar 8. Kondisi lahan

Sumber : Observasi, Feb 2007

Site dengan luas $+12728 \text{ m}^2$ ini terletak di kawasan pelabuhan perikanan, desa Tasikagung. Batasan site adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah timur : TPI Tasikagung dan SPDN
- Sebelah selatan : permukiman warga
- Sebelah barat : Pos Keamanan Laut dan gardu pandang



Gambar 9. Batasan Lokasi Site

Tabel 1.4 PENGATURAN KLB, KDB, KETINGGIAN BANGUNAN, GSB, DAN JARAK ANTAR BANGUNAN KAWASAN BAHARI TERPADU REMBANG

No	Kawasan	Rencana Pengaturan				
		KDB	KLB	TINGGI BANGUNAN	GSB	JARAK BANGUNAN
1.	Perkantoran	50 – 60 %	50 – 120 %	4 m	3 – 6 m	1 – 2 m
2.	Perdagangan dan Jasa	40 – 60 %	80 – 150 %	4 – 8 m	3 – 6 m	2 – 3 m
3.	Permukiman	60 – 70 %	60 – 140 %	4 – 8 m	3 – 6 m	1 – 2 m
4.	Pendidikan	60 – 70 %	50 – 120 %	4 m	3 – 6 m	1 – 2 m
5.	Fasilitas Umum Lainnya	40 – 50 %	40 – 100 %	4 – 8 m	3 – 6 m	1 – 2 m

2.2 Pasar Ikan Higienis (PIH)

2.2.1 Pengertian Pasar

Pasar yaitu wadah pertemuan antara penjual dan pembeli (konsumen) untuk saling mengadakan transaksi jual beli barang dan jasa (menurut Richard A Bills, Ekonomi Mikro, 1985).

Pasar sebagai suatu lembaga sarana pertukaran barang antara penjual (penghasil, pemroses, penyalur) dan pembeli dalam satu lingkungan kehidupan, dapat tumbuh secara organis ataupun dibangun secara sadar sebagai suatu sarana perekonomian dalam suatu wilayah permukiman tertentu. Oleh karena itu ditinjau dari keberadaannya pasar dapat diartikan secara :

- Ekonomi* : Pasar merupakan tempat transaksi jual beli, antara penjual dan pembeli.
- Sosial* : Pasar merupakan suatu tempat untuk bertemu, berkomunikasi dan berinteraksi antar anggota masyarakat.

2.2.1.1 Macam Pasar Berdasarkan Keegiatannya³

- a. *Pasar Tradisional* : yaitu pasar yang kegiatan para penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dan dalam waktu sementara / tetap dengan tingkat pelayanan terbatas.
- b. *Pasar Modern* : yaitu pasar yang kegiatan para penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk eceran maupun grosir dalam waktu tetap dengan tingkat pelayanan lebih luas.

2.2.1.2 Berdasarkan Jenis Barang Dagangan⁴

- a. *Pasar Umum* : pasar dengan jenis dagangan yang diperjual belikan lebih dari satu jenis dagangan secara berimbang minimal tersedia pemenuhan kebutuhan sehari-hari.
- b. *Pasar Khusus* : pasar dengan dagangan yang diperjual belikan sebagian besar terdiri dari satu jenis dagangan beserta kelengkapannya. Misalnya pasar ikan, pasar hewan dll.

2.2.2 Pengertian dan Fungsi PIH

Pasar Ikan Higienis merupakan pasar modern khusus ikan yang dirancang sebagai pusat perdagangan hasil perikanan dengan standar mutu produk sesuai dengan syarat kesehatan, higienitas bahan pangan serta syarat sanitasi lingkungan.⁵

Bagi masyarakat di negara maju, pasar ikan higienis bukan barang baru lagi. Jepang boleh dibilang sebagai pelopornya. Sejak tahun 1967, negeri ini sudah memiliki Tsukiji Fish Market (TFM), yang berdiri di atas lahan seluas 23 ha dan berada di tengah-tengah Kota Tokyo⁶. Merupakan pasar ikan terbesar di Tokyo dan sekitar 80% kebutuhan ikan penduduk Tokyo disuplai dari sini. Sedangkan di Indonesia, PIH pertama kali dibangun di Semarang pada tahun 2006, yakni PIH Mina Rejomulyo.

Fungsi Pasar Ikan Higienis diantaranya adalah :

- a. *PIH sebagai pusat perdagangan ikan*

Sebagai fungsi ekonomis, PIH merupakan tempat jual beli barang dan jasa di bidang perikanan dan kelautan. Jasa disini diartikan sebagai tenaga. Misalnya tukang angkut barang, tukang cuci ikan dan sebagainya.

³ Perda No.III/Th 1992. tentang Pasar Bab III Fungsi Pasar, Pasal 7

⁴ Perda No.III/Th 1992. tentang Pasar Bab III Fungsi Pasar, Pasal 6

⁵ Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Semarang

⁶ www.google.com/ Suara Merdeka on line. Pasar Ikan Higienis di Tokyo

b. *PIH sebagai tempat rekreasi*

PIH menyediakan berbagai jenis ikan hias, segar ataupun olahan. Penyajiannya ditata sedemikian rupa sehingga menarik perhatian pengunjung. Dengan demikian barang yang disajikan dapat dipakai sebagai hiburan atau tontonan. Fasilitas-fasilitas pendukung yang ada seperti restoran dan pameran bisa dijadikan sebagai tempat untuk berekreasi.

c. *PIH sebagai tempat atau lapangan kerja*

Dalam PIH terjadi proses kegiatan jual dan beli yang terkait dengan pelayanan jasa. Pelayanan jasa itulah salah satu kesempatan orang untuk bekerja. Berdagang merupakan pelayanan jasa sehingga PIH tidak lagi sebagai sarana jual beli saja, tetapi juga sebagai tempat untuk bekerja.

d. *PIH sebagai tempat studi dan pendidikan*

Suatu pasar dapat dipakai untuk studi banding guna mengetahui tingkat kebutuhan suatu daerah, tingkat pendapatan, tingkat pelayanan, pola hubungan antara pasar dengan komponen pelayanan lain. Dari perkembangan fungsi pasar tersebut dapat diketahui bahwa proses perubahan dalam pasar akan selalu nampak. Dengan demikian pasar dapat dipakai sebagai tempat studi dan pendidikan (magang) tenaga kerja tertentu.

2.3 Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir

Karakteristik berdagang adalah tingkah laku dan kegiatan pedagang dalam melakukan kegiatan perdagangan dan pelayanannya terhadap konsumen serta penyajian terhadap barang dagangannya. Di PPP Tasikagung terdapat beberapa karakter atau alternatif perdagangan ikan. Mulai dari berdagang di tengah laut, di atas kapal, di TPI hingga berdagang di rumah-rumah nelayan sendiri.

2.3.1 Horizontalitas Kegiatan Perdagangan Masyarakat Pesisir

Horizontalitas kegiatan perdagangan ini merupakan alur kegiatan nelayan mulai dari pendaratan ikan di dermaga hingga pengangkutan ikan ke tempat pemasaran. Pendaratan ikan di PPP Tasikagung dilakukan pada jam 06.30 – 17.00 WIB. Sehingga jika ada kapal yang datang bukan pada jam tersebut maka akan diadakan penimbunan atau dibongkar pada keesokan harinya. Hal tersebut karena pedagang harus segera mengolah dan memasarkan ikannya. Ikan yang didaratkan berasal dari nelayan setempat dan dari nelayan pendatang. Pembongkaran dilakukan sendiri oleh nelayan.

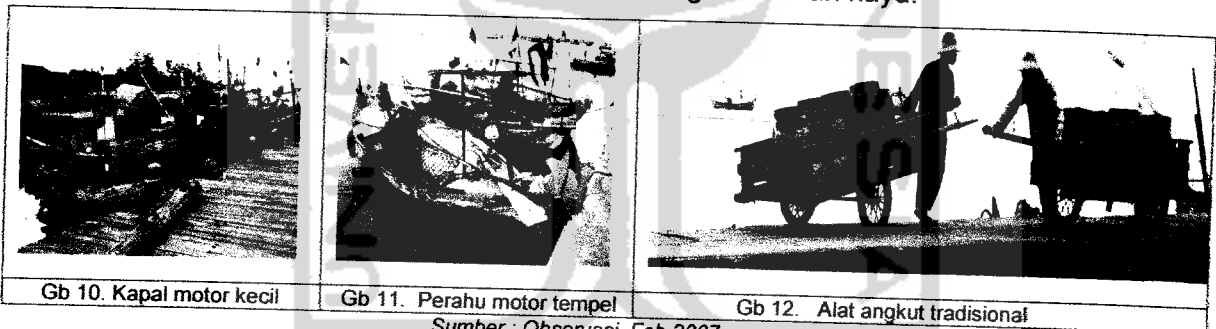
Jenis kapal yang mendarat di dermaga Rembang ini adalah kapal motor berukuran kecil dengan muatan 100-250 kg, kapal motor berukuran sedang dengan muatan 0,5 ton, kapal motor berukuran besar dengan muatan lebih dari 0,5 ton dan perahu motor tempel. Berikut adalah jumlah kapal yang melelangkan hasil tangkapannya di TPI Tasikagung dalam enam tahun terakhir.

Tabel 1.5 Jumlah Kapal Pelelang di TPI Tasikagung

NO	TAHUN	11-30 GT	31-50 GT	JUMLAH
1	2000	8.522	35	8.536
2	2001	7.728	14	7.833
3	2002	6.746	113	6.859
4	2003	3.517	211	3.746
5	2004	3.248	440	3.688
6	2005	3.620	301	3.921
7	2006	4.425	103	3.115

Sumber : Kantor TPI Tasikagung Rembang

Setelah dilakukan pembongkaran, ikan lalu diangkut ke TPI, ke tempat pengolahan ikan atau ke rumah nelayan sendiri. Pengangkutan ikan ini masih menggunakan alat angkut tradisional, yakni pikulan dan gerobak dorong / tarik dari kayu.



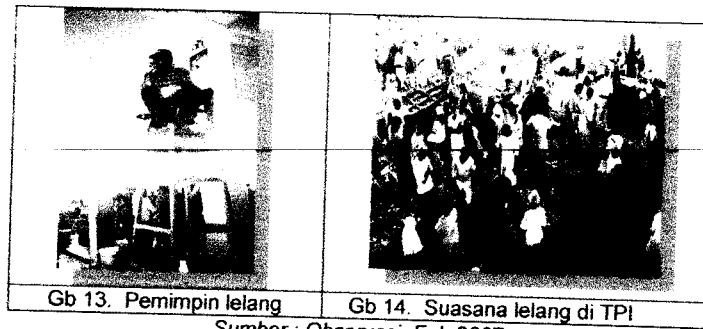
Gb 10. Kapal motor kecil

Gb 11. Perahu motor tempel

Gb 12. Alat angkut tradisional

Sumber : Observasi, Feb 2007

Sesampainya di gedung lelang, ikan ditimbang dan diklasifikasikan menurut jenisnya lalu dijual ke tengkulak atau bakul melalui sistem lelang. Tengkulak menjualnya ke luar kota seperti Kudus, Semarang, Solo dan Yogyakarta. Dengan harga awal yang telah ditentukan oleh nelayan dan disepakati oleh pengelola dengan melihat harga ikan di pasaran. Lelang dipimpin oleh seorang petugas yang duduk di atas kursi tinggi (2,25 m) dengan membacakan harga-harga jenis ikan yang dilelang.



Gb 13. Pemimpin lelang

Gb 14. Suasana lelang di TPI

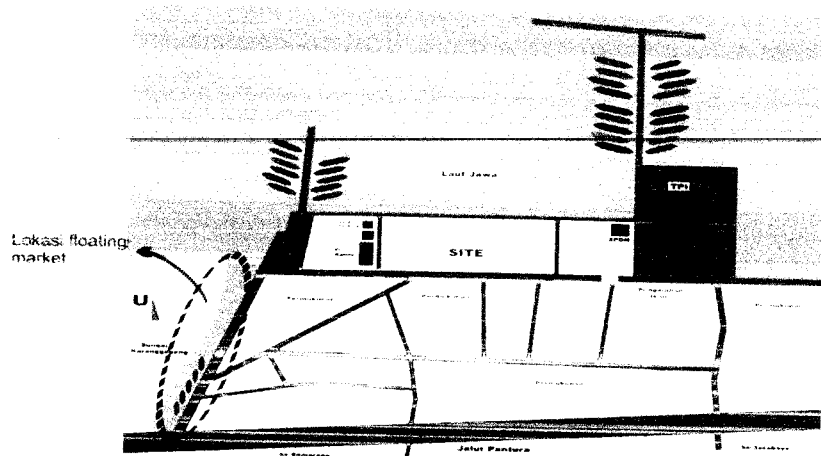
Sumber : Observasi, Feb 2007

Masyarakat sekitar jarang sekali membeli ikan di TPI dikarenakan harga ikannya jauh lebih mahal, dua kali lipat dari harga ikan di pasaran. Hal ini dikarenakan konsumen perorangan membeli ikan dalam partai kecil sehingga lebih mahal. Lain dengan para tengkulak / bakul. Mereka membeli dalam partai besar sehingga harga jatuh lebih murah.

2.3.2 Floating Market

Walaupun sudah ada TPI di PPP Tasikagung, masih ada masyarakat terutama warga sekitar yang membeli ikan langsung di atas kapal ketika ikan-ikan baru didaratkan. Biasanya mereka membeli kepada nelayan yang menggunakan kapal motor kecil yang waktu perjalanannya 1 hari. Harga ikan-ikan ini bisa sangat murah karena membelinya langsung ke nelayan tidak melalui TPI. Budaya berdagang ikan di atas kapal atau perahu ini sangat khas dengan budaya masyarakat pesisir yang sudah ada sejak dahulu, yakni *floating market* atau pasar terapung. Pengertian Pasar Terapung adalah sebagaimana layaknya pasar yang ada di darat, dimana terdapat sejumlah pedagang yang menempati deretan tempat berdagang. Biasanya mereka menjual sejumlah barang kebutuhan sehari-hari, dalam pengertian ini dapat dikatakan Pasar Terapung adalah kongkrit atau nyata ada lokasinya dan ada kegiatan perdagangan baik sebagai penjual maupun pembeli.⁷ Namun di PPP Tasikagung tidak semua nelayan melayani pembelian di atas perahu. Hanya nelayan dengan kapal motor kecil dan perahu motor tempel yang masih menerapkan budaya ini. Lokasi berdagangnya pun tidak di laut melainkan di sepanjang Sungai Karanggeneng yang letaknya di pintu masuk menuju ke pelabuhan.

⁷www.google.com/ Welcome to Pemko Banjarmasin Website/Pasar Terapung

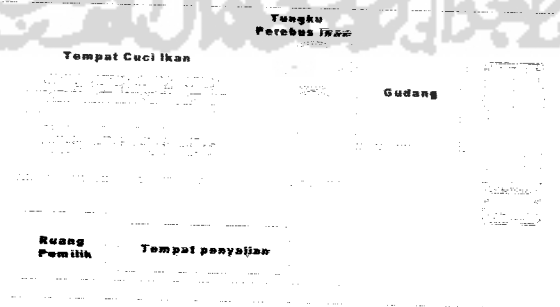


Gambar 15. Lokasi Floating Market Eksisting

2.3.3 Integrasi antara Kegiatan Pendaratan, Pengolahan dan Pemasaran Ikan

Ikan-ikan yang baru didaratkan juga diangkut nelayan ke rumah-rumah warga untuk dilakukan pengolahan. Pengolahan ikan ini meliputi pemindangan, pengasinan dan pengasapan. Pengolahan dan pemasaran ikan dilakukan sendiri oleh warga sekitar melalui home industri.

Pemindangan misalnya, usaha pengolahan ikan ini semakin berkembang pesat. Pemiliknya bahkan mempekerjakan sekitar 20 orang tenaga kerja yang berasal dari tetangganya sendiri. Mulai dari pencucian ikan, kemudian pengemasan ikan ke dalam keranjang kecil yang dianyam. Setelah itu keranjang direbus di dalam tungku besar disertai penggaraman. Setelah kurang lebih 10 menit keranjang diangkat dan ikan siap dipasarkan. Selain mengolah ikan, home industri tersebut juga melayani pembelian langsung dari para konsumen dan distributor. Pemilik yang sekaligus berperan sebagai pedagang setiap hari selalu berada di tempat tersebut untuk mengawasi karyawannya dan melayani pembeli secara langsung. Banyak truk dan pick up yang berlalu lalang setiap harinya untuk memasarkan ikan-ikan tersebut sampai ke luar kota.



Gambar 16. Layout ruang pengolahan ikan



Gambar 17. Suasana pengolahan dan perdagangan ikan di PPP Tasikagung
 Sumber : Observasi, Feb 2007

2.4 Studi Kasus

2.4.1 Pasar Ikan Higienis Mina Rejomulyo Semarang

PIH yang berlokasi di Jl. Pengapon Kelurahan Rejomulyo Semarang ini merupakan pusat perdagangan produk ikan segar, ikan hidup, ikan beku, ikan olahan dan ikan hias baik skala retail maupun grosir. Dilengkapi dengan ruang resto dan pondok makan terbuka yang menyajikan hidangan dari bahan ikan dan sejenisnya.



Sumber : www.google.com/PELUANG_USAHA_DI_PASAR_IKAN_HIGIENIS.html

PIH Mina Rejomulyo dibangun dengan 2 lantai di atas lahan seluas 14.000 m². Fasilitas utamanya antara lain los ikan segar dan ikan hidup sebanyak 22 unit, los ikan olahan sebanyak 14 unit, ruang resto yang mempunyai view ke pantai Semarang, area gazebo untuk resto terbuka, dan ruang pameran. PIH ini merupakan asset Pemerintah Kota Semarang yang pengelolaannya secara khusus dilaksanakan oleh unit pengelola yang bertanggung jawab penuh kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang.

2.4.2 Tsukiji Fish Market (TFM)

Pasar ikan higienis terbesar di Tokyo ini buka dari Senin hingga Sabtu mulai pukul 05.30. Sekitar 80% kebutuhan ikan bagi penduduk Tokyo disuplai dari sini. Berbagai jenis ikan pun dapat ditemui di TFM ini. Mulai dari tuna beku, cakalang, tongkol, udang, sidat, lobster, kerang, hingga telur ikan dan produk ikan siap saji. Semua dijual di ruang terpisah, yang selalu terjaga mutu dan kebersihannya. Mekanisme penjualan khusus untuk ikan tuna melalui sistem lelang. Ikan tuna yang telah dilelang ditandai dengan nama pembelinya. Jalan utama menuju TFM selalu bersih. Setiap pagi, siang, dan sore hari,

jalan selalu disemprot dengan air bersih dari mobil tangki air. Bau amis dan busuk pun tidak tercium sama sekali.



sumber : www.photo.net/photo/2000pcd1671/tsukiji-fish-market-17tcl

Disediakan supermarket yang menjual hasil laut lainnya dan alat-alat perlengkapan rumah tangga. Fasilitas pendukungnya yang menarik adalah restoran seafood disertai pengolahan masakannya. Tempat memasaknya berada di depan tempat duduk pembeli. Sehingga pembeli bisa melihat koki memasak hidangan yang dipesan secara langsung.

2.4.3 Rumah Ciganjur

Rumah Ciganjur yang diarsiteki oleh Adi Purnomo ini berlokasi di sebuah perkampungan dengan luas lahan 990 m² dan luas bangunan 200 m². Rumah ini dirancang berdasarkan kebiasaan khas keluarga yang tinggal di dalamnya. Ruang bersama sebagai tempat bercampurnya aneka kegiatan akan lebih banyak terpakai daripada ruang-ruang tidur. Semua ruang di dalam ruang ini menjadi multifungsi. Dapur menjadi bagian sentral dari rumah. Karena dari dapur semua sudut lahan dapat dilihat dengan mudah.



Sumber : Penelitian Hibah A3 Arsitektur UII, April 2007

Keterbukaan dan hubungan antar ruang yang cair adalah hal yang akan terjadi, baik di ruang luar dan di ruang dalam. Orang akan mengalami 'aliran' ruang dalam dan luar sepenuhnya. Inilah alasan mengapa semua ruang didesain terbuka termasuk kamar mandi dan dapur. Rumah ini memberi dampak yang berarti pada efisiensi biaya dan meminimalkan ketergantungan terhadap berbagai sistem di luarnya. Yang paling terlihat adalah rumah ini dapat bekerja tanpa penggunaan AC sama sekali karena dengan ruang-ruang yang terbuka mampu mengoptimalkan sirkulasi udara dan penghawaan. Sehingga dapur dan kamar mandi tidak akan berbau sama sekali. Untuk menjaga agar tetap bersih,

kering dan higienis digunakan material penyerap air seperti koral, kon blok dan plester semen biasa.

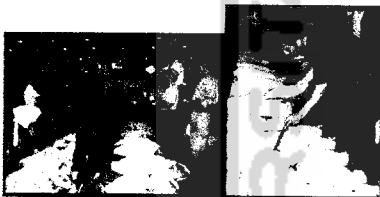
2.4.4 Ringkasan

Untuk memudahkan dalam proses perancangan PIH, dibutuhkan beberapa studi kasus sebagai bahan pertimbangan dan pendukung dalam proses desain arsitektur. Beberapa studi kasus tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

Pasar Ikan Higienis Mina Rejomulyo Semarang



[www.google.com/Peluang Usaha di Pasar Ikan Higienis](http://www.google.com/Peluang%20Usaha%20di%20Pasar%20Ikan%20Higienis)
Tsukiji Fish Market (TFM) Tokyo, Japan



www.photo.net/photo/2000pcd1671/tsukiji-fish-market-17tcl

Rumah Ciganjur (Arsitek Adi Purnomo)



Penelitian Hibah A3 Arsitektur UII, April 2007

Bentuk bangunannya modern, berlantai 2 dilengkapi dengan restoran terbuka dan ruang pameran. Karena kemodernan bentuk dan fasilitas bangunannya yang selalu bersih maka terlihat jelas ke higienisan tempat dan produk yang ditawarkan.

Kehigienisan terlihat pada budaya berdagangnya. Pedagang selalu mengelompokkan dan memberi tanda pada ikan yang sudah terlelang agar lebih teratur dan setiap pagi, siang dan sore selalu membersihkan dan menyemprotkan air pada jalan-jalan di pasar agar tidak bau amis

Agar tetap bersih, kering dan higienis, dapur dan kamar mandi di Rumah Ciganjur ini didesain terbuka untuk mengoptimalkan sirkulasi udara. Menggunakan material penyerap air (koral dan kon blok) agar tetap kering.

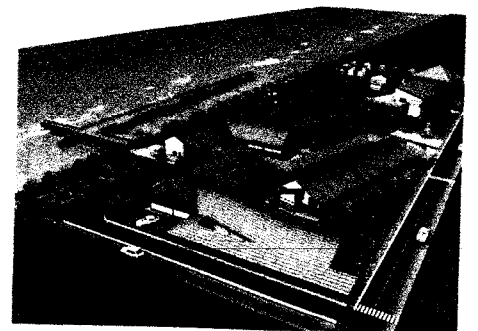
2.5 Rangkuman

Pasar Ikan Higienis (PIH) merupakan pasar modern khusus ikan yang dirancang sebagai pusat perdagangan hasil perikanan dengan standar mutu produk sesuai dengan syarat kesehatan, higienitas bahan pangan serta syarat sanitasi lingkungan. Produk yang ada di dalamnya selalu terjaga mutu dan kebersihannya. Di Indonesia mungkin PIH tergolong sangat baru, namun di negara maju PIH sudah tidak asing lagi. Jepang dengan Tsukiji Fish Marketnya menjadi pelopor berdirinya PIH di tahun 1967.

Karakteristik budaya berdagang masyarakat pesisir di kawasan Tasikagung yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap perancangan PIH adalah sebagai berikut :

- a. Pendaratan sekaligus pembongkaran ikan di PPP Tasikagung dilakukan pada jam 06.30 – 17.00 WIB. Setelah dilakukan pembongkaran, ikan-ikan diangkut ke TPI dan ke rumah-rumah penduduk untuk diolah. Pengangkutan ikannya masih menggunakan alat angkut tradisional yakni pikulan dan gerobak dari kayu.
- b. Walaupun sudah ada TPI, floating market masih terjadi namun hanya dilakukan oleh para nelayan dengan kapal motor kecil dan perahu motor tempel. Lokasinya pun tidak di laut melainkan di sepanjang Sungai Karanggeneng.
- c. Pada pengolahan dan pemasaran ikan secara home industri, terdapat keterkaitan hubungan yang erat antara pendaratan, pengolahan dan pemasaran ikan.





BAB III ANALISA

BAB III

ANALISA

3.1 Analisa PIH

3.1.1 Analisa Fungsi

Pasar Ikan Higienis (PIH) merupakan pasar modern yang tergolong pasar khusus karena barang dagangan yang diperjual belikan sebagian besar berupa hasil-hasil perikanan dan kelengkapannya. Higienitas menjadi syarat utama yang harus diperhatikan dalam bangunan ini. Tidak hanya tempat, semua produk yang dijual disini harus selalu terjaga mutu dan kebersihannya.

Sebagai pasar modern, PIH tidak hanya sebagai tempat perdagangan hasil perikanan. Diperlukan adanya fasilitas pendukung atau penunjang untuk lebih meningkatkan daya tarik pengunjung. Sehingga secara umum PIH setara dengan pusat perbelanjaan yang mempunyai arti sebagai wadah dalam masyarakat yang menghidupkan kota atau lingkungan setempat; selain berfungsi sebagai tempat untuk berbelanja atau transaksi jual beli, juga sebagai tempat untuk berkumpul atau berekreasi.

Adanya PIH dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar pelabuhan. Nelayan setempat bisa menyewa atau membeli ruang / kios di PIH untuk dijadikan sebagai tempat berdagang. Dan warga yang mempunyai usaha pengolahan ikan bisa menjual hasil ikan olahannya ke PIH. Sasaran PIH ini adalah masyarakat Rembang sendiri dan masyarakat luar kota Rembang yang mengunjungi TRP Kartini karena jarak PIH dengan TRP Kartini hanya 1,5 km.

3.1.2 Analisa Site



Site tidak berkontur, karena sebelumnya lahan ini sering dijadikan sebagai area off road. Posisi site lebih tinggi dari jalan sekitar 30 cm. Infrastruktur sudah tersedia di daerah ini diantaranya jaringan listrik, telepon dan PDAM.

VIEW

SIRKULASI

MATAHARI

EXISTING	<p>Laut Jawa</p> <p>SITE</p> <p>Perumahan</p> <p>View ke dalam site dan arah barat. Ini terutama berupa lahan kosong sedangkan dan selatan berupa lajur yang terletak di belakang site. View ke luar site ke arah timur menunjukkan ke arah selatan berupa jalan & perumahan lain. Terdapat lahan kosong dan TPI. Tidak terdapat pagar kawat & gardu pandang. Namun ke arah utara sangat menarik karena terlihat hamparan laut luas.</p>	<p>Laut Jawa</p> <p>SITE</p> <p>Perumahan</p> <p>Sirkulasi kendaraan di pinggir besar terdapat di dalam sebidang selatan site. Banyak karena jalan di samping ke Pelabuhan & TPI. Banyak bus dan truk yang melewati. Kiri yang terlihat adalah lapangan.</p>	<p>Laut Jawa</p> <p>SITE</p> <p>Perumahan</p> <p>Malam hari bersinar sangat baik. Tidak adanya vegetasi menyebabkan sinar panas langsung.</p>
	<p>Laut Jawa</p> <p>SITE</p> <p>Perumahan</p> <p>Hal yang akan diarahkan dengan penanaman vegetasi sebagai filter untuk mengurangi ke arah laut. Hal yang akan diarahkan ke arah laut yang berlatar belakang bangunan.</p>	<p>Laut Jawa</p> <p>SITE</p> <p>Perumahan</p> <p>Membuatkan jalur masuk dan keluar untuk menghindari masalah dengan kendaraan. Jalur masuk dan keluar diarahkan ke arah laut.</p>	<p>Laut Jawa</p> <p>SITE</p> <p>Perumahan</p> <p>Menggunakan massa bangunan ke arah Jawa. Selain itu agar malam hari langsung masuk ke dalam bangunan. Banyak bukaan pada bangunan untuk mengoptimalkan pencahayaan dan pengapungan.</p>

ANGIN

KEBISINGAN

VEGETASI

EXISTING	<p>Laut Jawa</p> <p>SITE</p> <p>Perumahan</p> <p>Angin berhembus dari arah utara ke selatan. Angin laut pada siang hari dan sebagian pada malam hari. Karena site terletak di tepi laut maka angin yang berhembus terasa kencang.</p>	<p>Laut Jawa</p> <p>SITE</p> <p>Perumahan</p> <p>Kebisingan yang besar terdapat di sisi selatan. Selain site karena jalan tol dan banyak kendaraan yang menuju ke TPI dan Pelabuhan dengan perumahan penduduk yang padat. Selain itu terdapat banyak bus yang karena di tempat tersebut banyak terdapat bus. Sehingga ini sangat berpengaruh pada tingkat kebisingan.</p>	<p>Laut Jawa</p> <p>SITE</p> <p>Perumahan</p> <p>Vegetasi yang ada di site hanya di sisi yang terletak di pinggir pinggirnya dari sisi utara. Tidak ada penanaman apapun sehingga site terasa panas.</p>
	<p>Laut Jawa</p> <p>SITE</p> <p>Perumahan</p> <p>Penanaman vegetasi di sisi utara dan selatan dapat membantu angin yang berhembus kencang. Menggunakan pengapungan massa bangunan untuk membantu angin.</p>	<p>Laut Jawa</p> <p>SITE</p> <p>Perumahan</p> <p>Penanaman vegetasi di sisi selatan bisa menjadi filter kebisingan. Memberi jarak pada bangunan dan jalan sebagai sumber kebisingan untuk suara dan bisa diarahkan objek ke arah bangunan lain.</p>	<p>Laut Jawa</p> <p>SITE</p> <p>Perumahan</p> <p>Merencanakan penanaman di sisi-sisi site sebagai penedih dan filter untuk udara. Menanam pohon yang khas dengan vegetasi pantai sebagai vegetasi yang tahan pada air asin.</p>

3.1.3 Analisa Tapak

a. Analisa terhadap Potensi Tapak secara Fisik

<p>Analisis SWOT</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Site berada di jalur Pantura yang ramai - Berjarak 1,5 km dari TRP Kartini - Site berbatasan dengan laut di sebelah utaranya 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya pasar ikan di kawasan PPP Tasikagung - Iklim yang panas karena tidak ada vegetasi
<ul style="list-style-type: none"> - Site terletak di sebelah barat TPI Tasikagung - Kawasan PPP Tasikagung akan dikembangkan menjadi kawasan wisata bahari terpadu 	<ul style="list-style-type: none"> - Selain sebagai pusat perdagangan ikan, PIH juga merupakan fasilitas pendukung kegiatan rekreasi di kawasan pelabuhan - View laut dijadikan sebagai potensi site yang diunggulkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dibangun pasar ikan higienis sebagai fasilitas pelengkap pelabuhan ikan - Kerja sama dengan TPI dalam hal pasokan ikan - Penanaman vegetasi yang cocok di daerah pantai
<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan limbah dari home industri warga sekitar kurang memadai sehingga lingkungan menjadi kumuh dan menimbulkan bau amis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya PIH mampu mengurangi kekumuhan dan polusi udara - Pengelolaan limbah melalui IPAL dan perbaikan saluran drainase 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasar ikan yang dibangun harus memenuhi standart kesehatan, bersih, higienis dan terjamin mutu produk yang dijual

b. Analisa terhadap Potensi Tapak secara Sosial

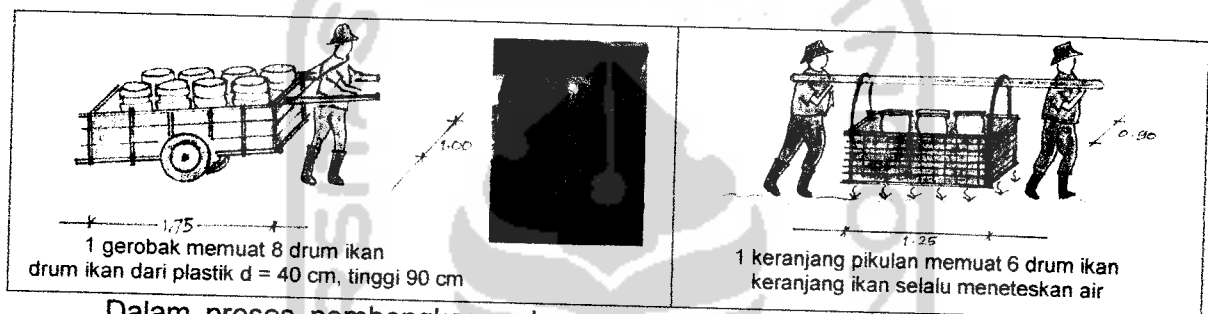
<p>Analisis SWOT</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian mata pencaharian penduduknya adalah nelayan - Pengolahan ikan seperti pemindangan, pengasinan dan pengasapan dilakukan sendiri oleh warga setempat 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan ikan yang dilakukan warga sekitar TPI menimbulkan kekumuhan
<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat sekitar jarang sekali membeli ikan di TPI karena harga ikan yang mencapai dua kali lipat 	<ul style="list-style-type: none"> - PIH menyediakan tempat untuk pemasaran ikan hasil olahan - Sasaran PIH adalah masyarakat sekitar sehingga dioptimalkan untuk kegiatan perdagangan ikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pasar ikan yang bersih, higienis, dan sesuai dengan syarat kesehatan bisa meminimalisir kekumuhan yang terjadi sehingga mengembalikan minat warga untuk mengunjungi PPP Tasikagung
<ul style="list-style-type: none"> - Terletak di perkampungan nelayan yang padat, dengan pola hidup yang sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan karakter budaya berdagang masyarakat pesisir sebagai konsep dalam perancangan PIH 	<ul style="list-style-type: none"> - Munculnya integrasi yang erat antara PIH dengan pengolahan ikan oleh warga sekitar - PIH tetap responsive terhadap tapak sekitar terutama tapak sosialnya.

3.2 Analisa Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir

3.2.1 Analisa Kegiatan Pendaratan dan Pengangkutan Ikan

Kegiatan pendaratan ikan merupakan salah satu kegiatan untuk menentukan keberhasilan peranan suatu pelabuhan perikanan. Dengan adanya pendaratan ikan dapat diketahui besarnya produksi perikanan di suatu pelabuhan. Pendaratan ikan dilakukan di dermaga bongkar sedangkan dermaga muat digunakan untuk menaikkan perbekalan dan menambatkan kapal yang beristirahat. Keduanya harus dibedakan agar tidak terjadi crossing antara ikan yang diturunkan dengan perbekalan yang akan dinaikkan.

Pengangkutan ikan ke TPI atau ke tempat pengolahan ikan yang masih menggunakan alat angkut tradisional gerobak dan pikulan menjadi ciri khas masyarakat pesisir Tasikagung. Menggunakan bahan kayu yang mudah didapat, mudah dibuat sendiri dan murah.



Dalam proses pembongkaran dan pengangkutan ikan, nelayan selalu berusaha untuk mengantisipasi agar ikan tidak cepat busuk. Maka ikan-ikan tersebut harus mendapatkan perlakuan :

- Tidak banyak mengalami sentuhan (akibat bongkar muat angkut dalam keranjang berkali-kali).
- Kelancaran dan waktu pelayanan cepat karena mudah busuk.
- Selalu dalam kondisi sejuk, terhindar dari sinar matahari yang terlalu lama.
- Mengatasi sirkulasi terbuka dengan suhu dingin atau pemberian es.

3.2.2 Analisa Kegiatan Floating Market di Pelabuhan Perikanan

Kegiatan Floating Market yang ada di PPP Tasikagung tidak begitu dominan memegang peranan. Lokasinya tidak di laut melainkan di sepanjang Sungai Karanggeneng. Hal ini disebabkan karena gelombang laut yang besar sehingga membahayakan dan jenis kapal yang merapat lebih banyak berukuran besar dan tinggi (kapal motor sedang dan besar). Hanya nelayan dengan kapal motor kecil dan perahu motor tempel saja yang melayani perdagangan di atas kapal. Perahu-perahu tersebut

setiap harinya selalu merapat di sepanjang sungai. Sedangkan nelayan dengan kapal motor sedang dan besar merapat di dermaga dan menjual ikannya ke TPI.

Warga yang membeli ikan langsung ke nelayan di atas kapal bisa menawarkan harga ikan yang serendah-rendahnya. Harga ikan bisa sangat murah karena tidak melalui TPI. Sehingga untuk konsumen yang membeli ikan dalam jumlah sedikit atau eceran, jelas membeli langsung kepada nelayan di atas kapal ini lebih menguntungkan. Agar kegiatan floating market yang merupakan ciri khas berdagang masyarakat pesisir ini tetap berjalan maka perlu diadakan kerja sama antara nelayan-nelayan kecil dengan PIH.

3.2.3 Analisa Hubungan Kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Ikan

Seperti yang telah dijelaskan di atas, setelah ikan-ikan didaratkan dan dilakukan pembongkaran, nelayan mengangkut ikan ke TPI untuk dilelang dan diangkut ke rumah untuk diolah. Pengolahan ikan ini dilakukan oleh sebagian besar warga yang berada di sepanjang jalan menuju pelabuhan secara home industri. Pengolahan ikan ini meliputi pemindangan, pengasinan dan pengasapan. Setelah diolah, ikan dijual di rumah itu juga. Dengan kata lain, di masyarakat pesisir ini terjalin hubungan yang kuat antara kegiatan pendaratan ikan di dermaga dengan kegiatan pengolahan dan penjualan ikan hasil olahan di rumah-rumah nelayan.

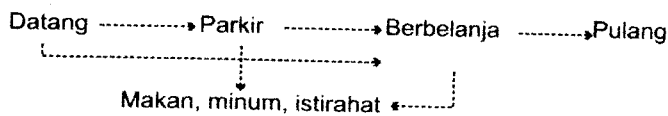
3.3 Analisa Pelaku Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Pelaku kegiatan di dalam PIH adalah sebagai berikut :

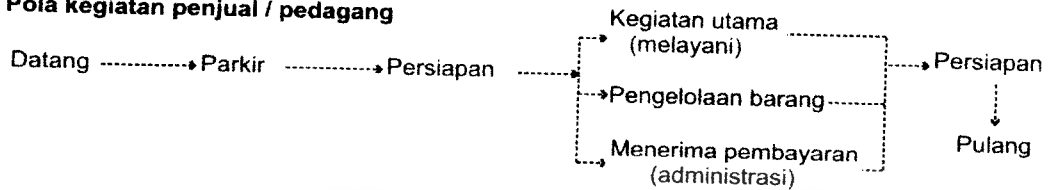
- 1) Konsumen / pengunjung / pembeli, sebagai obyek pelaku kegiatan yang membutuhkan pelayanan dalam hal barang dan jasa. Konsumen menginginkan banyak pilihan barang dengan pelayanan yang maksimal. Serta dapat menikmati suasana yang menyenangkan dari kegiatan transaksi, fasilitas dan penataan ruang dan penampilan bangunan.
- 2) Pedagang, sebagai pemakai ruang dengan menyewa atau membelinya dari pusat perbelanjaan untuk digunakan sebagai tempat menjual barang dagangannya kepada konsumen.
- 3) Investor, sebagai penanam modal, memberi pelayanan dan fasilitas yang memadai agar pedagang mau menyewa/membeli seluruh luasan yang ditawarkan.
- 4) Suplier, adalah pensuplai atau pengisi barang untuk pedagang dalam jumlah besar dan dijual kembali oleh pedagang kepada konsumen.

Kegiatan-kegiatan tersebut akan dikelompokkan berdasarkan fasilitas-fasilitas yang ada pada bangunan.

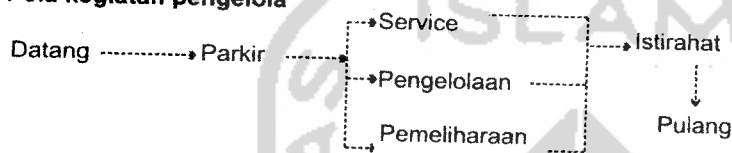
. Pola kegiatan pengunjung



. Pola kegiatan penjual / pedagang



. Pola kegiatan pengelola



Berdasarkan pelaku kegiatan dan aktifitasnya yang ada di dalam PIH maka dihasilkan klasifikasi ruang berdasarkan sifatnya, diantaranya adalah :

- 1 *Ruang Publik* adalah ruang yang dipergunakan untuk kegiatan yang bersifat umum dan berisi aktifitas yang berhubungan dengan orang banyak.
- 2 *Ruang Privat* adalah ruang yang dipergunakan untuk kegiatan tertentu (khusus) tanpa melibatkan banyak orang.
- 3 *Ruang Semi Privat* adalah ruang yang digunakan untuk kegiatan yang lebih bersifat dominan bersifat khusus tetapi juga digunakan untuk kegiatan yang umum.

SIFAT RUANG	MACAM RUANG	JUMLAH UNIT	UKURAN	BESARAN	STANDART RUANG
Publik	Ruang Perbelanjaan				
	▪ Retail				
	- ikan laut	46	3.5 x 3 m ²	483 m ²	SK
	- ikan air tawar	26	3.5 x 3 m ²	273 m ²	SK
	- ikan hias	18	3 x 4 m ²	216 m ²	SK
	- ikan olahan	22	3 x 3 m ²	198 m ²	SK
		12	3 x 3.5 m ²	126 m ²	SK
	Ruang rekreasi				
	▪ Restaurant				
	- indoor	1	15 x 30 m ²	600 m ²	1.5-1.7m ² /org
- outdoor	1	10 x 20 m ²	200 m ²	(DA)	
• Hall (area pameran)	1	14 x 14 m ²	196 m ²	SK	

Privat	Ruang parkir				(DA)
	▪ mobil	75	3 x 5 m2	1125 m2	2.5 x 5 m2
	▪ motor karyawan	25	1 x 2 m2	50 m2	1.5 x 2 m2
	▪ motor pengunjung	50	1 x 2 m2	100 m2	1.5 x 2 m2
	▪ loading dock	1	10 x 15 m2	300 m2	
	Ruang pelayanan				
	▪ lavatory	4	8 x 12 m2	384 m2	1 x 2 m2/buah
		8	6 x 10 m2	480 m2	(DA)
	▪ rg. Cleaning service	3	3 x 3 m2	27 m2	SK
	▪ rg. Keamanan	2	3 x 3 m2	18 m2	SK
▪ gudang	2	20 x 18 m2	360 m2	SK	
		25 x 10 m2	250 m2	SK	
Semi Privat	Ruang mesin				
	▪ rg. MEE	1	4 x 4 m2	16 m2	DA
	▪ rg. Genset	1	6 x 8 m2	48 m2	2.5 x 5 m2
	▪ rg. travo	1	4 x 4 m2	16 m2	DA
	Ruang pengelola				
	▪ rg. Kepala PIH	1	4 x 5 m2	20 m2	SK
	▪ rg. Tata Usaha	1	5 x 6 m2	30 m2	SK
	▪ rg. Administrasi	1	5 x 5 m2	25 m2	SK
	▪ rg. Rapat	1	5 x 6 m2	30 m2	SK
	▪ rg. Tamu	1	5 x 5 m2	25 m2	SK
▪ rg. Keamanan	1	4 x 5 m2	20 m2	SK	
	Jumlah			5.616 m2	

DA : Data Arsitek

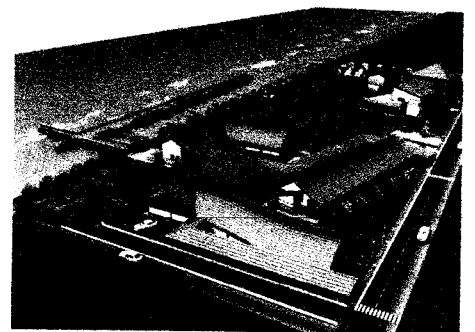
SK : Studi Kasus

3.4 Rangkuman

Sebagai pasar khusus ikan, PIH tidak hanya sebagai tempat perdagangan hasil perikanan. Diperlukan adanya fasilitas pendukung untuk menarik minat pengunjung. Budaya berdagang masyarakat pesisir yang selalu disertai dengan tawar menawar akan diterapkan pada sistem perdagangan di PIH. Selain itu karakter dan sifat berdagang yang biasa dilakukan masyarakat pesisir Tasikagung mulai dari pendaratan ikan, pengangkutan ikan yang masih menggunakan alat tradisional, pengolahan ikan hingga pemasarannya baik secara floating market atau dijual di rumah-rumah nelayan akan sangat berpengaruh terhadap perancangan PIH ini.



BAB IV KONSEP PERANCANGAN



BAB IV KONSEP PERANCANGAN

4.1 Konsep Sistem Perdagangan di PIH

Perdagangan ikan dilakukan secara langsung antara pedagang dan pembeli disertai sistem tawar menawar untuk kesepakatan harga. Hal ini agar sesuai dengan budaya berdagang masyarakat pesisir pada umumnya. Nelayan atau pedagang ikan bisa menyewa atau membeli ruang (retail) di PIH untuk tempat menjual ikan-ikan mereka. Retail-retail dikelompokkan dan dipisah berdasarkan jenis ikan untuk mempermudah pengunjung memilih ikan. Dengan adanya PIH nanti, nelayan berkesempatan menjual ikan-ikannya tidak hanya kepada tengkulak namun bisa ke konsumen perorangan (eceran) sehingga walaupun PIH berdiri namun TPI akan tetap beroperasi.

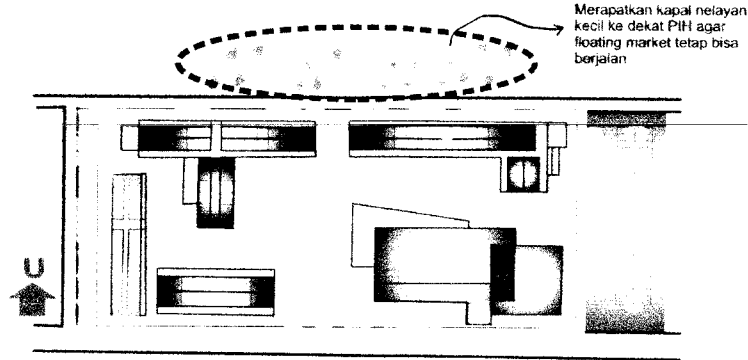


Gambar 18. Konsep alur perdagangan

4.2 Konsep Horizontalitas

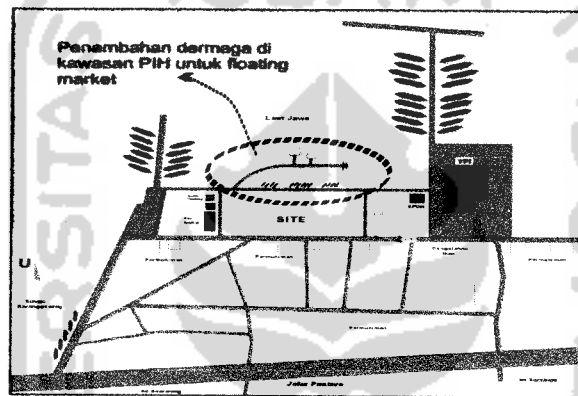
4.2.1 Konsep Pendaratan Ikan

Karena masih ada floating market di sepanjang Sungai Karanggeneng maka untuk nelayan dengan kapal motor kecil atau perahu motor tempel dirapatkan di dekat PIH yaitu di sebelah utara PIH. Dengan merapatkan nelayan kecil ke dekat PIH, mereka bisa langsung menjual ikannya ke PIH atau bisa tetap berjualan di atas perahu. Sehingga dengan demikian budaya berdagang masyarakat pesisir dengan berjualan di atas perahu akan lebih melekat pada PIH itu sendiri.



Gambar 19. Layout pendaratan ikan di PIH

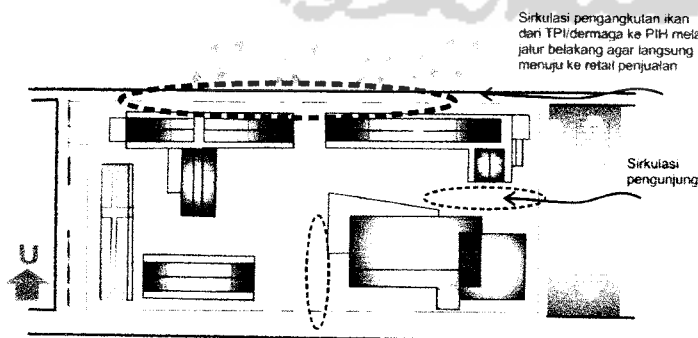
Untuk mengantisipasi besarnya ombak di kawasan floating market maka dirancang dermaga baru di utara PIH. Dermaga ini akan melindungi perahu-perahu dari hantaman ombak besar. Dermaga ini juga bisa digunakan oleh pengunjung PIH untuk berekreasi.



Gambar 20. Penambahan dermaga di utara PIH

4.2.2 Konsep Sirkulasi Pengangkutan Ikan

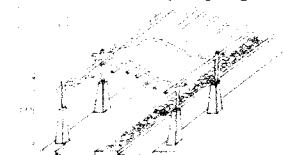
Dalam kegiatan pengangkutan ikan ke PIH, nelayan masih menggunakan alat angkut tradisional yaitu keranjang pikul atau gerobak dorong. Untuk itu diperlukan sirkulasi yang cukup, teratur dan tidak terjadi crossing dan kesemrawutan. Membedakan jalur sirkulasi antar nelayan pengangkut ikan dengan jalur sirkulasi pengunjung.



Gb.21 Konsep sirkulasi pengangkutan ikan



Gb.22 Detail sirkulasi pengangkutan ikan

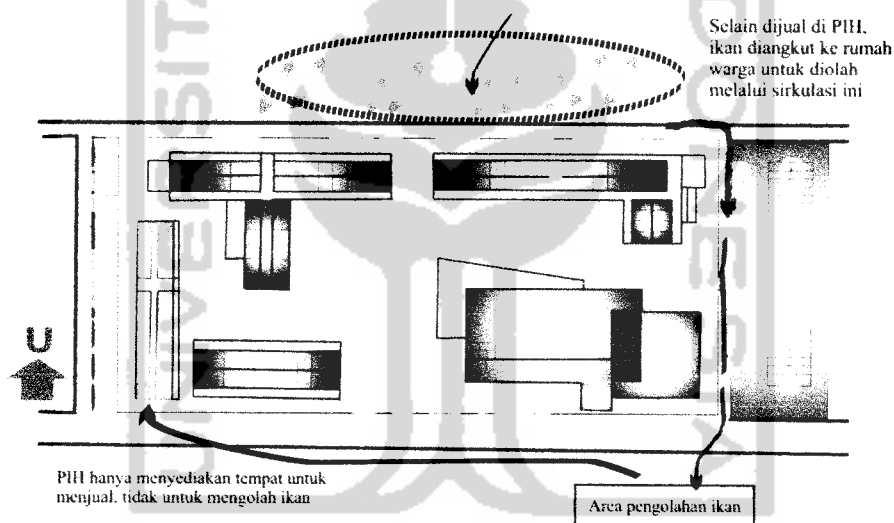


Gambar 23. Detail pergola

Perkerasan untuk jalur sirkulasi gerobak dan pikulan dari kon blok karena bisa meresapkan air yang menetes. Disediakan juga sirkulasi dengan perkerasan korall di tengahnya untuk pejalan kaki yang tidak membawa barang atau nelayan yang hanya membawa barang dijinjing. Arah sirkulasi dibedakan agar tidak bertabrakan. Untuk melindungi ikan agar tidak cepat busuk dan terhindar dari sinar matahari selama pengangkutan dari dermaga ke PIH disediakan penutup atap di atas jalur sirkulasinya. Untuk itu digunakan pergola dengan tanaman merambat di atasnya sebagai penutup atap untuk menjaga agar ikan tetap segar selama pengangkutan.

4.3 Konsep Integrasi antara Pengolahan dan Pemasaran Ikan

Pengolahan ikan hampir dilakukan oleh sebagian besar warga sekitar TPI dan letaknya berderet di depan PIH, untuk itu PIH hanya menyediakan tempat atau retail untuk menjual hasil ikan olahan. Jadi nelayan mengolah ikan hasil tangkapannya di rumah kemudian menjualnya ke PIH.

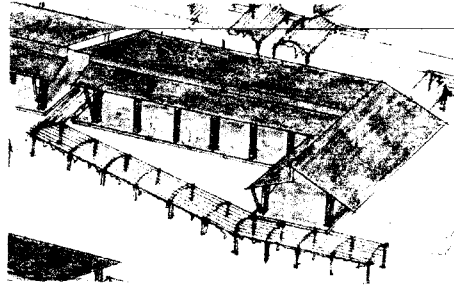


Gb.24 Konsep integrasi antara pengolahan dan pemasaran ikan

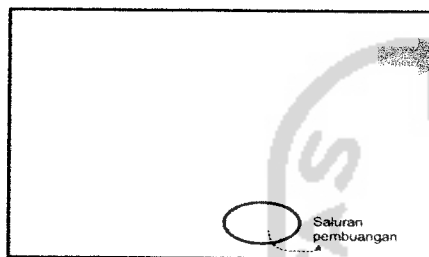
4.4 Konsep Higienis PIH

Konsep higienis di PIH ini diawali dari tempat, barang yang diperdagangkan dan perilaku dari penghuninya. Untuk tempat / bangunan didesain dengan bentuk ramping dan terbuka, jauh dari kesan masif agar bisa mengoptimalkan penghawaan untuk menghindari bau amis dalam bangunan. Kondisi di dalam bangunan terutama ruang dagang harus selalu bersih dan kering (tidak ada genangan air). Misalnya dengan penggunaan material kon blok atau korall sebagai perkerasannya agar bisa menyerap air. Ada perbedaan lantai

(elevasi) di setiap retail diperuntukkan sebagai tempat untuk saluran pipa pembuangan limbah pencucian ikan. Hal ini untuk menghindari genangan air di setiap retail.

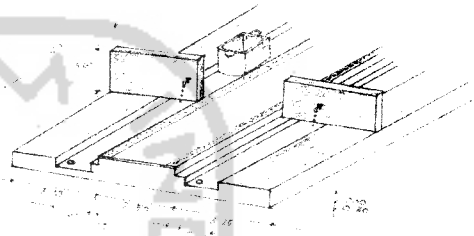


Gb. 25 Perspektif ruang penjualan ikan



Gambar 26. Potongan retail ikan

Posisi ikan lebih rendah dari pedagang untuk memudahkan pengamatan dan pemilihan



Gambar 27. Sketsa layout retail ikan

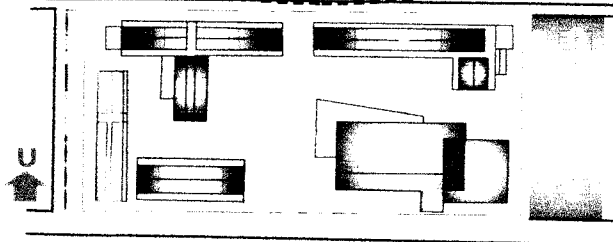
Untuk pedagang/penjual harus selalu menjaga kebersihan kiosnya. Membedakan sampah sisik ikan dengan sampah biasa dan selalu membersihkan kiosnya dengan menyemprotkan air pada bekas ikan setiap sore menjelang pasar tutup agar tidak menimbulkan bau amis. Selalu menjaga keteraturan yaitu dengan mengklasifikasikan jenis ikan sesuai tempat yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk produk-produk ikan yang dijual sudah jelas harus terjamin mutu dan kesehatannya.

4.5 Rangkuman

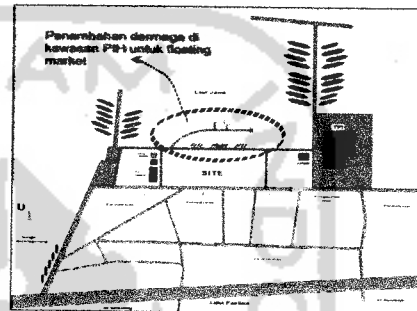
Konsep	Penerapan Konsep
1. Konsep sistem perdagangan di PIH	Retail-retail di PIH diperuntukkan bagi para nelayan dengan sistem sewa atau jual. Retail diklasifikasikan dan dipisah sesuai dengan jenis ikan untuk mempermudah pengunjung dalam berbelanja. Perdagangan dilakukan secara langsung dengan sasaran konsumen partai kecil / eceran.
2. Konsep Horizontalitas - Pendaratan Ikan ; floating market agar tetap bisa dilakukan	- merapatkan nelayan dengan kapal motor kecil (memindahkan floating market) ke dekat PIH (sebelah utara PIH) agar nelayan bisa langsung menjual ikannya ke PIH (memudahkan

pencapaian) dan bisa berjualan di atas kapal.

Merapatkan kapal nelayan kecil ke dekat PIH agar floating market tetap bisa berjalan



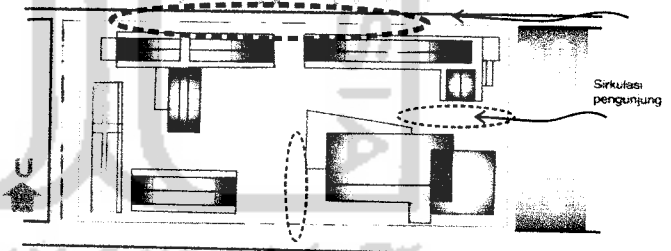
- merancang dermaga baru di utara PIH untuk mengantisipasi besarnya ombak di kawasan floating market.



- Pengangkutan ikan masih menggunakan alat angkut tradisional yaitu pikulan dan gerobak.

- membedakan jalur sirkulasi antara pengangkutan ikan dengan pengunjung untuk menghindari kesemrawutan.

Sirkulasi pengangkutan ikan dari TPI/dermaga ke PIH melalui jalur belakang agar langsung menuju ke retail penjualan



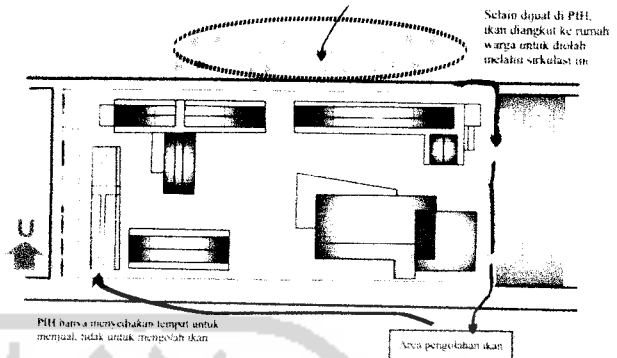
- Merancang sirkulasi khusus untuk pengangkutan ikan dari laut ke PIH. Menggunakan material kon blok dan koral agar air bisa meresap sehingga terkesan kering.

- Menggunakan pergola untuk melindungi ikan-ikan dari sinar

3. Konsep integrasi yang erat antara pengolahan dan pemasaran ikan.

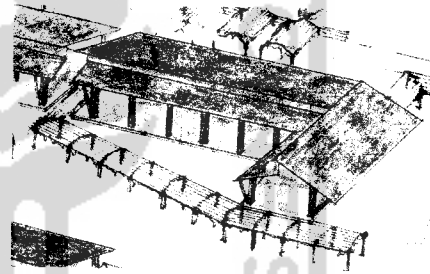
matahari agar tidak cepat busuk dan tetap segar.

- PIH menyediakan tempat untuk menjual hasil ikan olahan dari penduduk sekitar.

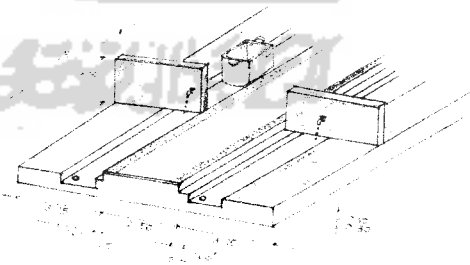


4. Konsep higienis PIH

- Bangunan didesain jauh dari kesan masif agar bisa mengoptimalkan penghawaan untuk menghindari bau amis dalam ruangan. Menggunakan perkerasan penyerap air seperti koral dan kon blok agar selalu kering dan bersih.



- Retail-retail di dalamnya terbuka hanya dibatasi dengan sekat. Terdapat perbedaan lantai (elevasi) di setiap retail diperuntukkan sebagai tempat untuk saluran pipa pembuangan limbah pencucian ikan.

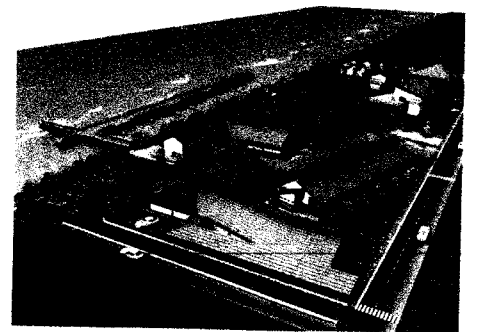


DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda**, *Review Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL)*, Rembang, 2005
- Benjamin H, Evans**, *Daylight in Architecture*, AIA, 1980
- De Chiara, Joseph**, *Standar Perencanaan Tapak*, Erlangga, 1989
- D.K Ching, Francis**, *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta, 1999
- Frick, Heinz**, *Ilmu Konstruksi Perlengkapan dan Utilitas Bangunan*, Kanisius, 2001
- Kartikasari, Ratih**, *Redesain Pasar Kendal sebagai Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Kendal*, TA, Jurusan Arsitektur, FTSP, UII, 2005
- Neufert, Ernst**, *Data Arsitek Edisi Kedua*, Erlangga, Jakarta, 1990
- Poerbo, Hartono**, *Utilitas Bangunan*, Djambatan, Jakarta, 2002
- T. White, Edward**, *Buku Sumber Konsep*, Intermatra, Bandung, 1997
- Yani, Yuni Dwi Lestari**, *Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang*, TA, Jurusan Arsitektur, FTSP, UII, 2002
- www.google.com**, **Suara Karya Online**, *Pasar Tradisional Tinggal Sejarah*, 9 Desember 2006, 20.30 WIB
- www.google.com** / *THE NEW FULTON FISH MARKET. Html*, 9 Desember 2006, 20.35 WIB
- www.photo.net/** *photo/2000pcd1671/tsukiji-fish-market-17fcl*, 9 Desember 2006, 20.35 WIB
- www.google.com** / *Peluang Usaha di Pasar Ikan Higienis. Html*, 10 Desember 2006. 20.00 WIB
- www.google.com**, *Suara Merdeka Online, Pasar Higienis di Tokyo*, 10 Desember 2006, 20.00 WIB
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Semarang Online**, 6 Februari 2007, 13.30 WIB
- www.googleearth.com**, 6 Februari 2007, 13.30 WIB
- www.google.com** / *Welcome to Pemko Banjarmasin Website / Pasar Terapung*, 2 Mei 2007, 15.00 WIB

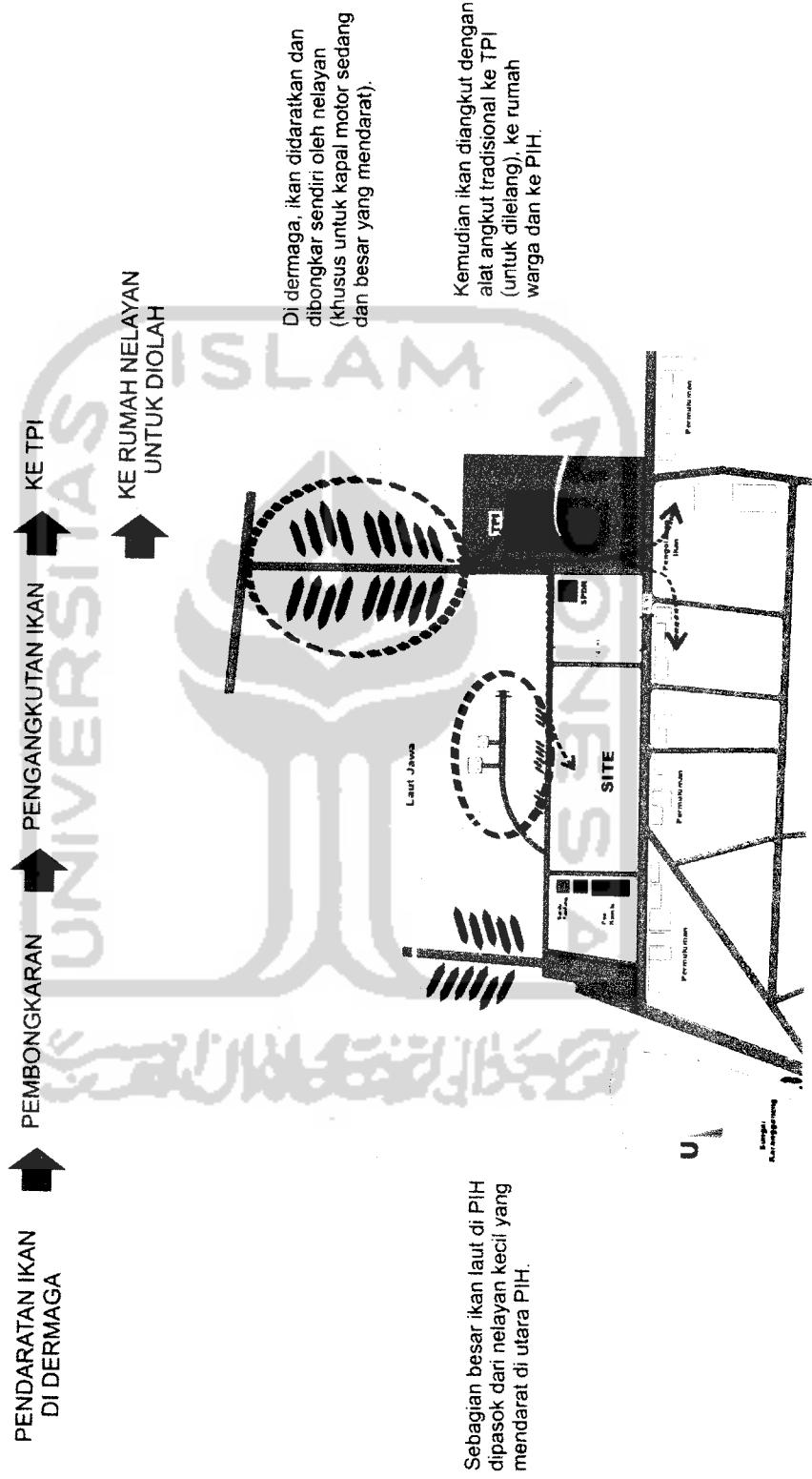


BAB V
SKEMATIK DESAIN

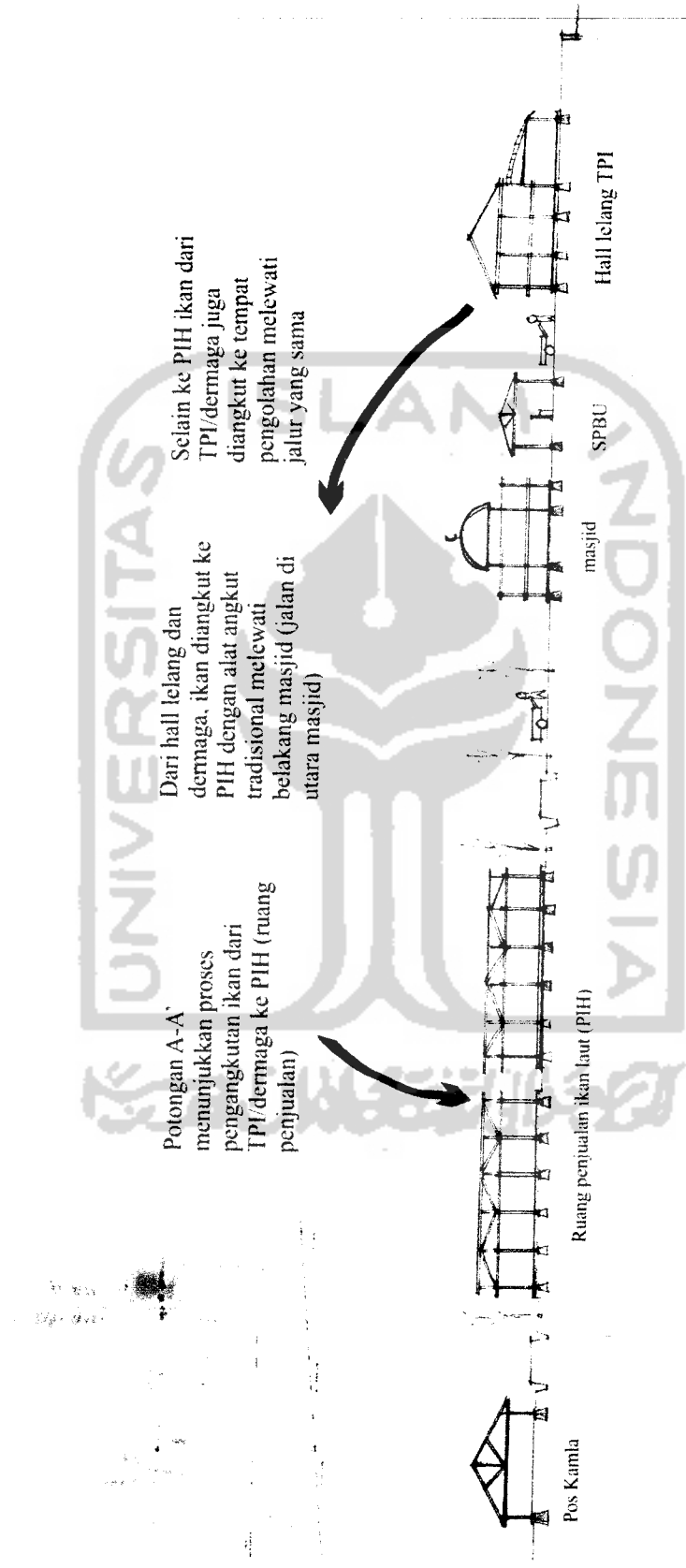


BAB V
SKEMATIK DESAIN

5.1 Skema Pendekatan Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir ke dalam Site
5.1.1 Horizontalitas



Potongan kawasan di bawah ini menunjukkan proses horizontalitas kegiatan perdagangan masyarakat pesisir. Setelah didaratkan di dermaga, ikan diangkut ke TPI untuk difelang. Selain itu juga diangkut ke rumah warga untuk dioleh dan diangkut ke PIH untuk dijual langsung.



5.1.2 Floating Market

Merapatkan kapal motor kecil dan perahu motor tempel (floating market) ke dekat PIH agar nelayan bisa langsung berjualan di PIH atau di atas perahu.

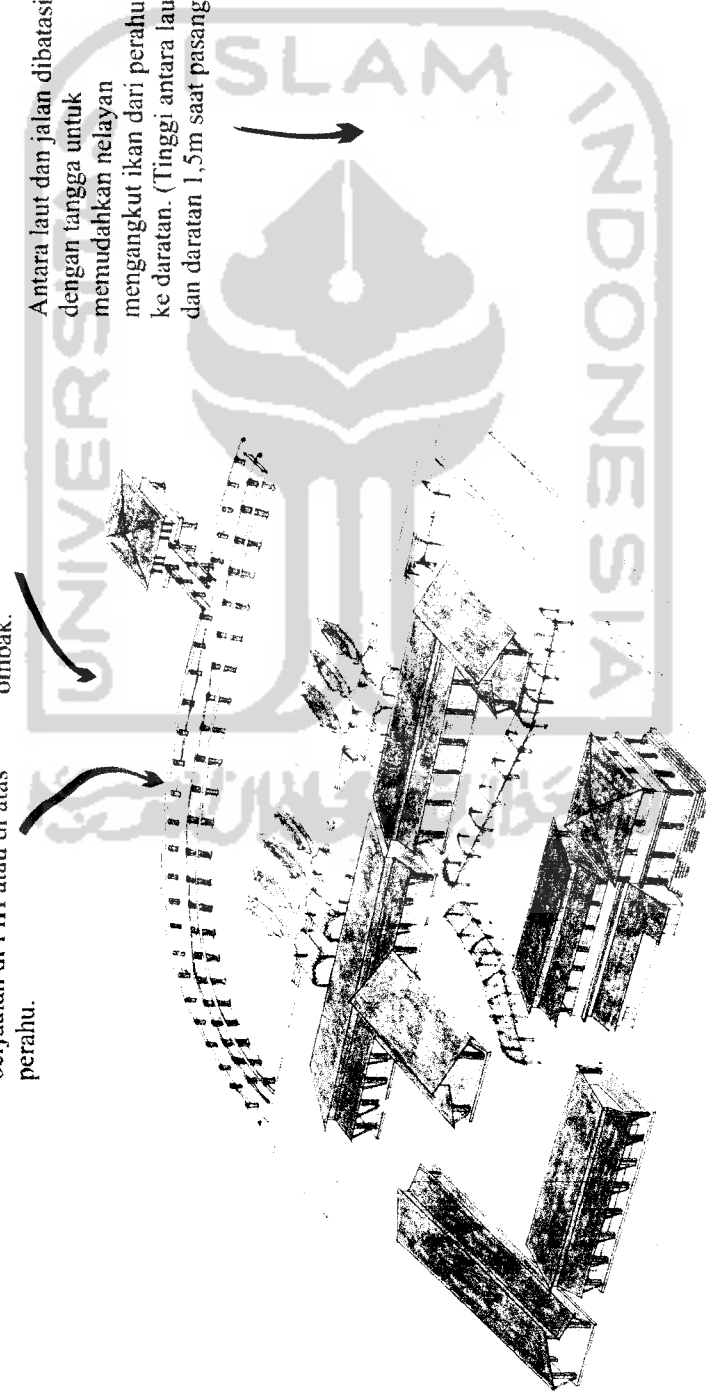
Penambahan dermaga baru selebar 4m di utara PIH untuk melindungi floating market (perahu nelayan) dari hantaman ombak.

Dermaga dikhususkan bagi pejalan kaki. Penguji yang ingin membeli ikan langsung di perahu bisa melewati dermaga ini.

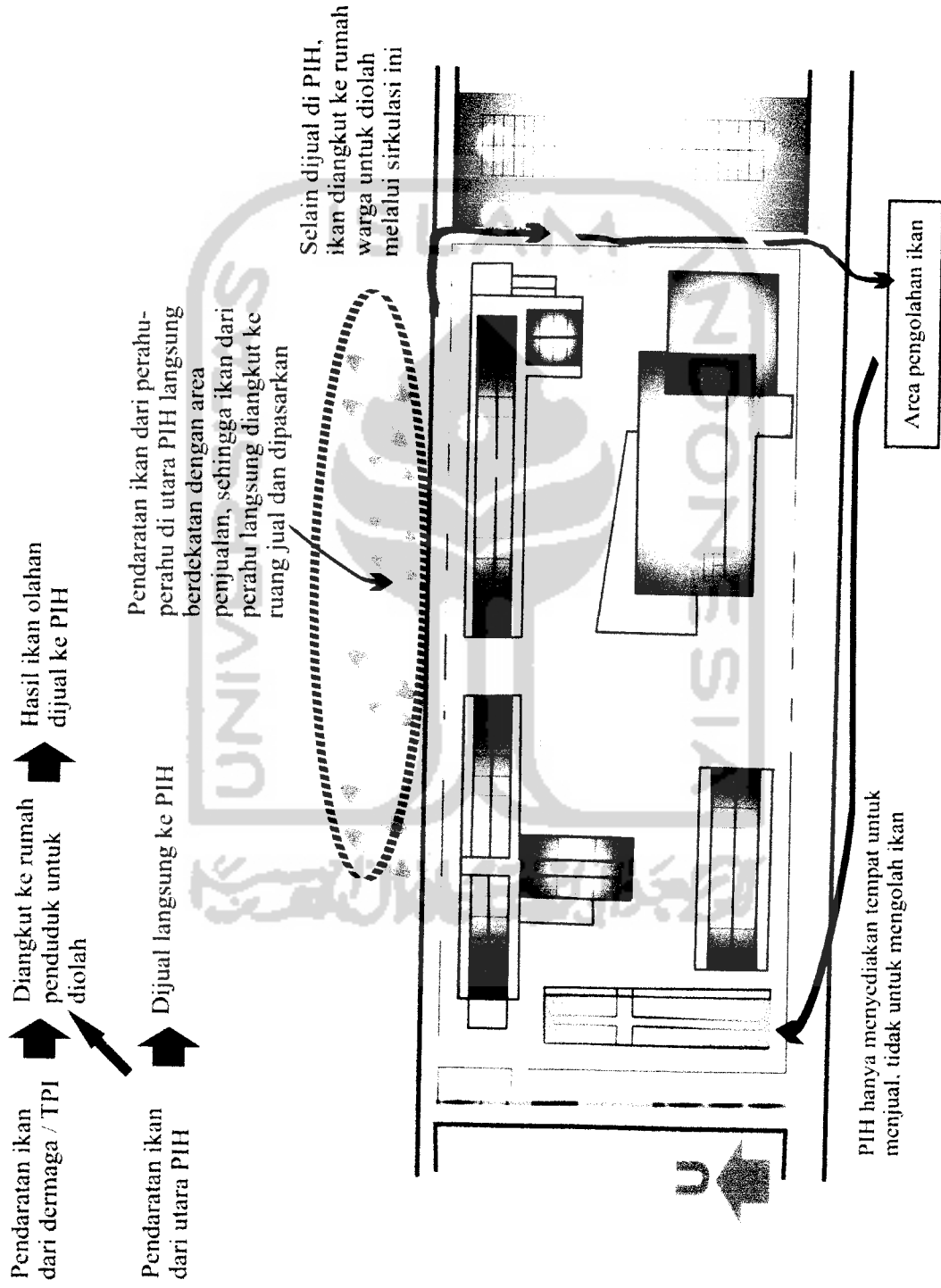
Floating market dioperasikan pada jam 06.00 - 10.00 WIB, karena pada jam tersebut banyak nelayan kecil yang pulang dari melaut sehingga ikan-ikan yang dijual masih segar.

Setelah jam 10.00, transaksi penjualan ikan difokuskan ke PIH.

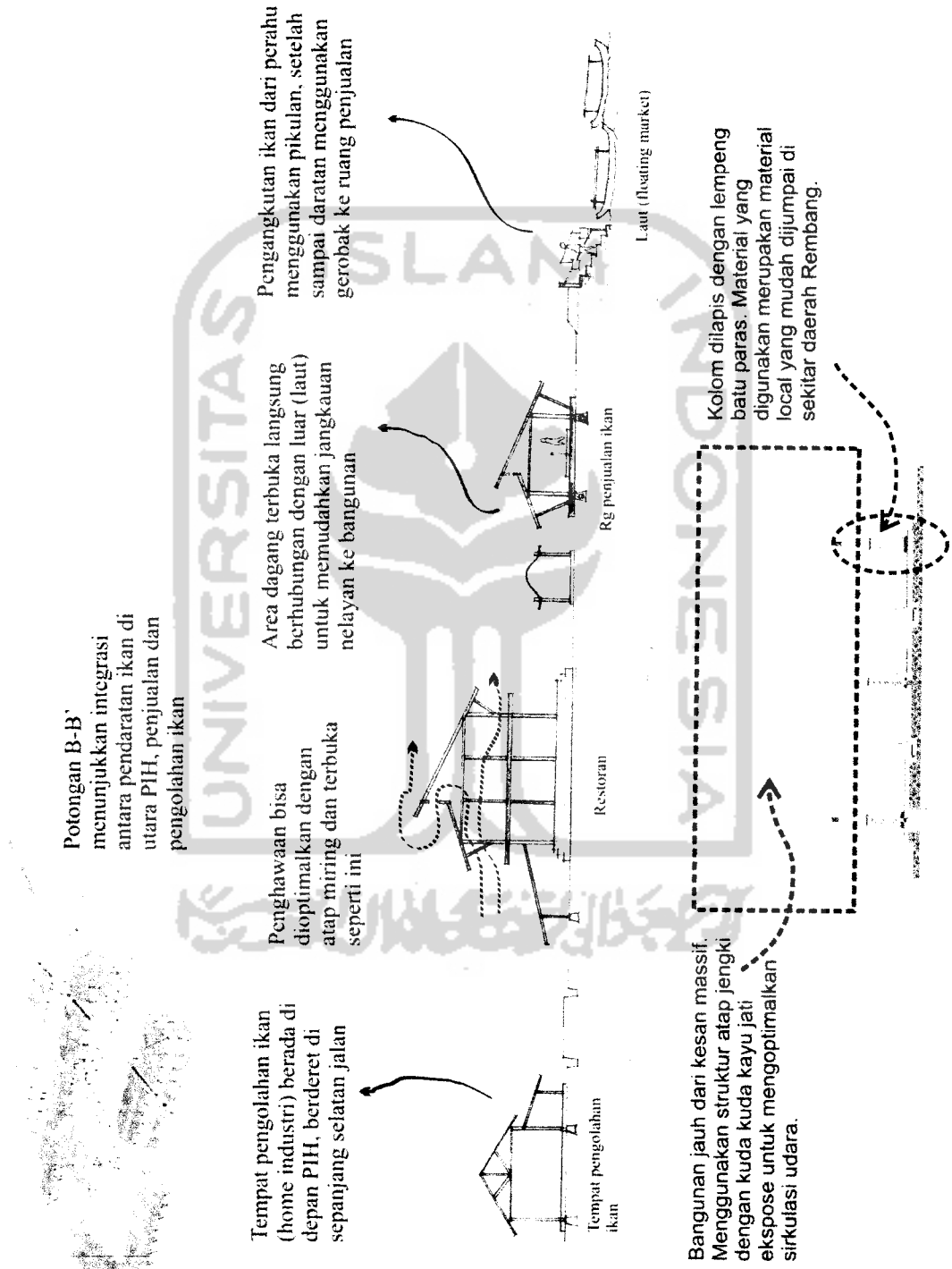
Antara laut dan jalan dibatasi dengan tangga untuk memudahkan nelayan mengangkat ikan dari perahu ke daratan. (Tinggi antara laut dan daratan 1,5m saat pasang)



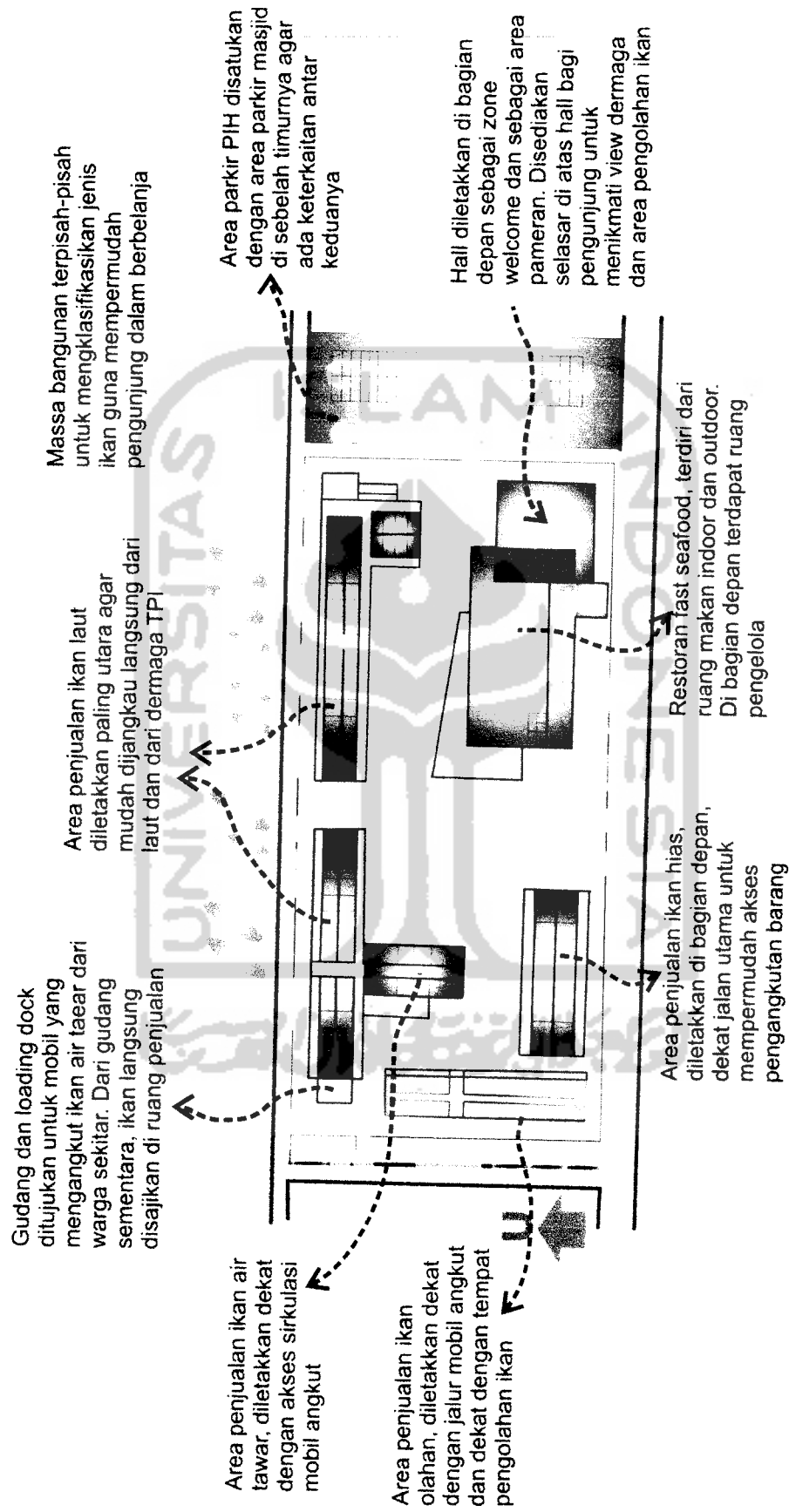
5.1.3 Integrasi Kegiatan Pendaratan, Pengolahan dan Pemasaran Ikan



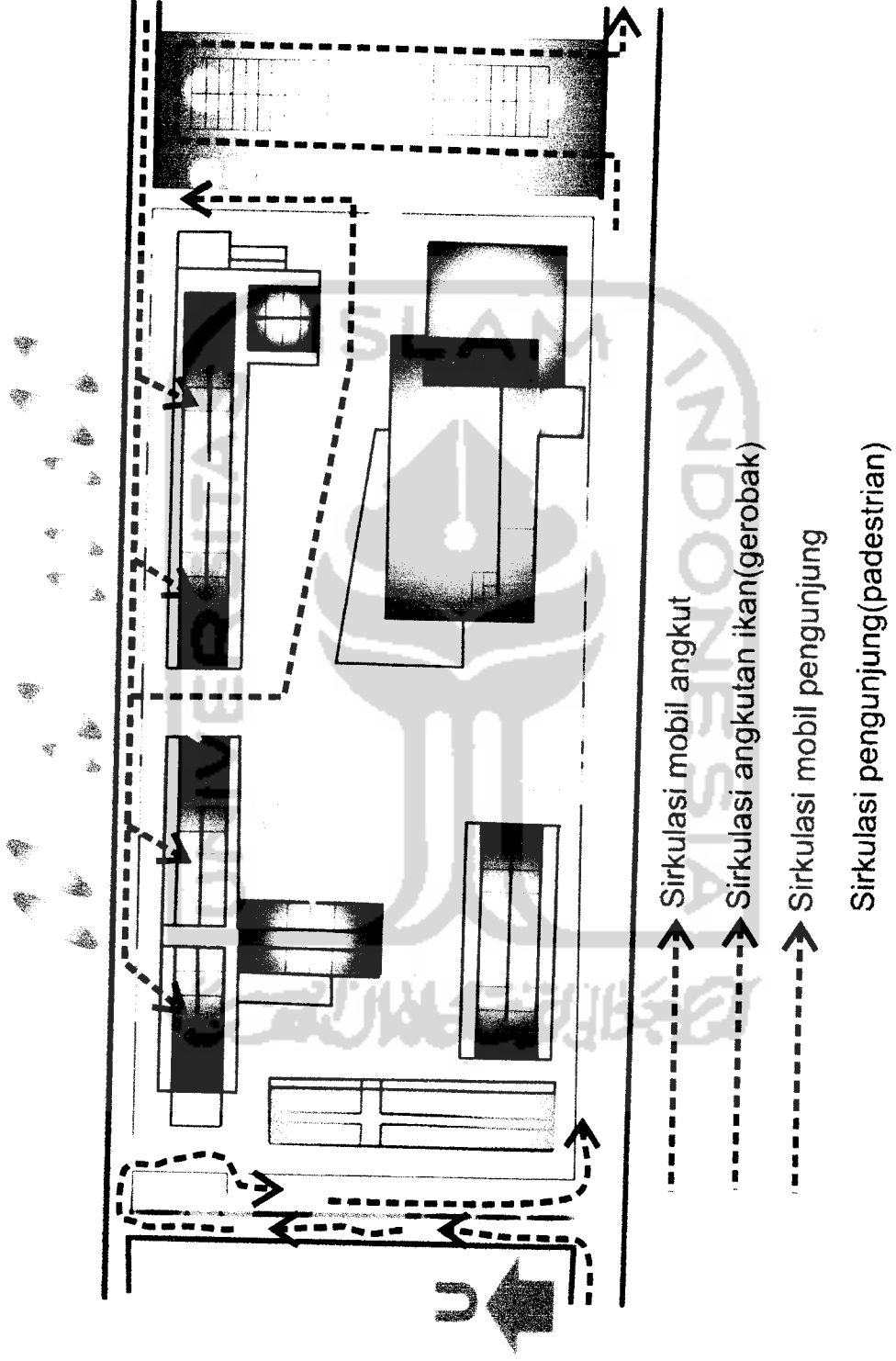
Potongan kawasan ini menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara kegiatan pendaratan, pengolahan dan pemasaran ikan.



5.2 Skema Pendekatan Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir ke dalam Bangunan
5.2.1 Plotting Ruang

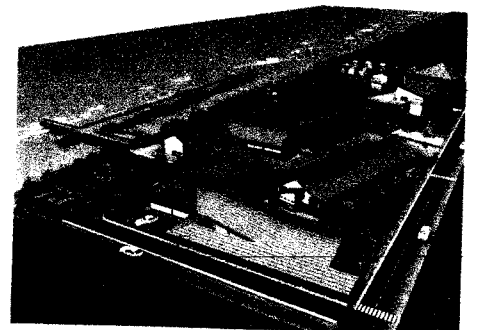


5.2.2 Sirkulasi





**BAB VI
PENGEMBANGAN DESAIN**



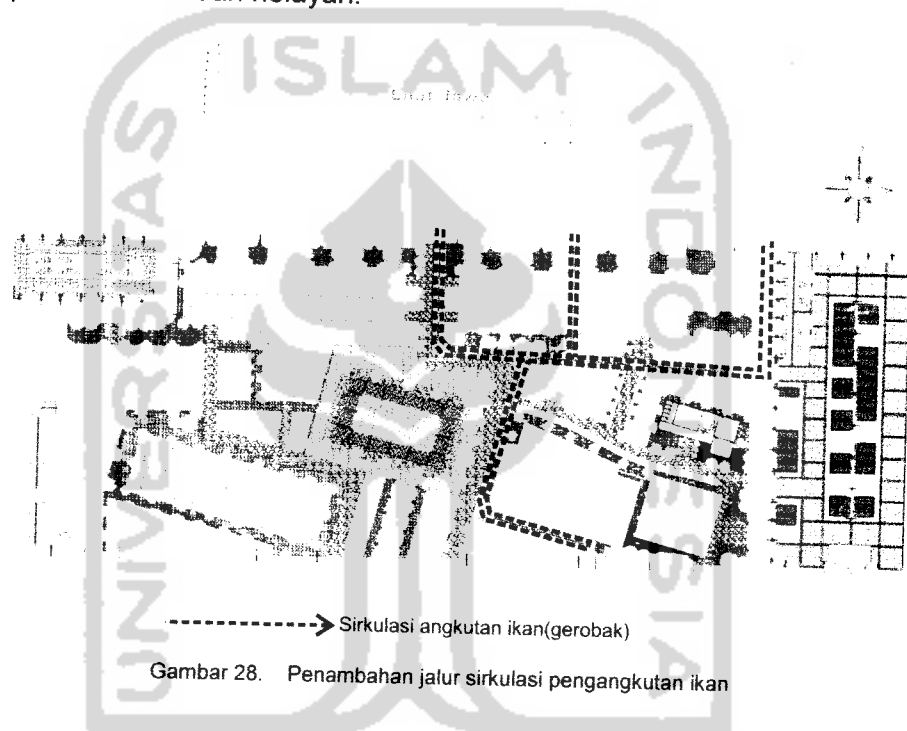
BAB VI

PENGEMBANGAN DESAIN

6.1 Pengembangan dalam Desain

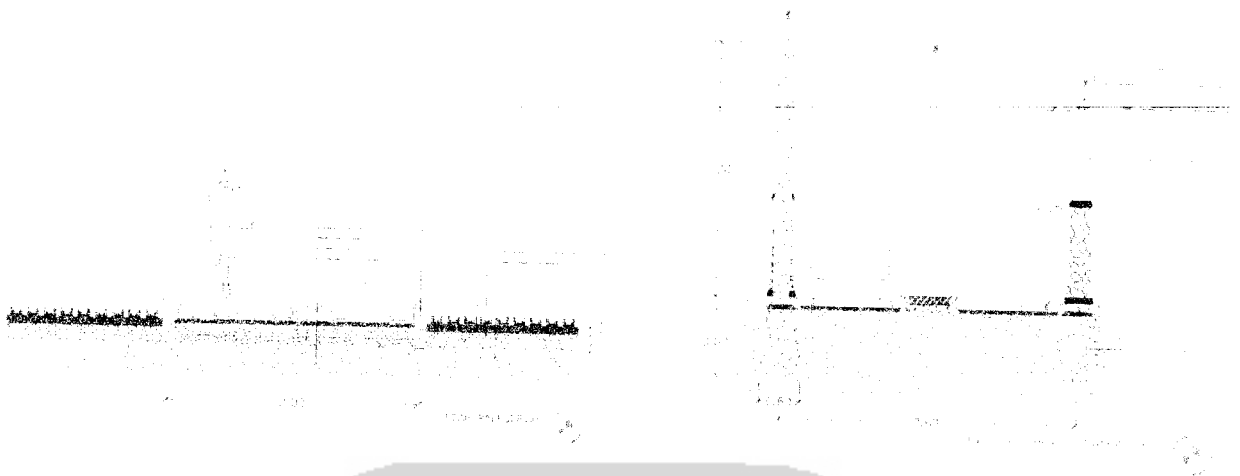
6.1.1 Sirkulasi Pengangkutan Ikan pada Konsep Horizontalitas

Pada tahap awal, sirkulasi pengangkutan ikan hanya melewati bagian selatan area penjualan ikan laut saja untuk menghindari crossing dengan sirkulasi pengunjung pasar. Namun pada tahap pengembangan desain ini, sirkulasi pengangkutan ikan (gerobak) juga dihubungkan dari area floating market ke area restoran karena restoran juga membutuhkan pasokan ikan dari nelayan.



Gambar 28. Penambahan jalur sirkulasi pengangkutan ikan

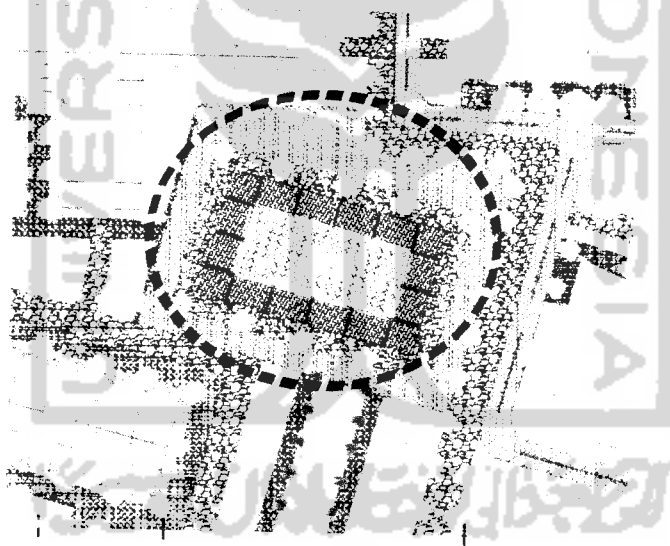
Agar tidak terjadi crossing dan kesemrawutan, antara sirkulasi pejalan kaki (pedestrian) dan sirkulasi untuk alat angkut ikan (gerobak dan pikulan) perlu dibedakan. Keduanya dibedakan dengan perkerasan. Untuk pedestrian menggunakan perkerasan batu kali sedangkan untuk sirkulasi gerobak menggunakan paving blok untuk meresapkan air. Sebelumnya desain pergola memakai tanaman rambat sebagai penutup atap, namun pada pengembangan desain ini digunakan pergola kayu dengan penutup atap asbes dengan alasan dimungkinkan tanaman rambat tidak dapat tumbuh di daerah pantai dengan angin yang kencang.



Gambar 29. Detail perkerasan pedestrian & sirkulasi angkutan ikan

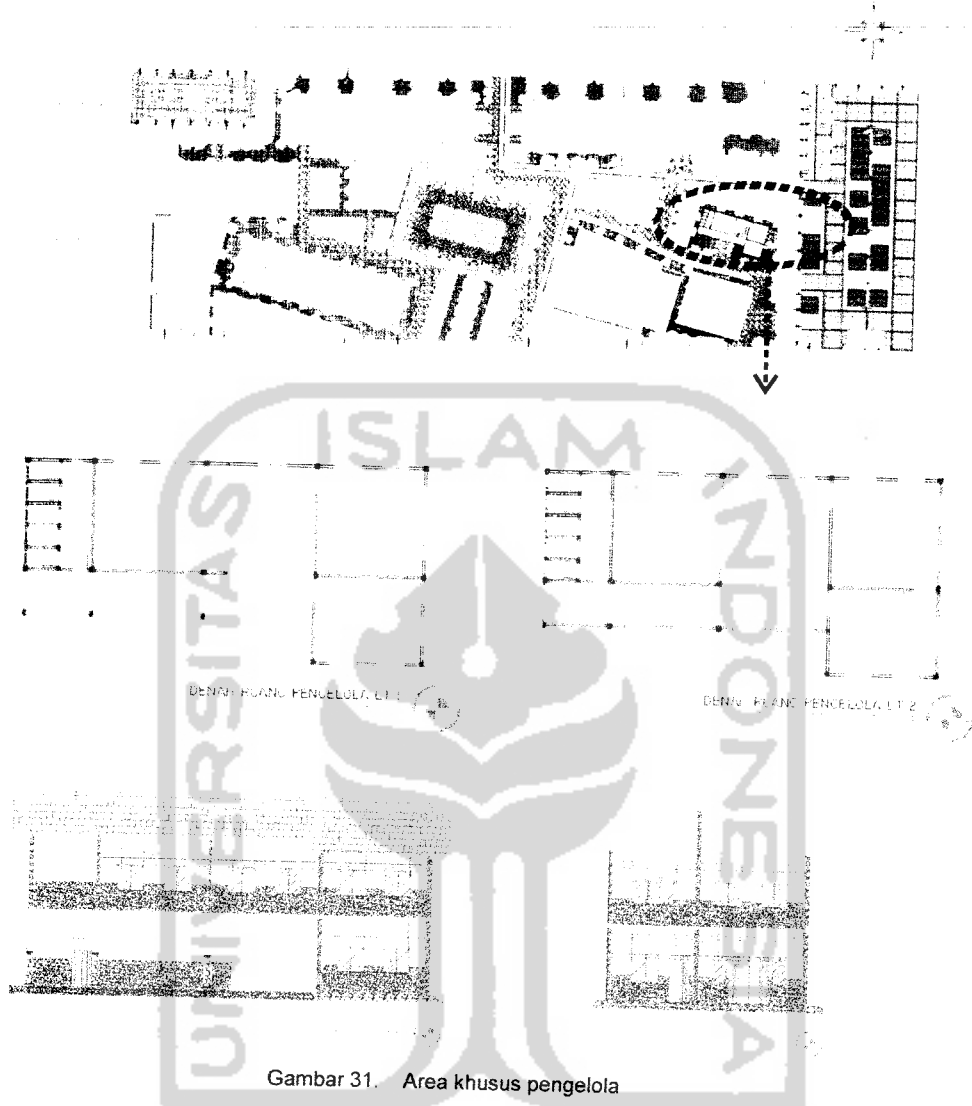
6.1.2 Plotting

Pada pengembangan desain ini mengalami penambahan berupa open space yakni hall yang dijadikan sebagai area untuk pelaksanaan acara tahunan “Festival Ikan” yang diletakkan pada bagian tengah site agar memusat dan menjadi penghubung/pemersatu area-area lainnya. Dimensi area ini diperbesar agar memuat kapasitas lebih banyak.



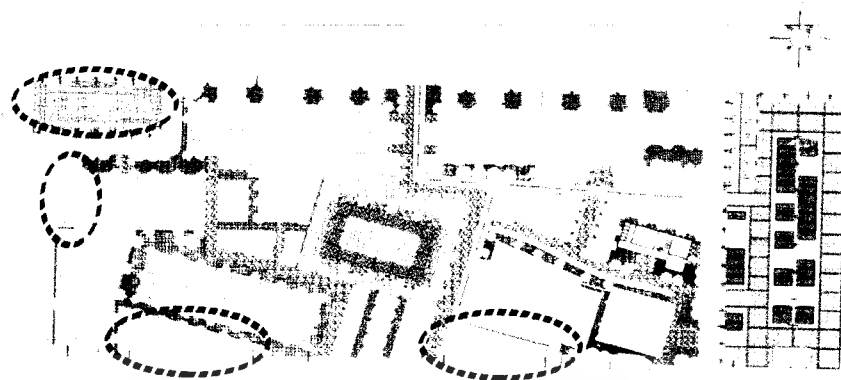
Gambar 30. Hall

Penambahan juga terjadi pada area pengelola. Ruang pengelola perlu ditambah dengan menambahkan ruang tamu dan ruang rapat guna memperlancar kinerja manajemen PIH. Area khusus pengelola diletakkan di sisi timur berseberangan dengan area parkir untuk memudahkan akses pengunjung maupun pihak pengelola.



Gambar 31. Area khusus pengelola

Di setiap area penjualan ikan dan restoran disediakan penambahan area parkir dengan kapasitas 5 mobil. Parkir ini diperuntukkan bagi mobil angkut yang mengangkut ikan ke PIH. Letaknya dibedakan dengan area parkir pengunjung. Sifatnya hanya parkir sementara atau sebagai tempat transit. Sebelumnya hanya terdapat 1 area parkir saja di sisi timur PIH.



Gambar 32. Area parkir mobil angkut

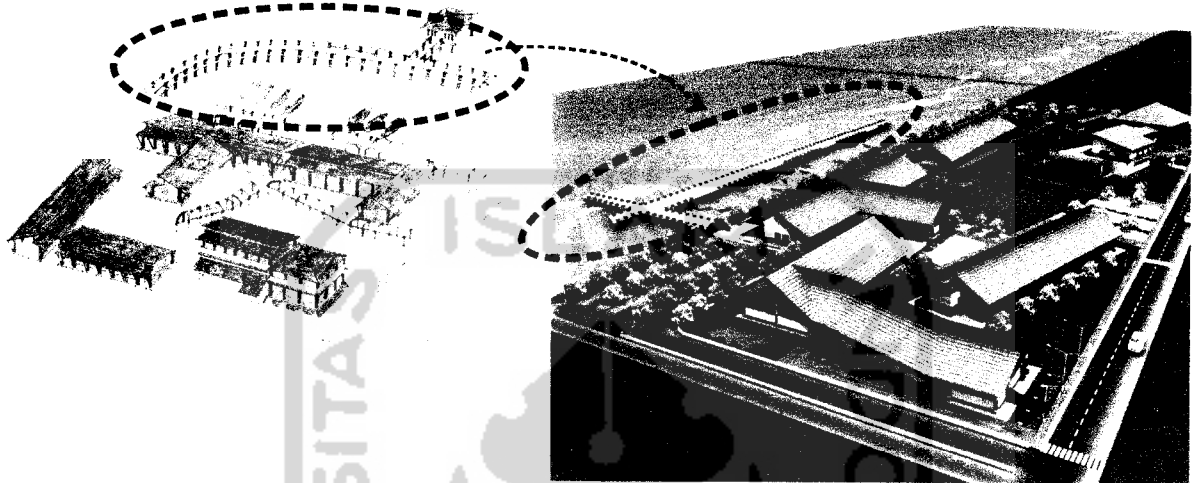
Untuk Restoran mengalami perubahan orientasi. Pada tahap awal, restoran diorientasikan lurus menghadap ke jalan, namun di tahap pengembangan desain ini diorientasikan dengan sudut 15 derajat guna mengoptimalkan view ke dermaga yang terletak pada arah timur laut. Dengan view dermaga tersebut, pengunjung bisa melihat aktifitas perdagangan masyarakat pesisir secara langsung. Selain itu dari restoran pengunjung juga bisa melihat view area pengolahan ikan yang terletak di sebelah selatan bangunan.



Gambar 33. Perubahan orientasi pada restoran

6.1.3 Dermaga untuk Floating Market

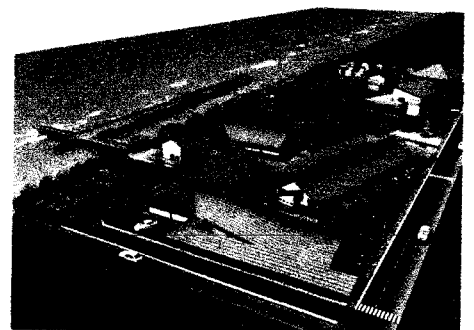
Pada pengembangan desain terjadi perubahan bentuk pada dermaga floating market yang semula berbentuk lengkung menjadi tidak lengkung (menyiku). Perubahan ini untuk menyesuaikan dengan bentuk dermaga bongkar muat yang sudah ada (eksisting) dan bentuk massa bangunan yang tidak ada unsur lengkung.



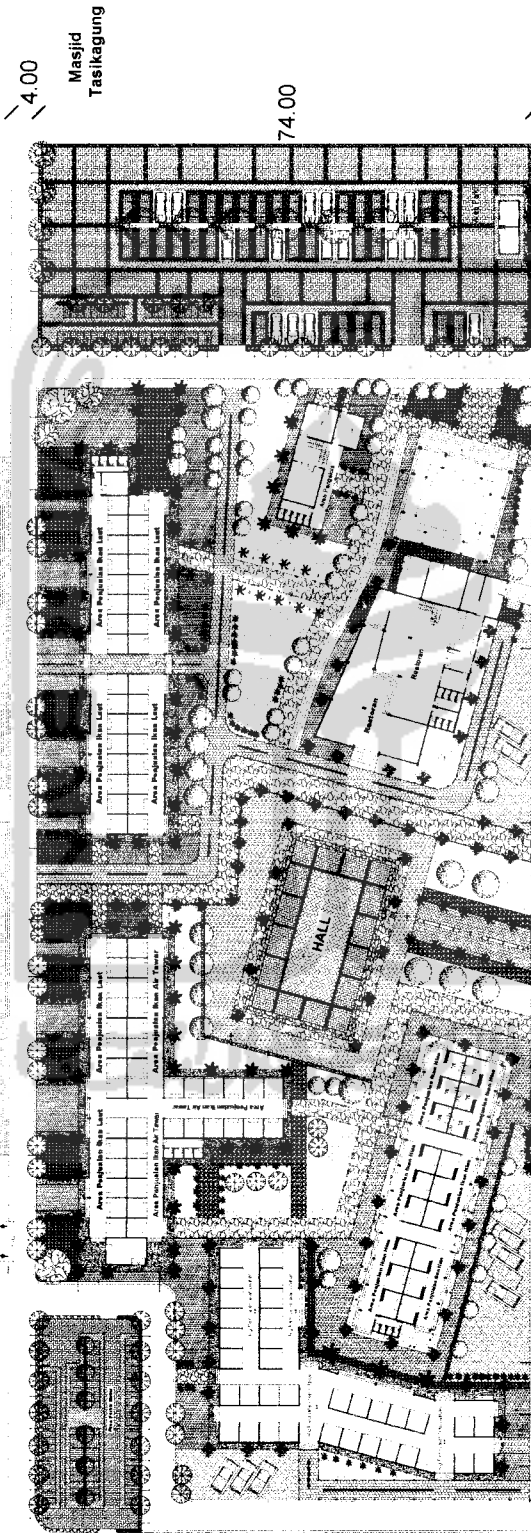
Gambar 34. Perubahan bentuk dermaga floating market



HASIL RANCANGAN



Laut Jawa



Gardu Pandang

Pos Kamla

LEGENDA

	BANGUNAN
	JALAN
	RUANG Hijau
	PERMUKIMAN Air
	PARKIR
	DINDING
	PINTU
	Pohon
	Lampu
	Dudukan
	Tangga
	DINDING dengan PINTU
	DINDING dengan JENDELA
	DINDING dengan PINTU
	DINDING dengan JENDELA dan PINTU
	DINDING dengan JENDELA dan PINTU dan Tangga
	DINDING dengan JENDELA dan PINTU dan Tangga dan Lampu
	DINDING dengan JENDELA dan PINTU dan Tangga dan Lampu dan Dudukan
	DINDING dengan JENDELA dan PINTU dan Tangga dan Lampu dan Dudukan dan Pohon
	DINDING dengan JENDELA dan PINTU dan Tangga dan Lampu dan Dudukan dan Pohon dan PERMUKIMAN Air
	DINDING dengan JENDELA dan PINTU dan Tangga dan Lampu dan Dudukan dan Pohon dan PERMUKIMAN Air dan JALAN
	DINDING dengan JENDELA dan PINTU dan Tangga dan Lampu dan Dudukan dan Pohon dan PERMUKIMAN Air dan JALAN dan BANGUNAN
	DINDING dengan JENDELA dan PINTU dan Tangga dan Lampu dan Dudukan dan Pohon dan PERMUKIMAN Air dan JALAN dan BANGUNAN dan Gardu Pandang
	DINDING dengan JENDELA dan PINTU dan Tangga dan Lampu dan Dudukan dan Pohon dan PERMUKIMAN Air dan JALAN dan BANGUNAN dan Gardu Pandang dan Pos Kamla

4.00 5.00

Permukiman Penduduk

172.00

Permukiman Penduduk

4.00

Perumahan & Area Pengolahan Ikan

30.00

74.00

8.00

4.00

Masjid Tasikagung

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

PASAR IKAN HIGIENIS (PIH)
DI REMBANG

Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA
NO. MHS
03512137

IDENTITAS MAHASISWA

ARAINA DWI RUSTIANI
NO. MHS
03512137

NAMA GAMBAR

SITE PLAN

SKALA NO. LBR JML. LBR

1 : 400

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

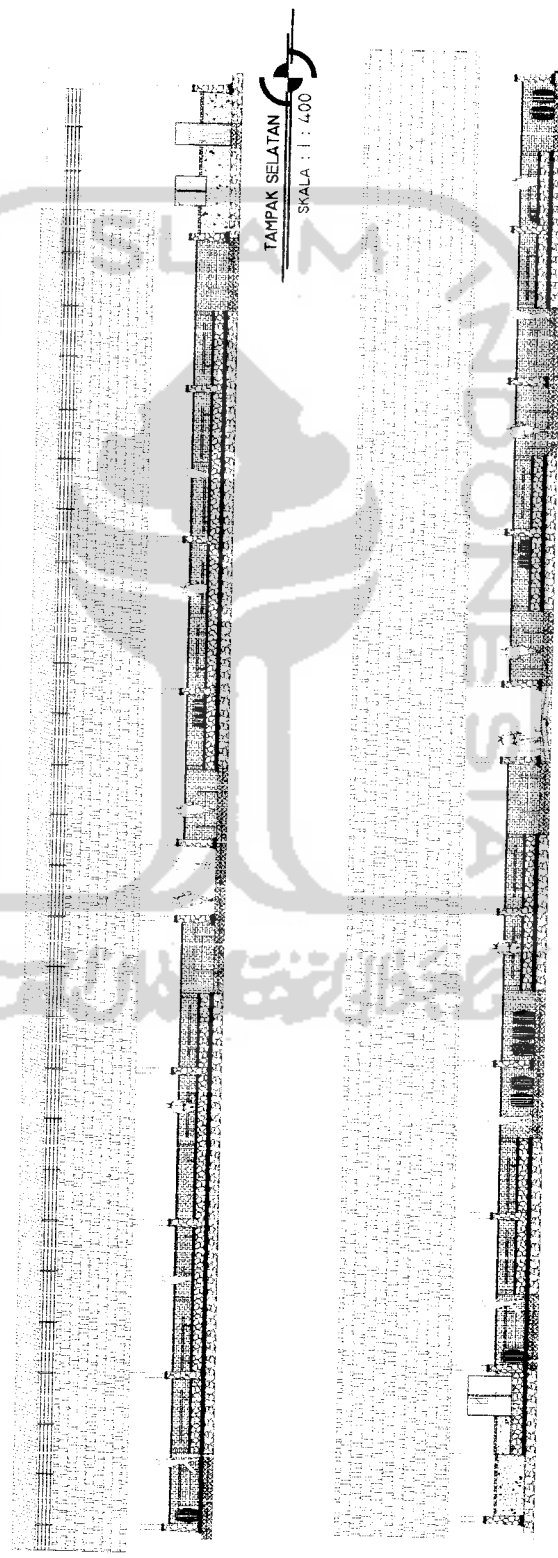
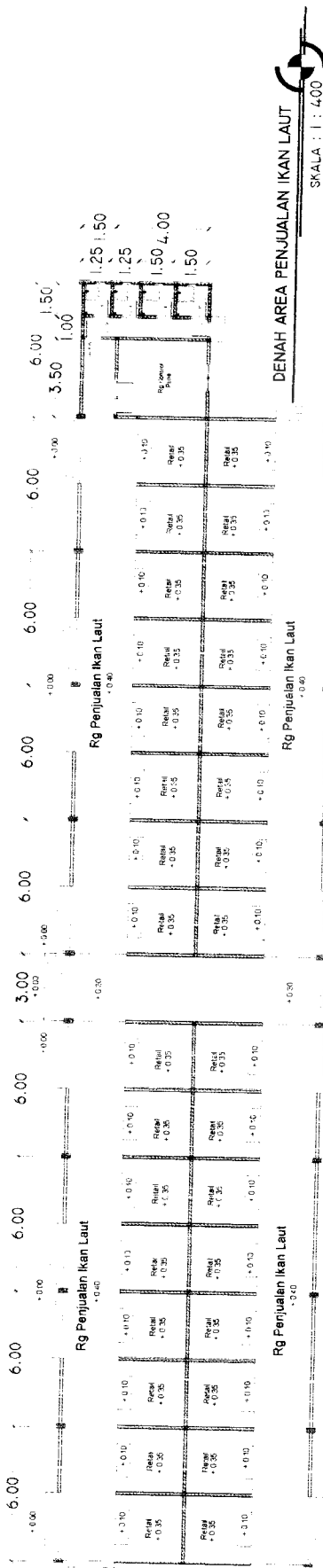
**PASAR IKAN HIGIENIS (PIH)
DI REMBANG**
*Pendekatan Kerakentrawan Budaya Berkeadilan
Masyarakat Pesisir ke dalam Perencanaan Bangunan*

DOSEN PEMBIMBING
NAMA YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA
NO. MHS 03512137
TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA ABAINA DWI RUSTIANI
NO. MHS 03512137
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR SKALA NO. LBR JML LBR PENGESAHAN
SITUASI 1 : 600





TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

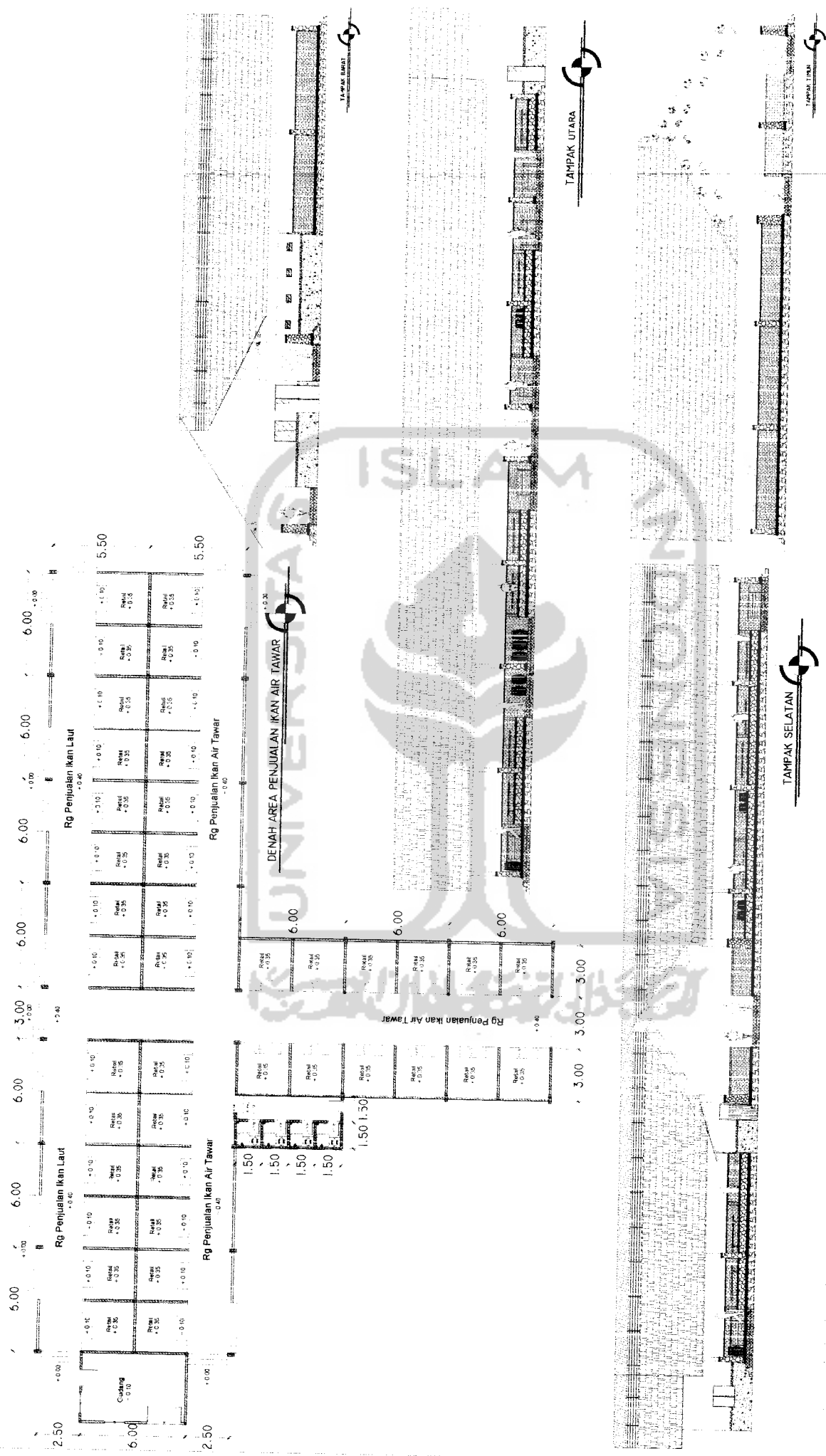
PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

**PASAR IKAN HIGIENIS (PIH)
DI REMBANG**
Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang
Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan

DOSEN PEMBIMBING
NAMA
YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. MSA
TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA
ARAINA DWI RUSTIANI
03512137

NAMA GAMBAR SKALA NO. LBR JML LBR PENGESAHAN
DENAH & TAMPAK BANGUNAN 1 : 100
AREA PENJUALAN IKAN LAUT



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

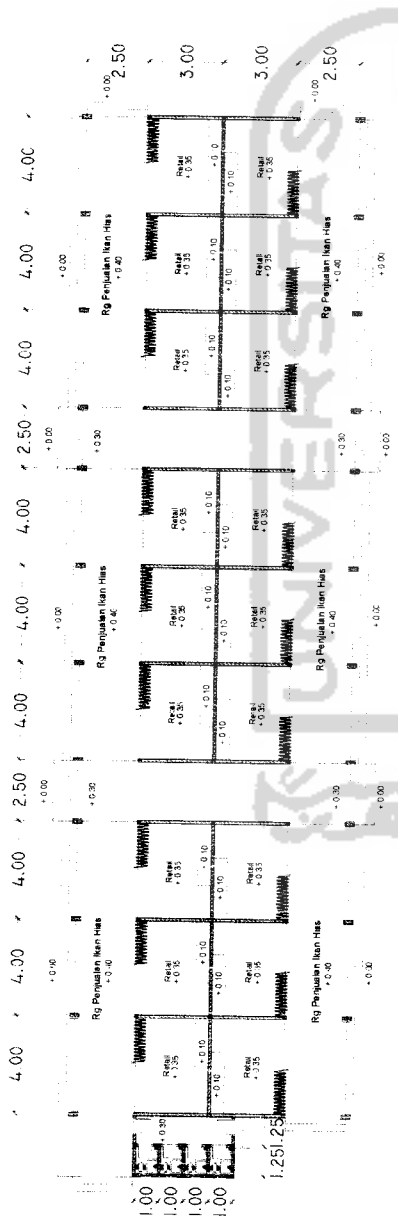
PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007

PASAR IKAN HIGIENIS (PIH)
 DI REMBANG
 Pendidikan Karakteristik Budaya Berdagang
 Masyarakat Prestisir ke dalam Perancangan Bangunan

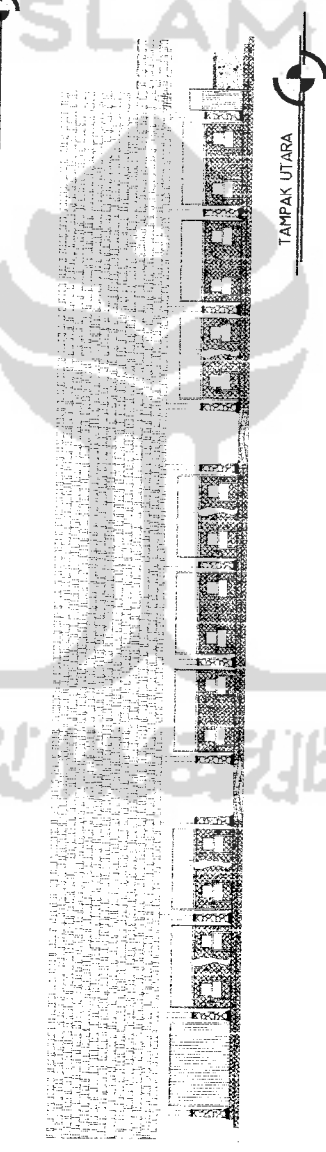
DOSEN PEMBIMBING
 YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA
 APRIANA DWI RUSTIANI
 NO. MHS 03812137

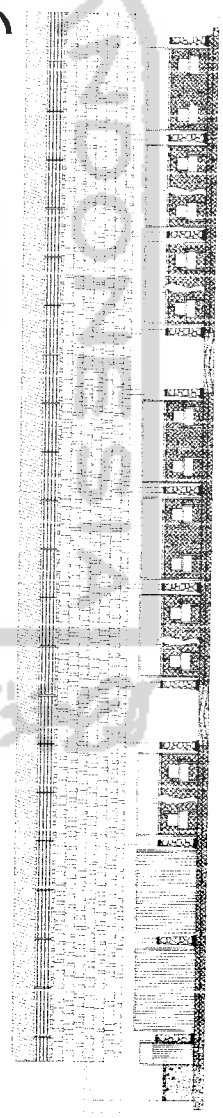
NAMA GAMBAR SKALA NO. LBR JML LBR PENGESAHAN
 DENAH & TAMPAK BANGUNAN
 AREA PENJUALAN IKAN LAUT
 DAN IKAN AIR TAWAR
 1 : 100



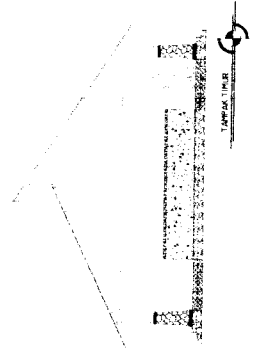
DENAH AREA PENJUALAN IKAN HIAS



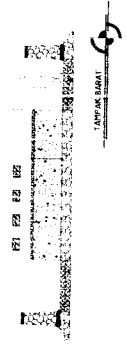
TAMPAK UTARA



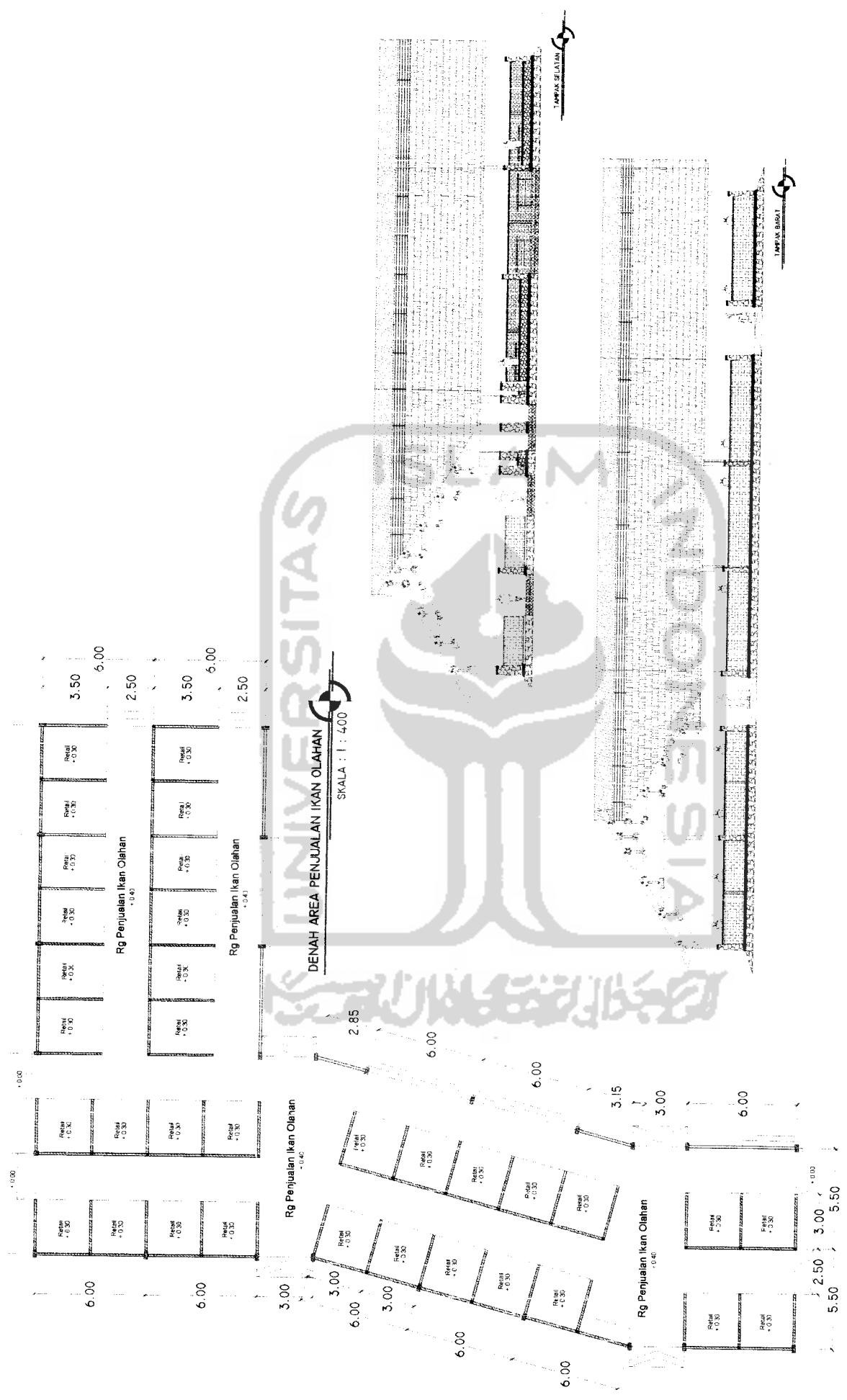
TAMPAK SELATAN



TAMPAK TIMUR



TAMPAK BARAT



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

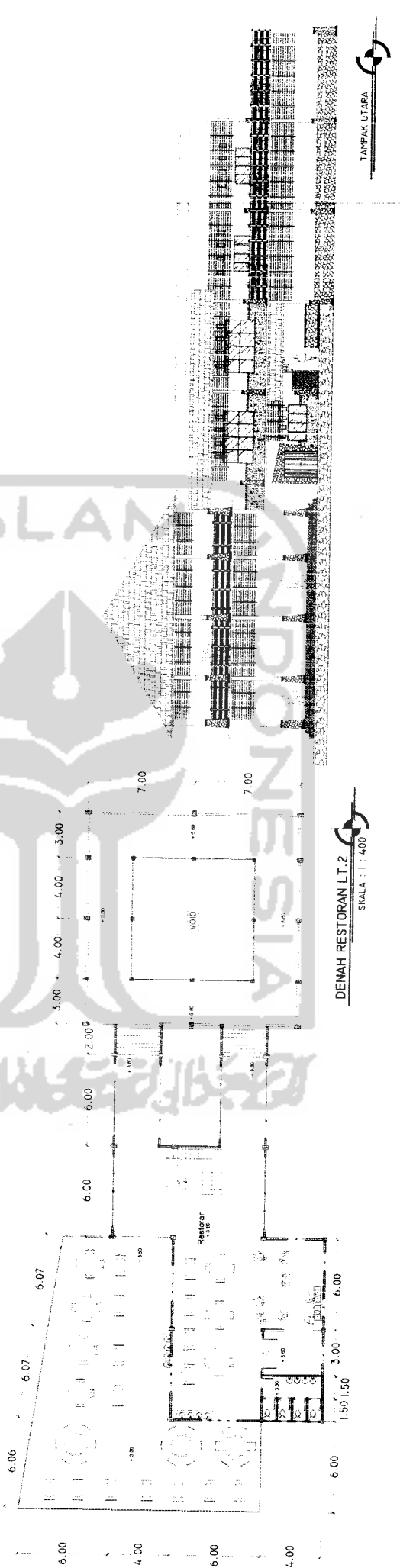
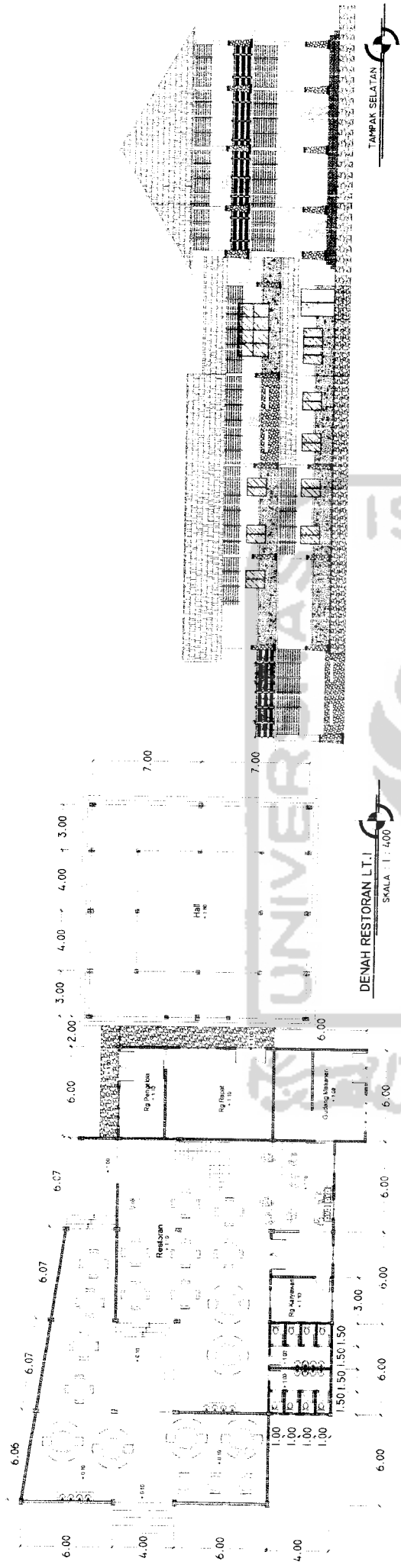
PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

PASAR IKAN HIGIENIS (PIH)
DI REMBANG
 Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan

DOSEN PEMBIMBING
 YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: ARAINA DWI RUSTIANI
 NO. MHS: 03612137
 TANDA TANGAN:

NAMA GAMBAR SKALA NO. LBR JML LBR PENGESAHAN
 DENAH & TAMPAK BANGUNAN AREA PENJUALAN IKAN OLAHAN 1 : 100



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007**

**PASAR IKAN HIGIENIS (PIH)
 DI REMBANG**
 Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang
 Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : ARANA DWI RUSTIANI
 NO. IJHS : 03512137
 TANDA TANGAN :

NAMA GAMBAR

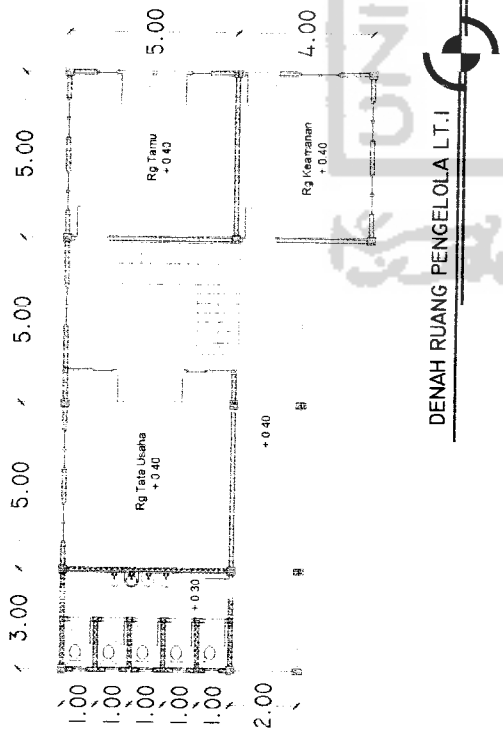
DENAH & TAMPAK BANGUNAN RESTORAN

SKALA NO. LBR

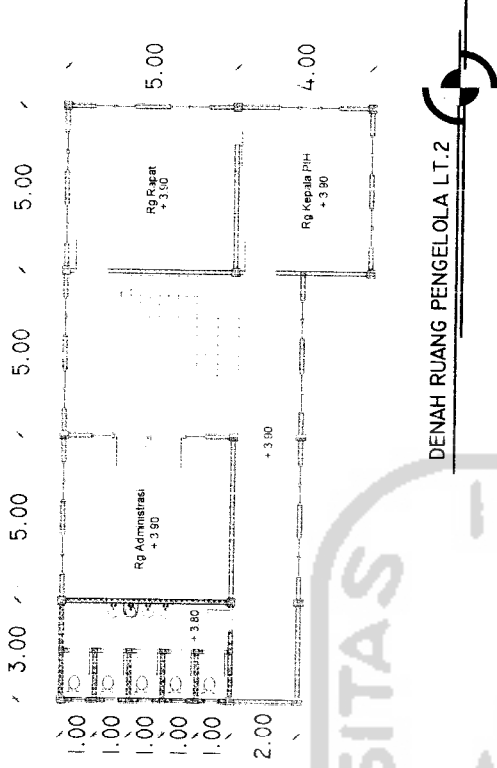
1 : 100

JML LBR

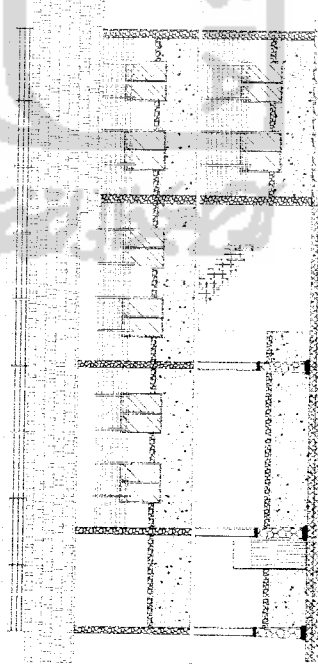
PENGESAHAN



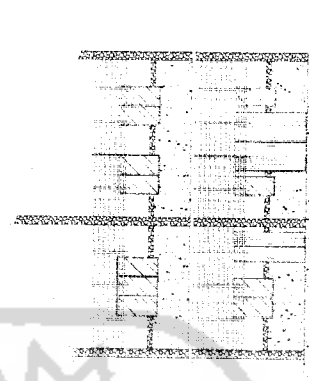
DENAH RUANG PENGELOLA LT.1



DENAH RUANG PENGELOLA LT.2



TAMPAK SELATAN
SKALA : 1 : 400



TAMPAK TIMUR
SKALA : 1 : 400



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

**PASAR IKAN HIGIENIS (PIH)
DI REMBANG**
Pondokben Kerakertiistik Budaya Beradagang
Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan

DOSEN PEMBIMBING

NAMA
YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA
NO. MHS
03512137
TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
ARANA DWI RUSTIANI
NO. MHS
03512137
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

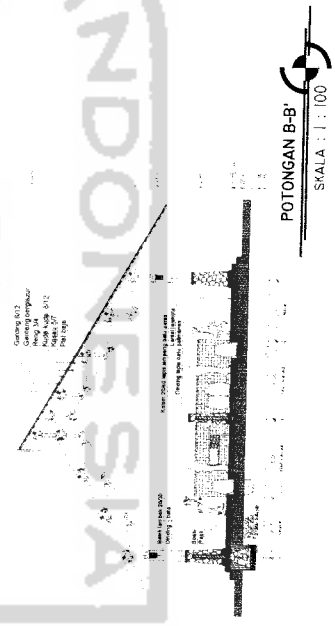
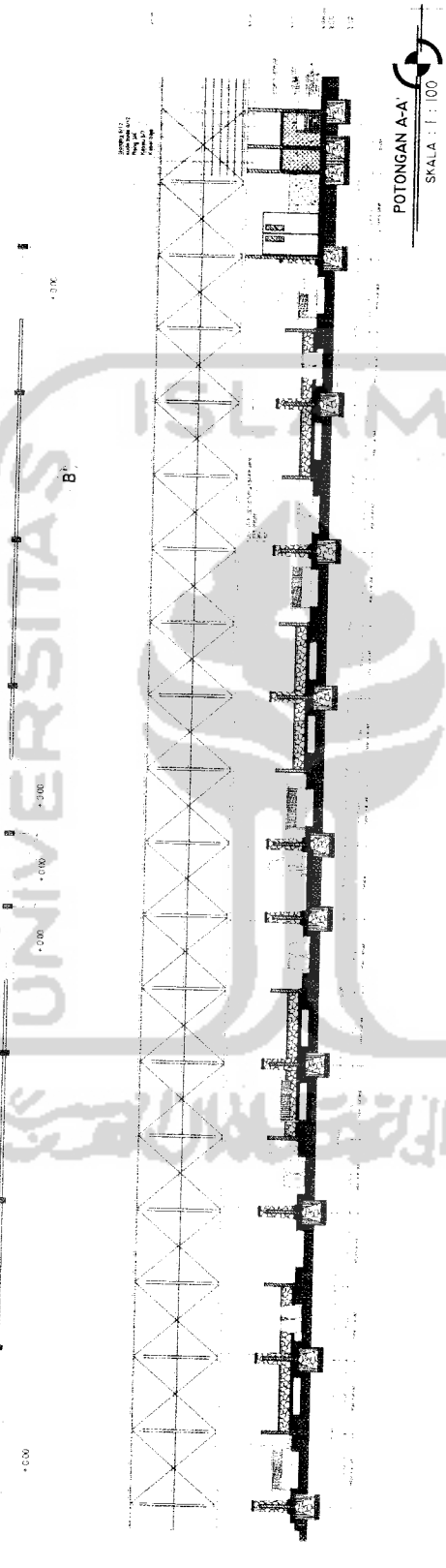
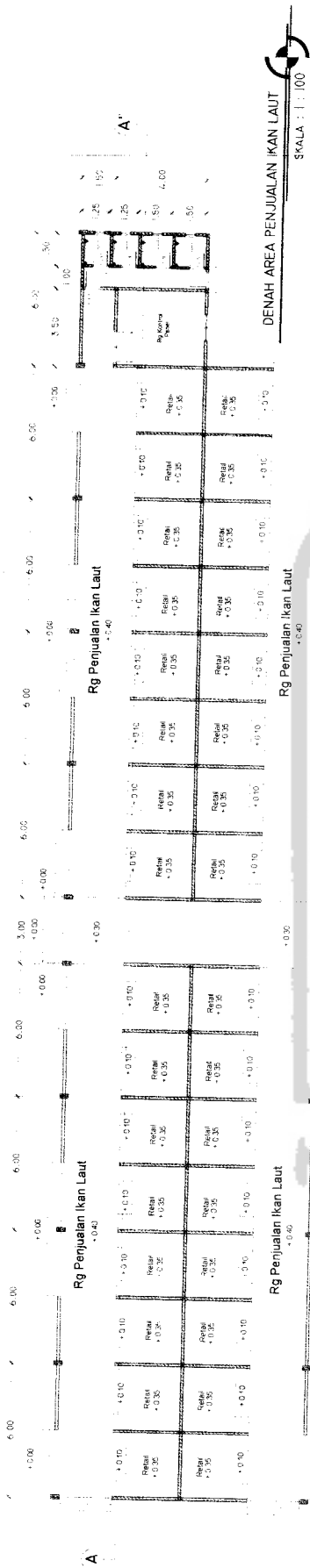
DENAH & TAMPAK
RUANG PENGELOLA

SKALA NO. LBR

1 : 100

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

**PASAR IKAN HIGIENIS (PIH)
DI REMBANG**
Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang
Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan

DOSEN PEMBIMBING

NAMA : ARAINA DWI RUSTIANI
NO. MHS : 03512137
TANDA TANGAN :

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : ARAINA DWI RUSTIANI
NO. MHS : 03512137
TANDA TANGAN :

NAMA GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN

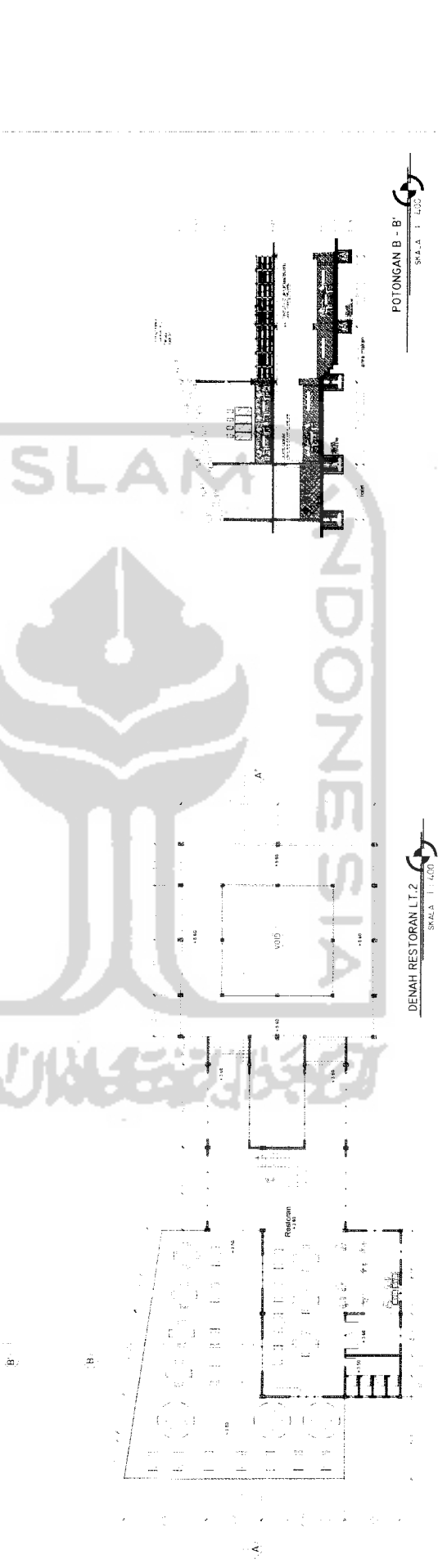
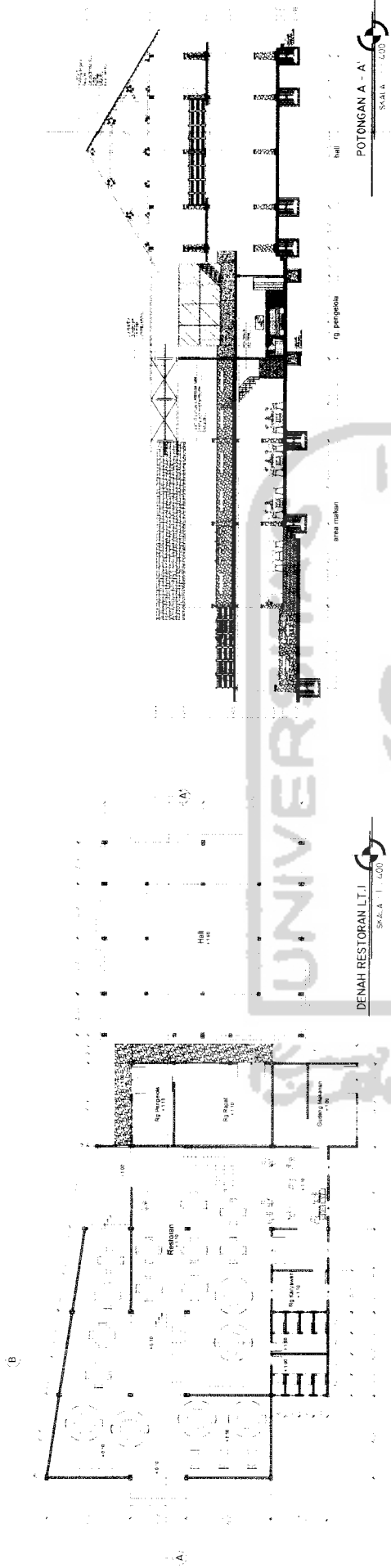
SKALA

1 : 100

JML LBR

1

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

**PASAR IKAN HIGIENIS (PIH)
DI REMBANG**
Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang
Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA
NO. MHS
03512137

IDENTITAS MAHASISWA

ARAINA DWI RUSTIANI
NO. MHS
03512137

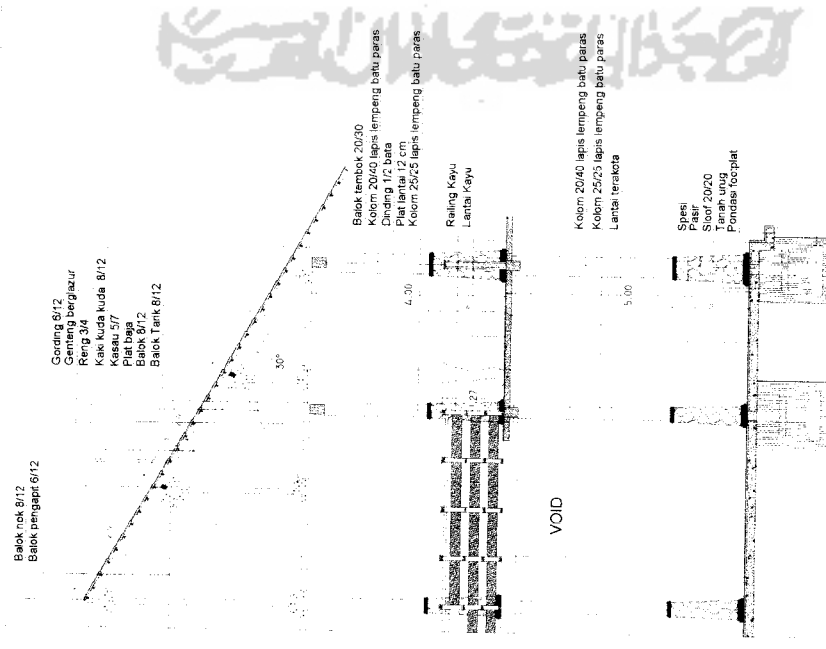
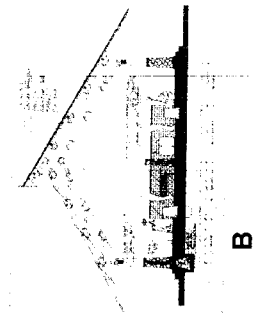
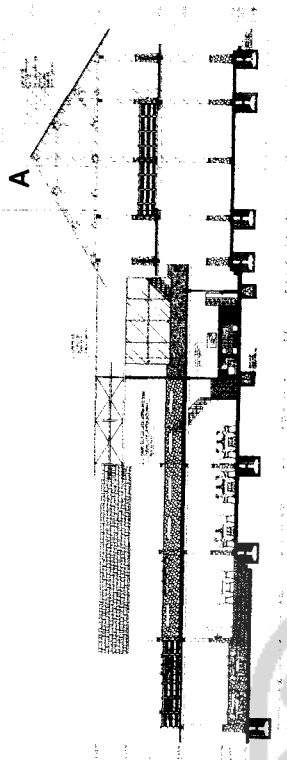
NAMA GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN

SKALA NO. LBR

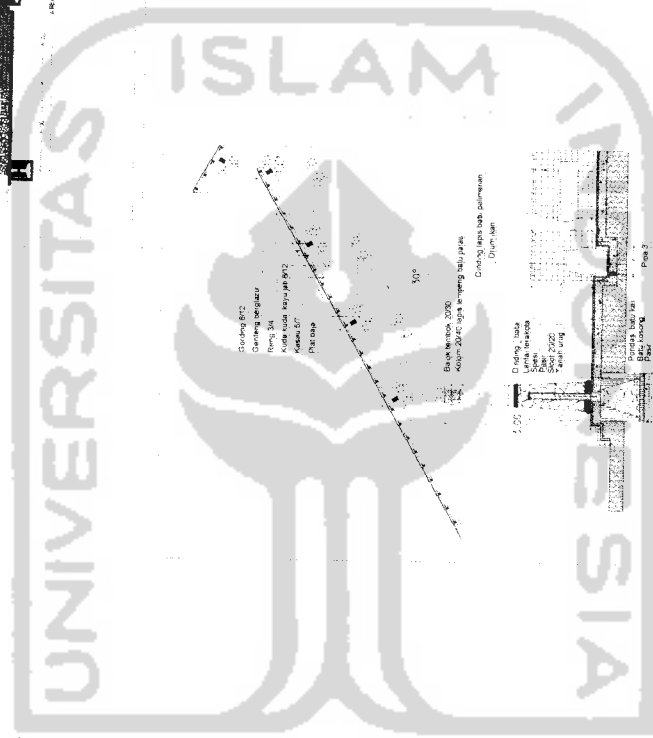
JML LBR

PENGESAHAN



DETAIL POTONGAN BLOK A
 SKALA : 1 : 400

DETAIL POTONGAN BLOK B
 SKALA : 1 : 400



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM AISYIYAH

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

PASAR IKAN HIGIENIS (PIH)
DI REMBANG
 Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir ke Dalam Perancangan Bangunan

DOSEN PEMBIMBING
 YULLIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA
 NAMA
 ARAINA DWI RUSTIANI
 NO. MHS
 03512137
 TANDA TANGAN

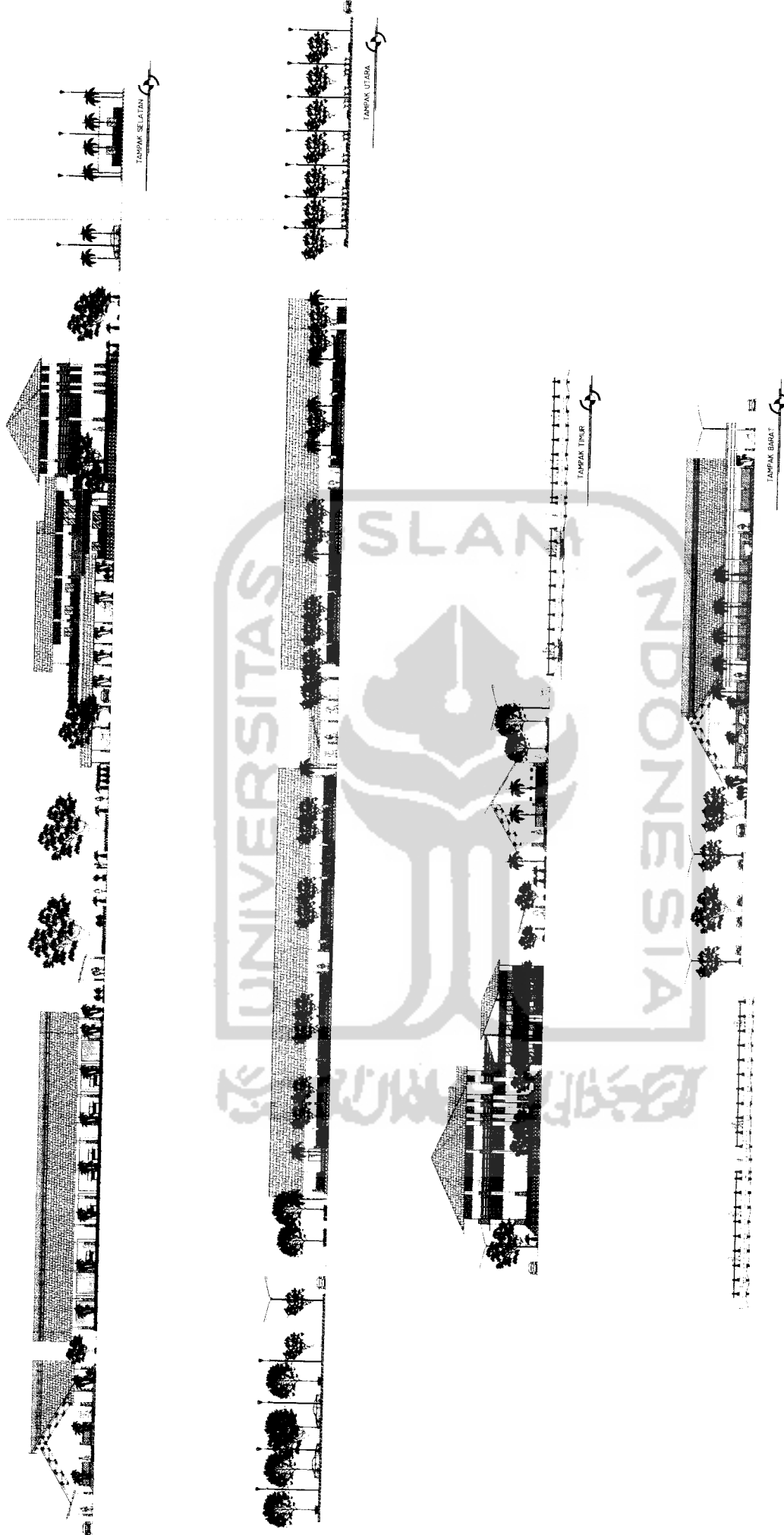
NAMA GAMBAR
 POTONGAN PER BLOK

SKALA
 1 : 50

NO. LBR
 1

JML LBR
 1

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007

**PASAR IKAN HIGIENS (PIH)
 DI REMBANG**
 Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang
 Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan

DOSEN PEMBIMBING

NAMA
 YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA
 NO. IHS
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
 ARAINA DWI RUSTIANI
 03512137

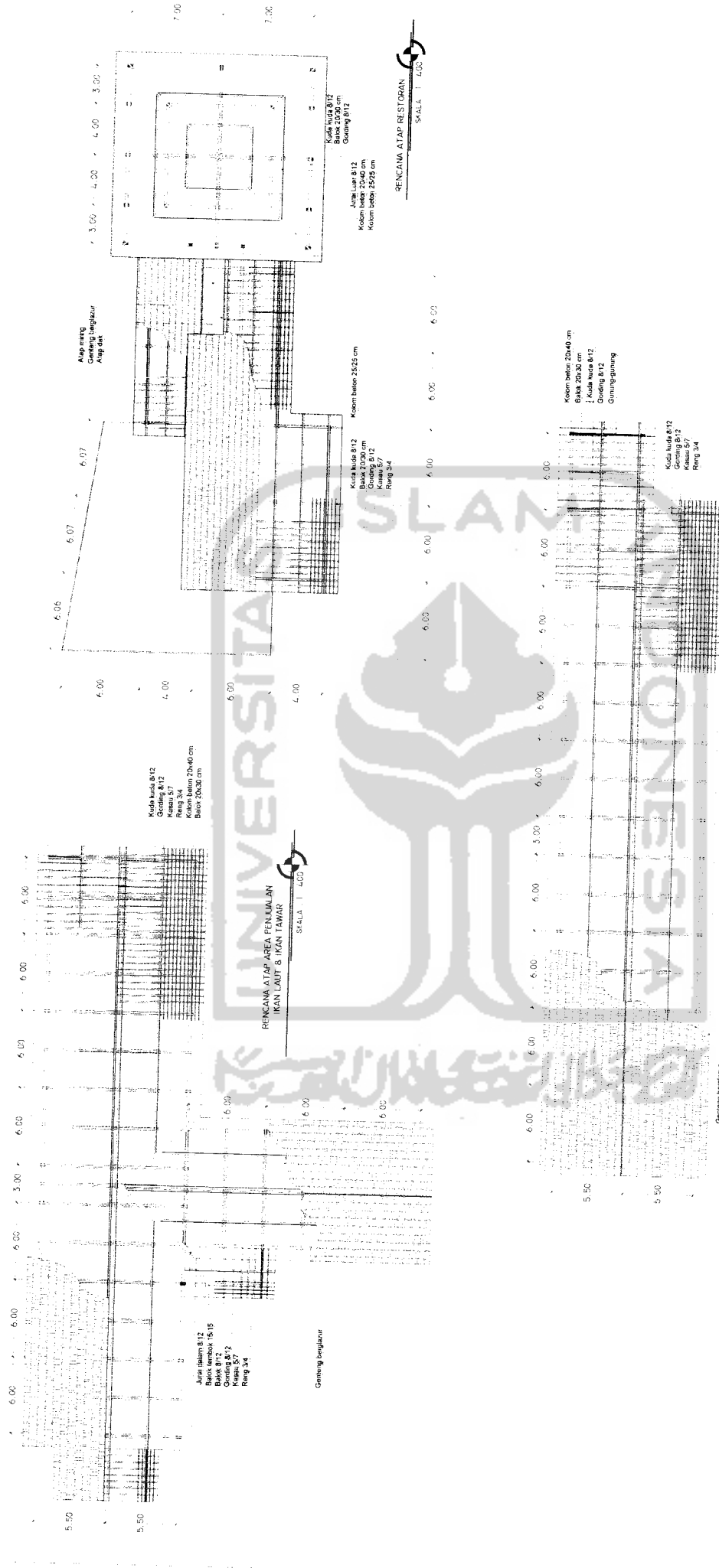
NAMA GAMBAR

TAMPAK LINGKUNGAN

SKALA NO. LBR JML LBR

1 : 300

PENGESAHAN



RENCANA ATAP RESTORAN
SKALA: 1 : 400

RENCANA ATAP AREA PENJUALAN IKAN LAUT
SKALA: 1 : 400

RENCANA ATAP AREA PENJUALAN IKAN TAWAR
SKALA: 1 : 400



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

**PASAR IKAN HIGIENIS (PH)
DI REMBANG**
Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang
Masyarakat Pantai Ae dalam Perancangan Bangunan

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA
NO. MHS 03512137
TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA

ARAINA DWI RUSTIANI
NO. MHS 03512137
TANDA TANGAN

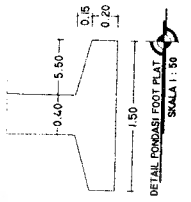
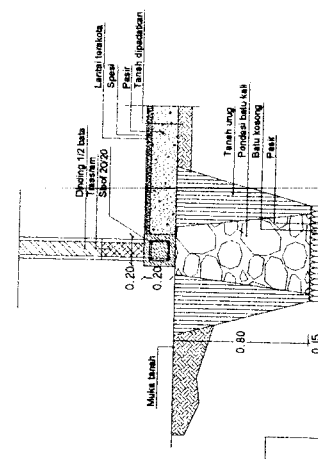
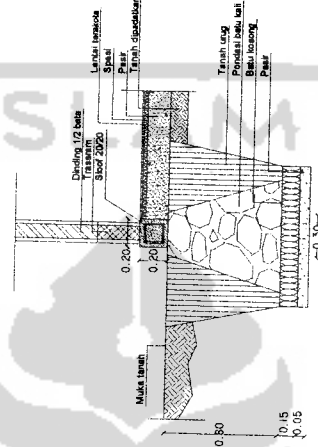
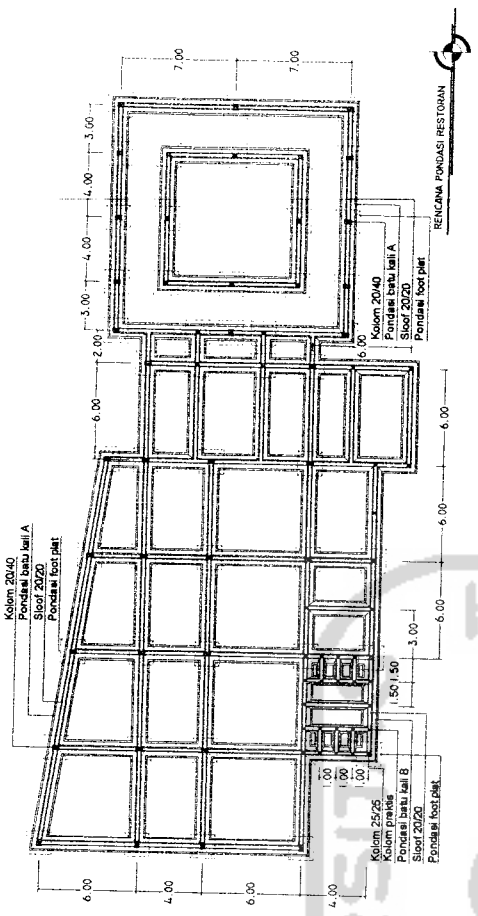
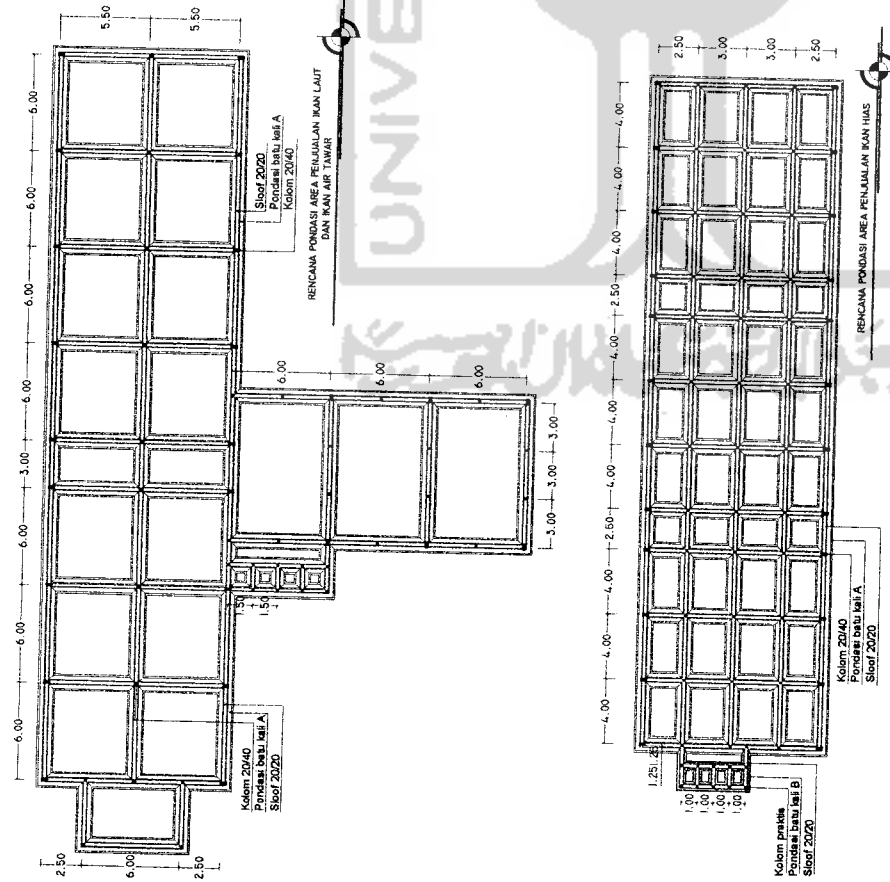
NAMA GAMBAR

RENCANA ATAP

SKALA NO. LBR

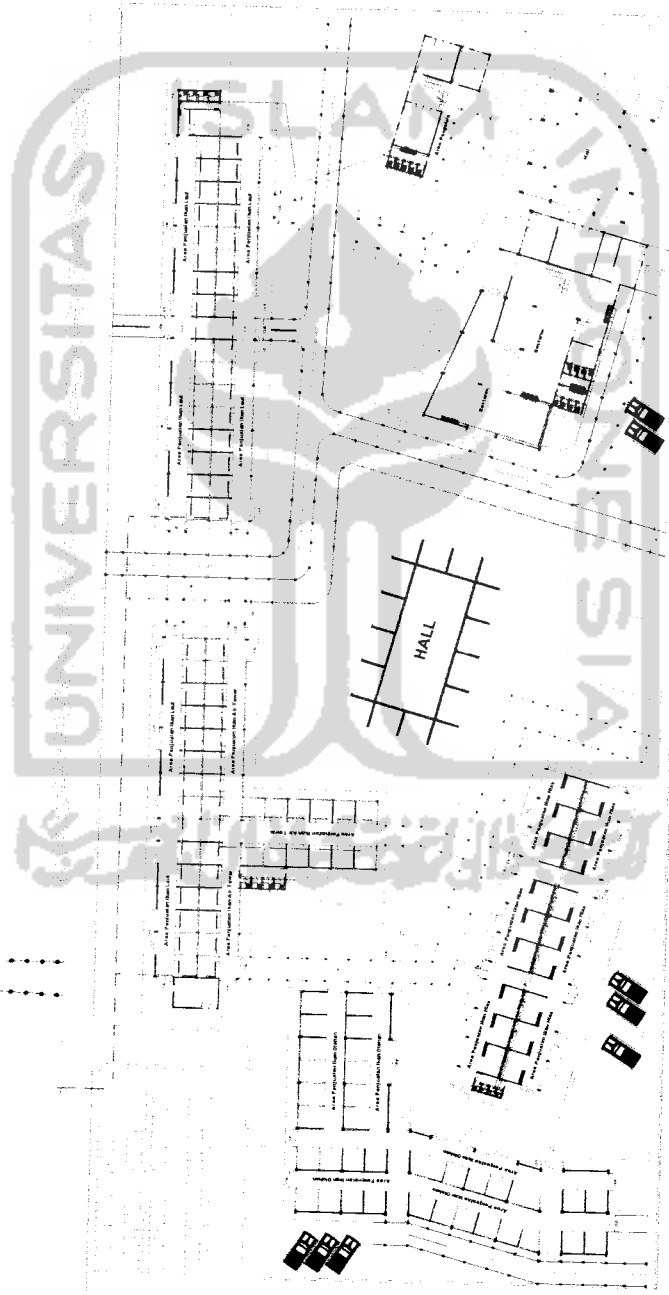
JML LBR

PENGESAHAN



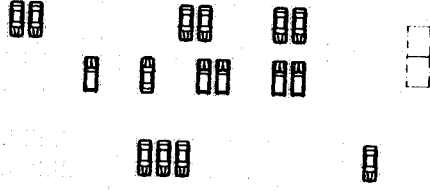
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III TAHUN AKADEMIK 2008/2007	PASAR IKAN HIGIENIS (PIH) DI REMBANG Pendekatan Kratikulturik Budaya Beradagang Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA	IDENTITAS MAHASISWA NAMA ARAINA DWI RUSTIANI NO. MHS 03512137 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR RENCANA DAN DETAIL PONDASI	SKALA 1 : 200	NO. LBR JML. LBR	PENGESAHAN
	(Signature area for approval)							

Laut Jawa



LEGENDA

- SALURAN AIR BERSIH
PVC Ø 2"
- SALURAN AIR KOTOR
PVC Ø 3"
- SALURAN KOTORAN PADAT
PVC Ø 4"
- SALURAN DRAINASE
- SALURAN MIBAH
PENYALURAN AIR
PVC Ø 3"
- RIO, KOTTA
- SEPTICTANK
- BAK KONTROL LEMAK
- BAK PENYENDAPAN
- BAK FILTER
- SUMBUH PERESAPAN
- SUMBUH DALAM



Gardu
Pandang

Pos Kamia

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

PASAR IKAN HIGIENIS (PIH)
DI REMBANG
Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang
Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA
NO. MHS
03512137

IDENTITAS MAHASISWA

ARAINA DWI RUSTIANI
NO. MHS
03512137

NAMA GAMBAR

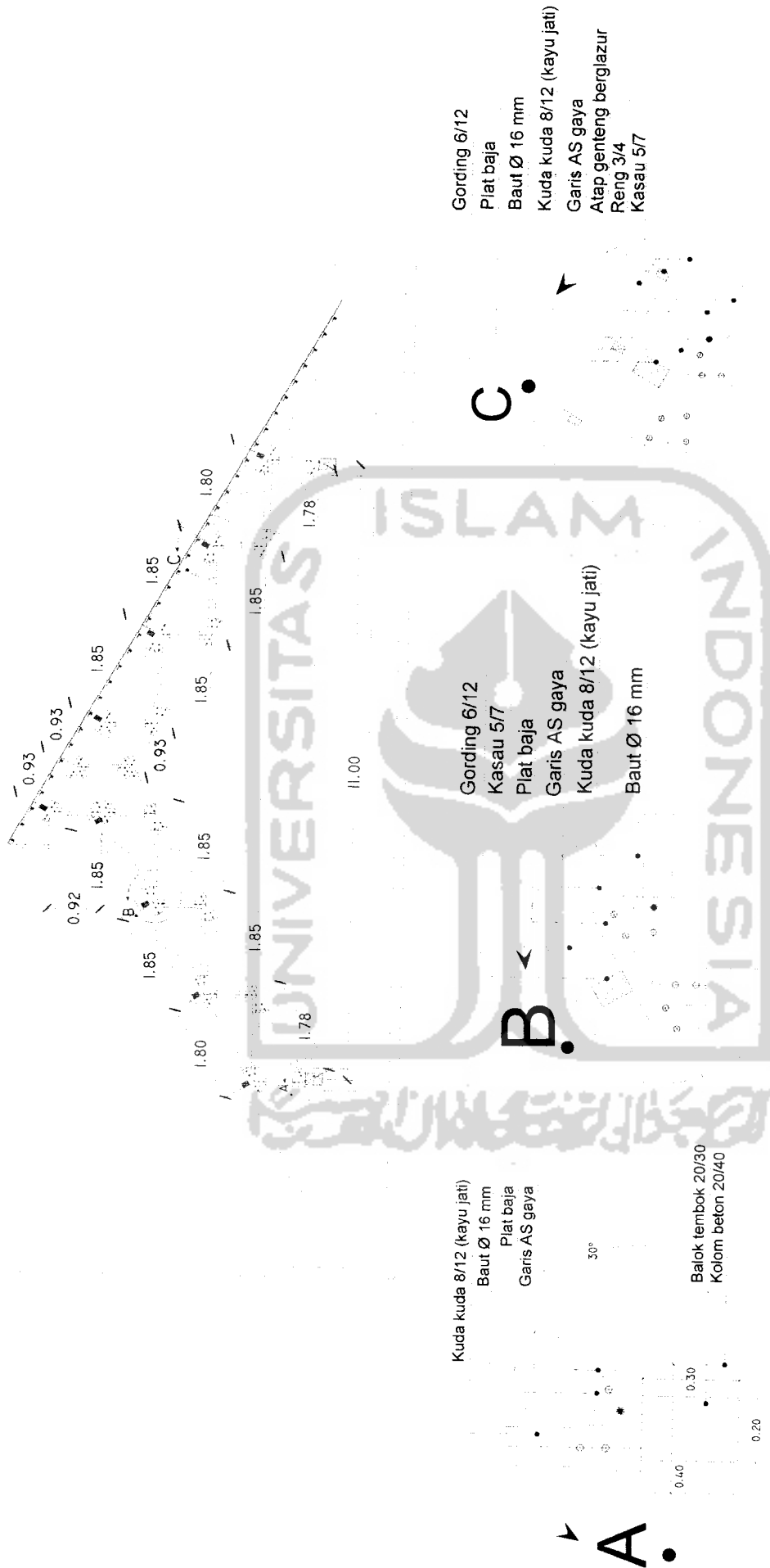
RENCANA SANITASI

SKALA NO. LBR JML LBR

1 : 400

PENGESAHAN





Kuda kuda 8/12 (kayu jati)
 Baut Ø 16 mm
 Plat baja
 Garis AS gaya

Balok tembok 20/30
 Kolom beton 20/40

Gording 6/12
 Plat baja
 Baut Ø 16 mm
 Kuda kuda 8/12 (kayu jati)
 Garis AS gaya
 Atap genteng berglazur
 Reng 3/4
 Kasau 5/7

DETAIL A
 SKALA : 1 : 20

DETAIL B
 SKALA : 1 : 20

DETAIL C
 SKALA : 1 : 20



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007

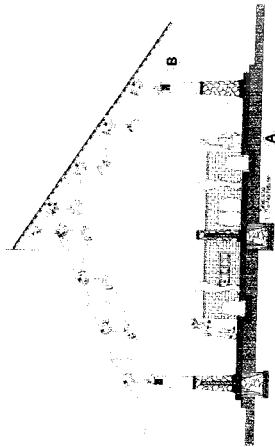
**PASAR IKAN HIGIENIS (PIH)
 DI REMBANG**
*Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang
 Masyarakat Pesisir ke dalam Perencanaan Bangunan*

DOSEN PEMBIMBING
 YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA
 NO. MHS
 03512137

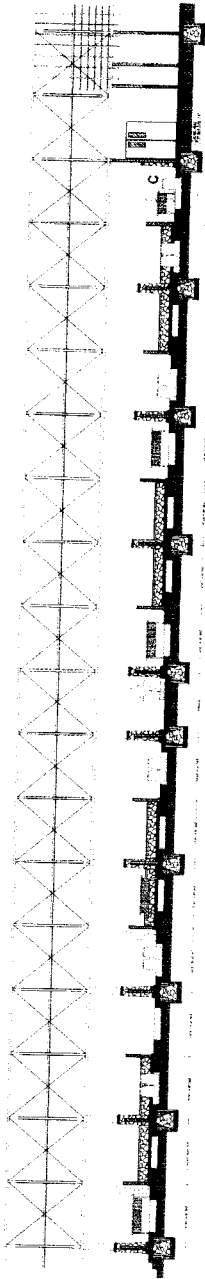
IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 ARAINA DWI RUSTIANI
 NO. MHS
 03512137

NAMA GAMBAR
 DETAIL ATAP

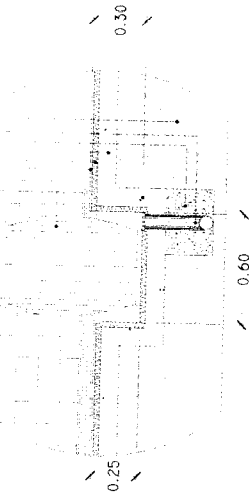
SKALA NO. LBR
 1 : 20
 JML LBR
 PENGESAHAN



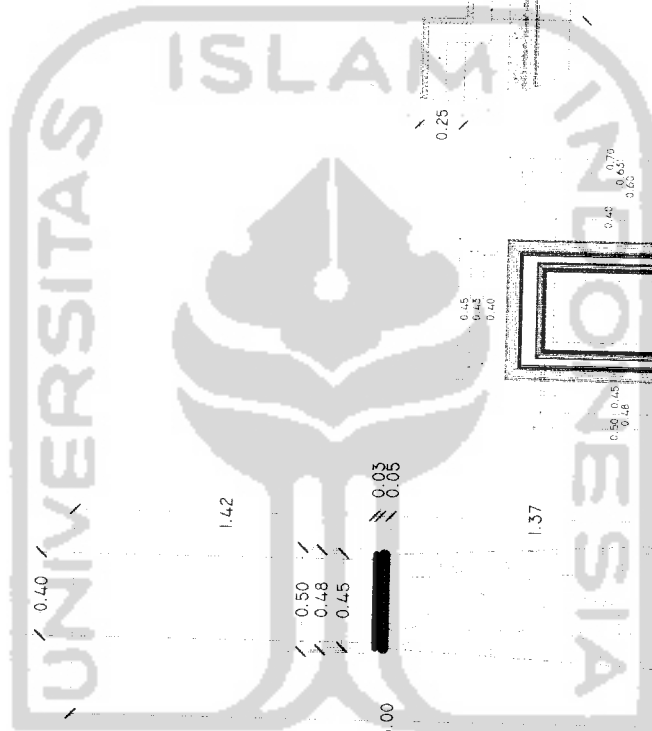
Dinding lapis batu palimanan
 Drum ikan
 Lantai terakota
 Spesi
 Lapisan pasir
 Batu dihancurkan
 Pipa saluran air kotor Ø 3"
 Tanah dipadatkan



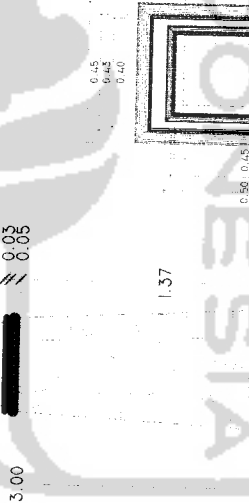
Drum ikan
 Lantai terakota
 Spesi
 Lapisan pasir
 Batu dihancurkan
 Pipa saluran air kotor Ø 3"
 Sambungan pipa siku
 Tanah dipadatkan



DETAIL A
 SKALA : 1 : 20



DETAIL C
 SKALA : 1 : 20



DETAIL B
 SKALA : 1 : 20



TUGAS AKHIR
 JURISAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007

PASAR IKAN HIGIENIS (PIH)
 DI REMBANG
 Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang
 Masyarakat Pesisir ke dalam Perencanaan Bangunan

DOSEN PEMBIMBING
 YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA

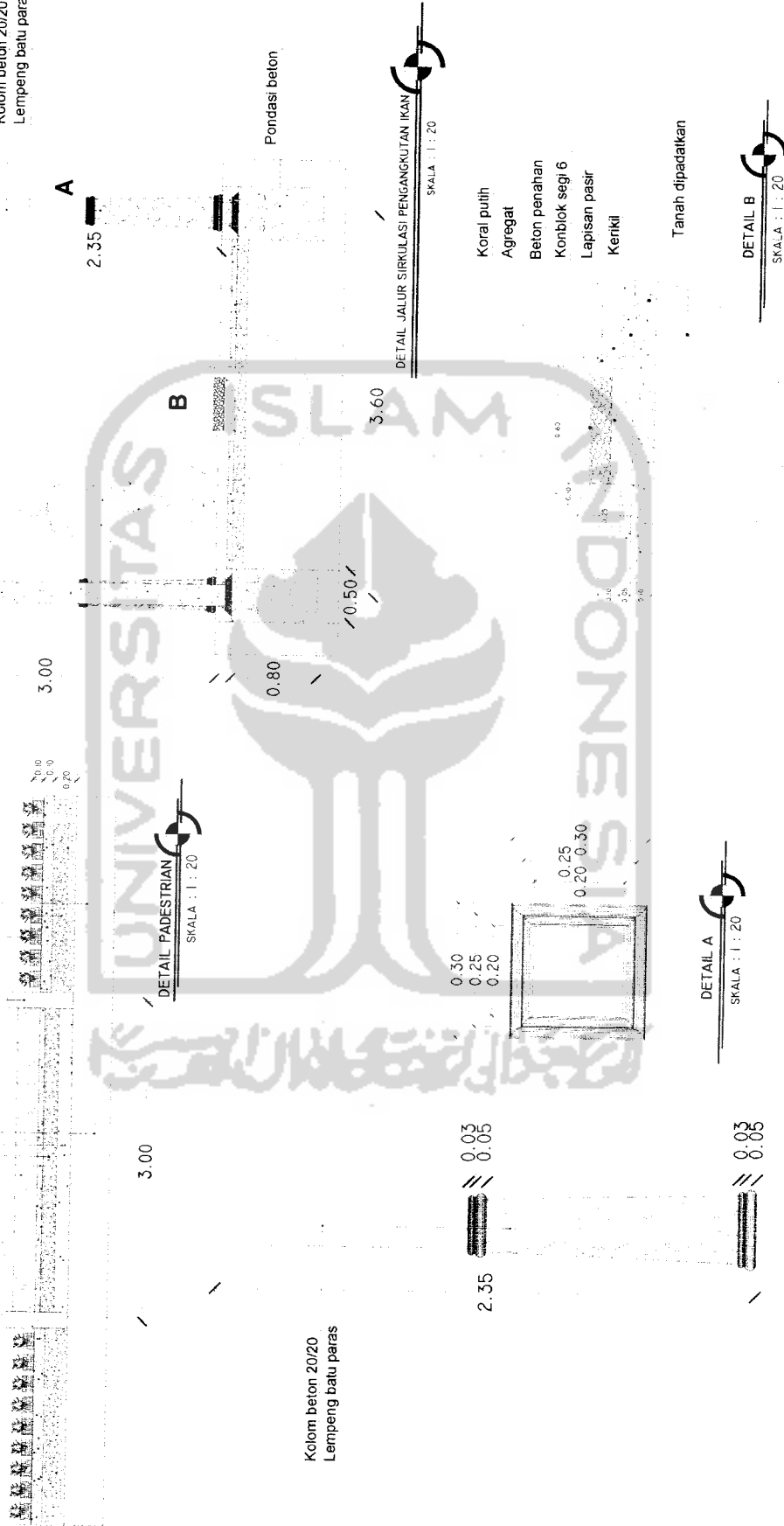
IDENTITAS MAHASISWA
 ARANA DWI RUSTIANI
 NO. MHS 03512137
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR SKALA NO. LBR JML LBR PENGESAHAN
 DETAIL ARSITEKTURAL 1 : 20

Beton penahan
Batu kali
Spesi
Batu dihancurkan
Lapisan pasir
Tanah dipadatkan

Konblok diisi rumput gajah
Lapisan pasir
Batu dihancurkan
Tanah dipadatkan

Asbes
Gording 6/12
Balok kayu 8/12
Balok beton 15/15
Kolom beton 20/20
Lempeng batu paras



Kolom beton 20/20
Lempeng batu paras

2.35
0.05
0.05

DETAIL A
SKALA : 1 : 20

0.05
0.05

DETAIL B
SKALA : 1 : 20

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

PASAR IKAN HIGIENIS (PIH)
DI REMBANG

Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang
Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
APRANA DWI RUSTIANI
NO. MHS
03512137

NAMA GAMBAR

DETAIL LANDSCAPE

SKALA

1 : 20

JML LBR

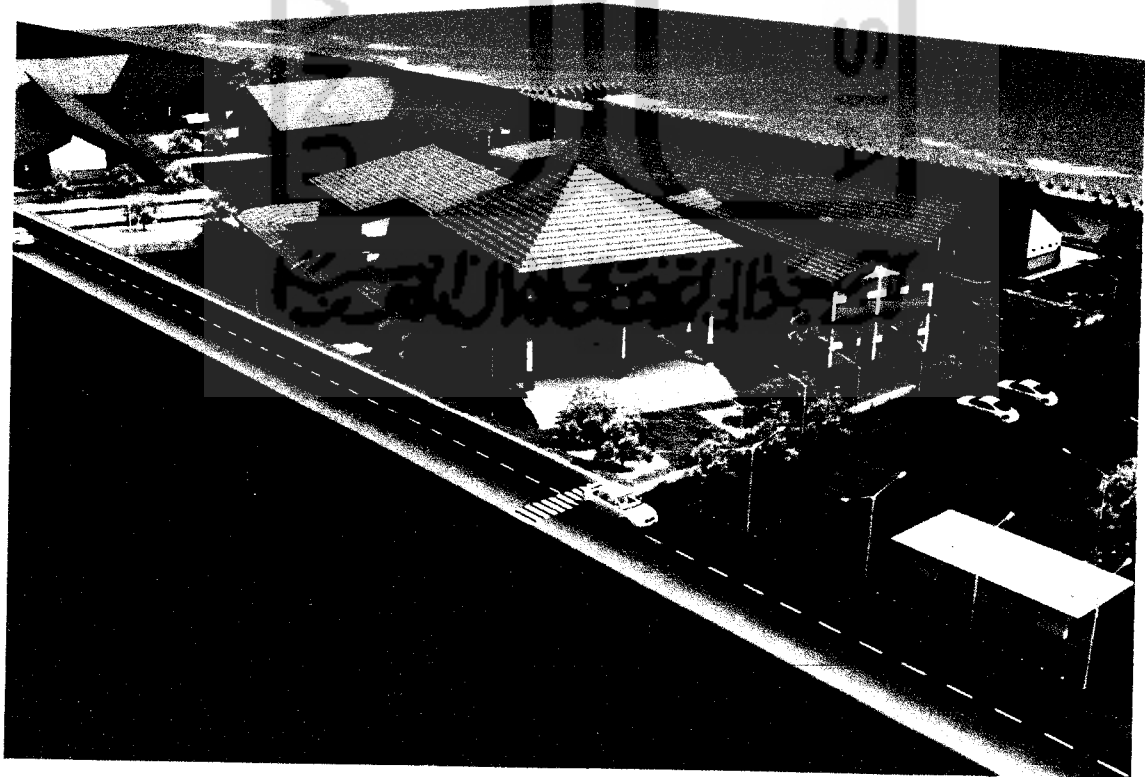
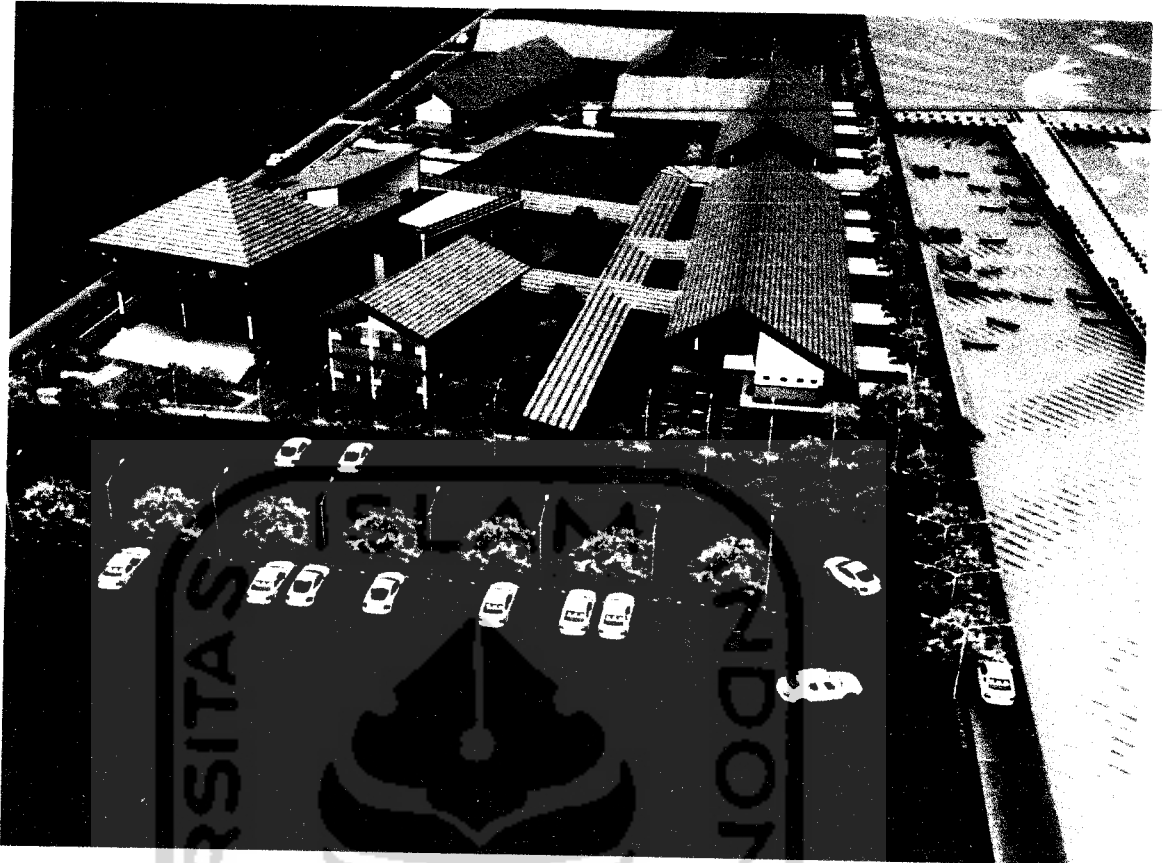
PENGESAHAN



PASAR IKAN HIGIENIS (PIH) DI REMBANG

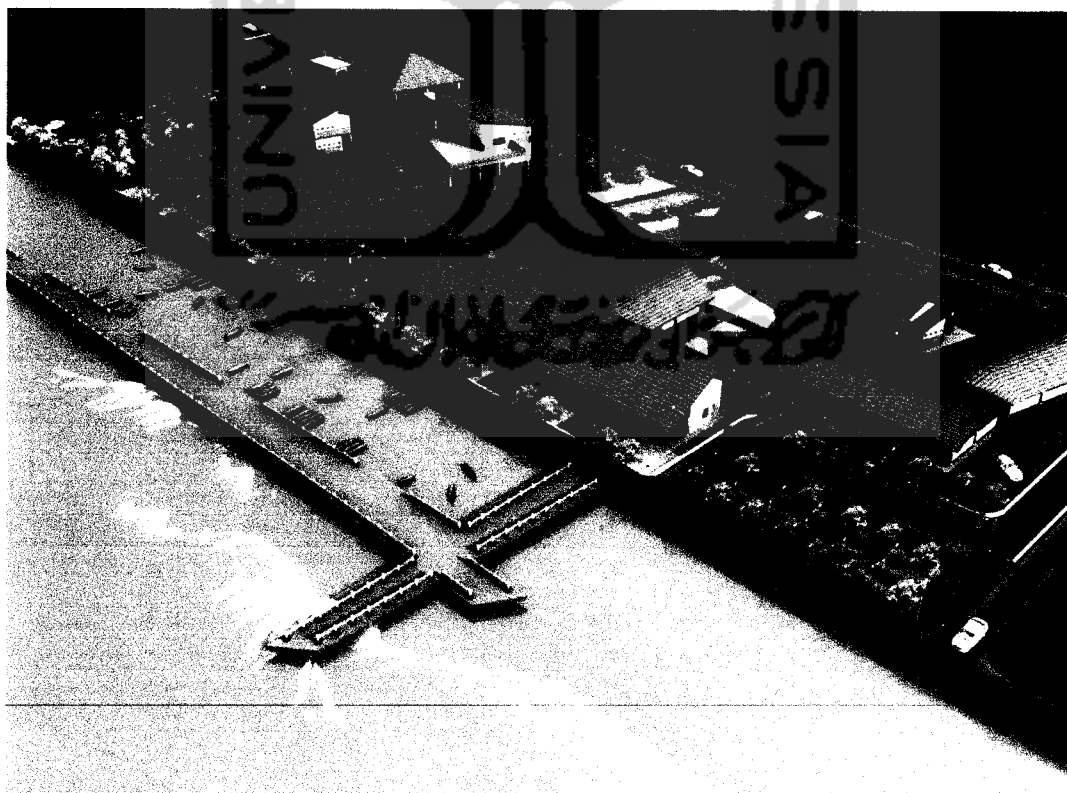
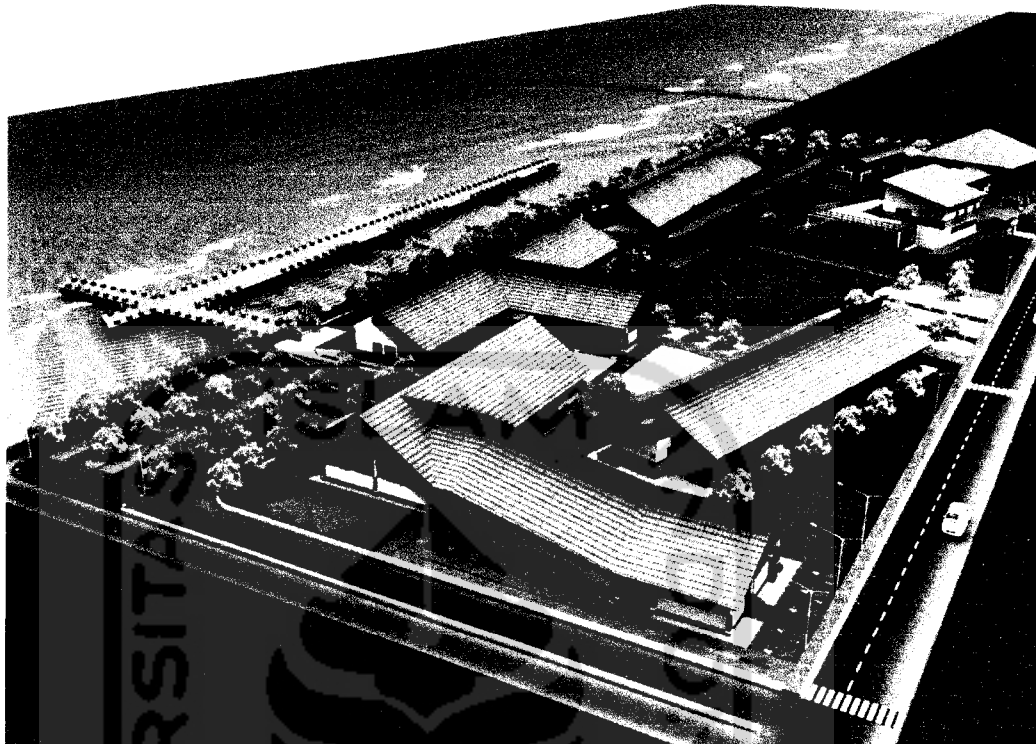
Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan

GAMBAR 3 DIMENSI



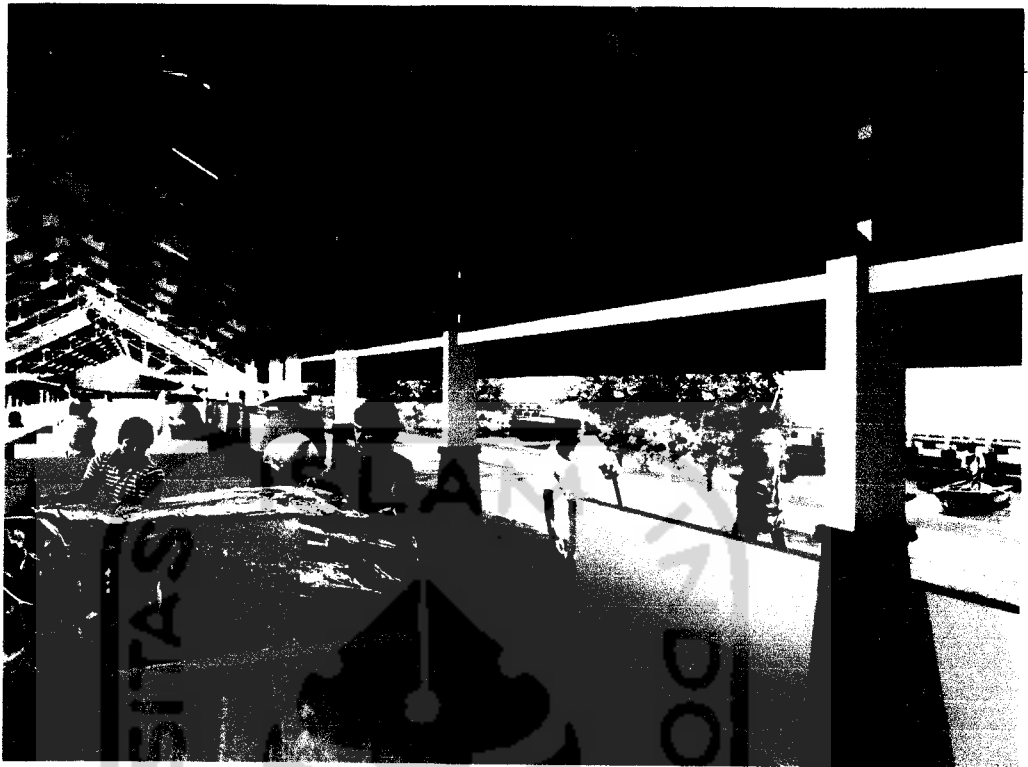
PASAR IKAN HIGIENIS (PIH) DI REMBANG

Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan



PASAR IKAN HIGIENIS (PIH) DI REMBANG

Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan



Interior Retail Penjualan Ikan Laut



Interior Restoran

PASAR IKAN HIGIENIS (PIH) DI REMBANG

Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir ke dalam Perancangan Bangunan

GAMBAR MODEL 3 DIMENSI

